



**PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DENGAN MEDIA FILM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 MAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh
Irene Selvia Dewi
NIM 120210302102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JEMBER
2016**



**PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DENGAN MEDIA FILM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 MAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Irene Selvia Dewi
NIM 120210302102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Didik Winarno dan Ibunda Utry Samsiyah sekeluarga;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Keluarga Besar Mahasiswa Sejarah (Kelamas);
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Ketahuiilah bahwa kemenangan akan datang bersama kesabaran, jalan keluar datang bersama kesulitan, dan kemudahan itu ada bersama kesulitan (Al-hadist) *)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Terjemahan Surat Alam Nasyrah Ayat 6-8) **)

*) Al Qarni, Aidh. 2007. *La Tahzan Jangan Bersedih*. Jakarta Timur: Qisthi Press

**]Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. ALWAAH.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irene Selvia Dewi

NIM : 120210302102

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 September 2016

Yang menyatakan,

Irene Selvia Dewi
NIM 120210302102

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DENGAN MEDIA FILM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 MAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Irene Selvia Dewi

120210302102

Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. Sumardi, M.Hum

Pembimbing II : Drs. Marjono, M. Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 23 September 2016

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M.Hum

NIP 196005181989 02 1 001

Drs. Marjono, M. Hum

NIP 19600422 198802 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Nurul Umamah, M.Pd

NIP 19690204 199303 2 008

Drs. Sumarno, M. Pd

NIP 19522104 198403 1 002

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016; Irene Selvia Dewi; 20210302102; 2016; xix + 275 hlm, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pergeseran paradigma pembelajaran membuat pembelajaran yang bersifat behavioristik berubah ke pembelajaran konstruktivistik, sehingga pembelajaran yang terfokus pada pendidik bergeser ke pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di sekolah, masih banyak pendidik yang menerapkan pembelajaran yang bersifat behavioristik. Pendidik masih cenderung menerapkan metode konvensional terutama pada pembelajaran sejarah. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang rendah. Pembelajaran sejarah merupakan yang banyak terdapat konsep-konsep penting, luas, dan bersifat hafalan. Oleh karena itulah pendidik harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

Begitu halnya pada peserta didik kelas XI IPS 2MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016, mengalami beberapa permasalahan yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pendidik menerapkan pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media film. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016. Desain penelitian tindakan kelas menggunakan model Hopkins yang berbentuk spiral dengan 4 tahap tiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen, dan tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan metode *Brainstorming* dengan media film pada peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016. Siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 66,39% termasuk kategori cukup. Siklus II kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 73,20% termasuk kategori tinggi. Siklus III kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 78,61% termasuk kategori tinggi.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *Brainstorming* dengan media film pada peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016. Siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek kognitif secara klasikal sebesar 64,17. Siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek kognitif secara klasikal sebesar 70,36%. Siklus III ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek kognitif secara klasikal sebesar 77,03%.

Kesimpulan hasil penelitian yaitu, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis hasil belajar pada pembelajaran sejarah dengan penerapan metode *Brainstorming* dengan media film pada peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016 yaitu dengan pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III. Jadi, dengan penerapan metode *Brainstorming* dengan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Dr.Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Sri Handayani, M. M., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Marjono, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Penguji I, dan Drs. Sumarno, M. Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah mentransfer ilmu dan membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
9. Ayahanda Didik Winarno dan Ayahanda Hasbullah Asyari Ready, serta Ibunda Utry Samsiyah sekeluarga, yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi terselesaikannya skripsi ini,

10. Mbah kakung Agus, Uti Tsunami dan Hayati, Tanteku Hartatik Puspa Dewi S.Pd, juga adikku Malika Dwi Vandana yang telah memberikan do'a dan motivasinya demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Siswa kelas XI IPS 2, pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS (Titin Sustiyowati, S.Pd), dan seluruh pihak MAN Bondowoso yang turut membantu dalam pengumpulan data untuk penulisan Skripsi ini;
12. Keluarga Mahasiswa Sejarah (Kelamas) terutama teman-teman angkatan 2012 yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran demi terselesaikannya skripsi ini;
13. Sahabat Rempong Upayers Kampus (Intan Permatasari, Tvillu Ajeng Ar-Rahmanna, Aries Dwi Prasadja, Bayu Setiawan, Delila Putri Samjaya, Dian Fitri Astutik, Eni Sri Wahyuni, Ekky Octaviyana, Faiqotun Nasyriyah, Maufirah Wulan Januari, Niken Yunitia Dewi, Refani Anindya Putri, Lulu Syarifah dan Mbak Nurul) yang telah membantu analisis demi kesempurnaan skripsi ini;
14. Sahabat Kost Pink (Dwi Sukma, Linda Purwanti, dan Nuri Lailiatul Fadilah) yang telah memberi ide dalam penyusunan skripsi ini;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, Amin.

Jember, 23 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| RINGKASAN | vii |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Pembelajaran Sejarah..... | 11 |
| 2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah..... | 12 |
| 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah | 14 |
| 2.1.3 Manfaat Pembelajaran Sejarah | 15 |
| 2.2 Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> | 16 |
| 2.2.1 Tujuan Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> | 18 |
| 2.2.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> | 19 |

| | |
|--|----|
| 2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran | 22 |
| <i>Brainstorming</i> | |
| 2.3 Media Pembelajaran..... | 24 |
| 2.3.1 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran..... | 25 |
| 2.3.2 Media Film..... | 26 |
| 2.4 Berpikir Kritis | 29 |
| 2.5 Hasil Belajar..... | 33 |
| 2.6 Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> dengan Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik..... | 37 |
| 2.7 Penelitian yang Relevan..... | 40 |
| 2.8 Kerangka Berpikir..... | 42 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 47 |
| 3.1 Tempat Penelitian | 47 |
| 3.2 Subjek Penelitian | 47 |
| 3.3 Definisi Operasional | 48 |
| 3.3.1 Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> disertai media film | 48 |
| 3.3.2 Kemampuan Berpikir Kritis | 49 |
| 3.3.3 Hasil Belajar | 50 |
| 3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian | 50 |
| 3.5 Rancangan Penelitian..... | 51 |
| 3.5.1 Kegiatan Pendahuluan | 53 |
| 3.5.2 Pelaksanaan Siklus I | 53 |
| 3.5.3 Pelaksanaan Siklus II | 56 |
| 3.5.4 Pelaksanaan Siklus III | 59 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 62 |
| 3.6.1 Observasi | 62 |
| 3.6.2 Wawancara | 63 |

| | |
|---|------------|
| 3.6.3 Studi Dokumen | 63 |
| 3.6.4 Tes | 64 |
| 3.7 Analisis Data..... | 64 |
| 3.8 Indikator Keberhasilan | 66 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 67 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 67 |
| 4.1.1 Hasil Penelitian Sebelum Tindakan..... | 67 |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I..... | 72 |
| 4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II | 81 |
| 4.1.4 Hasil Penelitian Siklus III | 91 |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian | 98 |
| 4.2.1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI IPS 2 dengan Menerapkan Metode <i>Brainstorming</i> dan Penggunaan Media Film..... | 98 |
| 4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS 2 dengan Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> dan Penggunaan Media Film | 113 |
| BAB 5. PENUTUP | 117 |
| 5.1 Kesimpulan | 117 |
| 5.2 Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 123 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Penerapan Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> dikelas | 20 |
| Tabel 3.1 Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik | 65 |
| Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus | 68 |
| Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus | 70 |
| Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Siklus 1..... | 75 |
| Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I | 78 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Siklus II | 84 |
| Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II | 88 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Siklus III | 94 |
| Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III..... | 96 |
| Tabel 4.9 Persentase Indikator klasifikasi Elementari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III | 99 |
| Tabel 4.10 Persentase Indikator Dukungan Dasar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III..... | 101 |
| Tabel 4.11 Persentase Indikator Menyimpulkan Berbagai Pendapat Siklus I, Siklus II, dan Siklus III | 103 |
| Tabel 4.12 Persentase Indikator Memberikan Klasifikasi Lebih Lanjut Siklus I, Siklus II, dan Siklus III | 105 |
| Tabel 4.13 Persentase Indikator mengatur strategi Lanjut Siklus I, Siklus II, dan Siklus III | 107 |
| Tabel 4.14 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Per | 113 |

Siklus.....

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 4.15 | Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Setiap Siklus.... | 113 |
|------------|--|-----|



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir | 43 |
| Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins | 52 |
| Gambar 4.1 Persentase Kemampuan Peserta Didik Pra Siklus | 69 |
| Gambar 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus | 71 |
| Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus 1 | 76 |
| Gambar 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1 | 79 |
| Gambar 4.5 Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II | 85 |
| Gambar 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I ke Siklus II ... | 88 |
| Gambar 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus II ke Siklus III..... | 95 |
| Gambar 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II ke Siklus III . | 97 |
| Gambar 4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Klasifikasi elementari 1 | 99 |
| Gambar 4.10 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Dukungan Dasar | 101 |
| Gambar 4.11 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Menyimpulkan Berbagai pendapat | 104 |
| Gambar 4.12 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Memberikan Klasifikasi Lebih Lanjut..... | 106 |
| Gambar 4.13 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Mengatur Strategi | 108 |
| Gambar 4.14 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik | 110 |

Gambar 4.15 Diagram persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus I,
siklus II dan siklus III 115



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A. Matriks Penelitian | 123 |
| Lampiran B. Pedoman Penelitian | 125 |
| Lampiran C. Lembar Wawancara | 128 |
| Lampiran D. Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus | 132 |
| Lampiran E. Hasil Belajar Pra Siklus | 136 |
| Lampiran F. Observasi Aktivitas Pendidik | 139 |
| Lampiran G. Silabus | 140 |
| Lampiran H.1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 | 144 |
| Lampiran H.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2 | 172 |
| Lampiran H.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3 | 189 |
| Lampiran I. Instrumen Tes | 226 |
| Lampiran J. Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 1 | 229 |
| Lampiran K. Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 2 | 234 |
| Lampiran L. Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 3 | 239 |
| Lampiran M. Hasil Belajar Siklus 1 | 244 |
| Lampiran N. Hasil Belajar Siklus 2 | 246 |
| Lampiran O. Hasil Belajar Siklus 3 | 248 |
| Lampiran P. Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 1 | 250 |
| Lampiran Q. Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 2 | 252 |
| Lampiran R. Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 3 | 254 |
| Lampiran S. Daftar Nama Kelompok | 256 |
| Lampiran T.1 Soal Tes Siklus I | 259 |
| Lampiran T.2 Soal Tes Siklus II | 262 |
| Lampiran T.3 Soal Tes Siklus III..... | 265 |
| Lampiran U. Surat Izin Observasi | 269 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran V. | Surat Izin Penelitian | 270 |
| Lampiran W. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 271 |
| Lampiran X. | Dokumentasi | 272 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergeseran paradigma pembelajaran membuat pembelajaran yang bersifat behavioristik berubah ke pembelajaran konstruktivistik, sehingga pembelajaran yang terfokus pada pendidik bergeser ke pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (Yamin, 2013:61). Pergeseran paradigma pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran dalam paradigma konstruktivisme menekankan peran pada aktivitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri (Umamah, 2008:38). Namun dalam proses pembelajaran yang ada, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Sanjaya, 2014:1). Prinsip dasar pembelajaran konstruktivisme, yaitu: (1) pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif; (2) tekanan proses terletak pada peserta didik; (3) pendidik adalah fasilitator bagi peserta didik (Aunnurrahman, 2012:25). Paradigma baru pembelajaran konstruktivisme peserta didik difasilitasi untuk berfikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapi, secara mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Implementasi pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan fakta-fakta yang ada. Fakta-fakta sejarah tersebut diimajinasikan atau divisualisasikan kepada peserta didik (Widja, 1989:22). Peserta didik sebagai subjek belajar mencari informasi dan menggali pengetahuan secara mandiri serta mengembangkan kemampuan dengan maksimal untuk menemukan nilai dan makna dari suatu peristiwa sejarah. Menurut Permendikbud No. 8A tahun 2013, proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berpikir kritis, lebih berkembang daya nalarnya dan pendidik lebih memperhatikan sikap, keterampilan, daya tangkap peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Perubahan kurikulum 2013 tentang pembelajaran sejarah akan memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik. Peserta didik akan terbiasa mengeksplorasi secara aktif dalam belajar sejarah. Perubahan kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek pengembangan potensi masing-masing individu. Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah masih berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) sehingga peserta didik menjadi pasif dan sifat pembelajaran berorientasi pada buku teks yang mendominasi pendidik melakukan proses pembelajaran dengan ceramah (Trianto, 2011:1).

Proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) juga terjadi di MAN Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN Bondowoso, dapat diketahui bahwa pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan pendidik dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya, sehingga sumber informasi hanya berpusat pada pendidik. Selain itu, pendidik juga jarang menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan.

Proses pembelajaran yang demikian akan berdampak negatif terhadap pengembangan berpikir kritis peserta didik dikarenakan peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran sejarah membutuhkan keterampilan berpikir kritis dalam menafsirkan makna peristiwa sejarah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Depdiknas, 2004:6).

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang sangat penting dipelajari secara mendalam karena pembelajaran sejarah banyak memberikan pelajaran tentang konsep-konsep penting dalam menghadapi kehidupan yang akan datang dan

mengajarkan memahami perubahan kehidupan manusia dalam konteks masa lalu melalui gagasan-gagasannya yang akan menjadikan manusia lebih bijak dalam membuat keputusan di masa yang akan datang sebagai upaya penyadaran individu dan masyarakat agar mampu menjadi warga negara yang baik (Susanto, 2014:8). Oleh karena itu, dengan memiliki keterampilan berpikir secara kritis diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran sejarah. Permasalahan dalam pembelajaran sejarah menuntut pendidik memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menghadirkan peristiwa masa lalu dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan data hasil wawancara pada hari Jumat tanggal 22 Januari 2016 pada pukul 10.00 WIB dengan pendidik mata pelajaran sejarah di MAN Bondowoso, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun permasalahan tersebut yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan memberikan penugasan, (2) penggunaan media pembelajaran masih kurang dan sumber belajar yang digunakan hanya LKS/LKPD tanpa menggunakan buku dan sumber lainnya yang relevan, (3) peserta didik ramai, pasif, kurang antusias, dan kurang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran, (4) hasil belajar peserta didik yang rendah terutama pada mata pelajaran sejarah.

Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui pandangan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Pada hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran sejarah kurang disukai oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik bosan. Hal tersebut dikarenakan terlalu banyak bacaan dan materi sehingga peserta didik kesulitan untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran sejarah. Kemampuan berpikir peserta didik cenderung rendah dalam mengikuti pembelajaran sejarah dan hasil belajar peserta didik juga rendah terutama untuk kelas XI IPS (Hasil wawancara, tanggal 22 Januari 2016, pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan dokumen nilai ulangan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso dapat diketahui bahwa rata-rata nilai semester 1 menunjukkan kelas XI IPS 1 = 75 dan kelas XI IPS 2 = 55,03. Rata-rata

nilai semester 1 kelas XI IPS terendah ada pada kelas XI IPS 2 yaitu sebesar 55,03. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 yaitu 10% yaitu peserta didik tuntas dan 90% peserta didik tidak tuntas. Rata-rata nilai semester 1 kelas XI IPS 2 masih rendah yaitu memperoleh nilai sebesar 55,03, hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai peserta didik dibawah KKM yaitu 70. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 4 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 32 peserta didik dari 36 peserta didik di kelas XI IPS 2. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila skor nilai lebih dari KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 dari skor maksimal 100 dengan minimal 75%.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI di MAN Bondowoso pada tanggal 29 Januari 2016 pukul 10.30 WIB di kelas XI IPS 2, dapat diketahui bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat dari respon peserta didik yang pasif pada saat pendidik memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran sejarah. Kurangnya keterampilan berpikir secara kritis peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah ditunjukkan dengan sikap pasif dalam proses pembelajaran misalnya: (1) ketika pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis gambar yang dipaparkan, beberapa peserta didik hanya memberikan penjelasan singkat, (2) sumber yang digunakan untuk memberikan penjelasan sesuai dengan apa yang ada di dalam LKS/LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dimiliki tanpa menganalisis dan mengembangkan jawaban tersebut berdasarkan sumber buku dan sumber relevan lainnya, (3) peserta didik kurang mampu memberikan kesimpulan pada akhir proses pembelajaran, (4) peserta didik kurang mampu mengidentifikasi asumsi-asumsi dari sebuah permasalahan yang muncul, (5) peserta didik masih lemah dalam mengungkap masalah dan menentukan tindakan sementara untuk mengambil keputusan menggunakan argumennya. Hal ini dikarenakan pendidik dalam proses pembelajaran lebih banyak ceramah dan memberikan tugas tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan ide-ide atau gagasan yang menuntut peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN Bondowoso kelas XI IPS 2, maka diperoleh data keterampilan berpikir kritis dengan indikator yaitu: (1) klarifikasi elementari dengan rata-rata persentase sebesar 56,82%, (2) dukungan dasar dengan rata-rata persentase sebesar 46,21%, (3) menyimpulkan berbagai pendapat dengan rata-rata persentase sebesar 44,69%, (4) memberikan klasifikasi lebih lanjut dengan rata-rata persentase sebesar 44,69%, (5) mengatur strategi dengan rata-rata persentase sebesar 45,45%. Klasifikasi perhitungan persentase kriteria keterampilan berpikir kritis peserta didik juga menjadi tolak ukur peneliti dalam menentukan kelas yang akan diteliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik yang rendah dalam pembelajaran sejarah berdampak terhadap hasil belajar peserta didik juga rendah dengan hasil belajar di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran yaitu dengan cara mencari metode pembelajaran yang inovatif, aktif dan menyenangkan. Selain itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus menarik.

Upaya untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran di atas, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, antara lain: penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan penghayatan terhadap suatu peristiwa sejarah, karena penghayatan merupakan dasar bagi usaha menumbuhkan kesadaran para peserta didik (Widja, 1989a:11). Hal ini mendorong seorang pendidik untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya

agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Jadi, proses pembelajaran sejarah tidak berhenti pada penghafalan saja, namun peserta didik dapat menjadi lebih aktif apabila diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya mengenai materi sejarah yang dipelajari melalui komunikasi dua arah dengan pendidik.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media film. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media film dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mengharuskan peserta didik untuk dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya kondisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan juga hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran sejarah digunakan agar dapat memvisualisasikan peristiwa sejarah sehingga peserta didik mampu menangkap serta menghayati gambaran peristiwa sejarah (Widja, 1989:60). Memvisualisasikan peristiwa masa lalu dalam pembelajaran sejarah melalui pengamatan langsung dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *Brainstorming* yang diharapkan mampu merangsang peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah dan mampu mengembangkan materi sejarah yang diajarkan oleh pendidik.

Metode pembelajaran *Brainstorming* atau curah pendapat merupakan metode yang digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan mengumpulkan gagasan atau saran-saran dari semua peserta (Ernawan, 2012:3). Menurut Balackova (2004:1) metode *Brainstorming* merupakan metode yang digunakan terhadap suatu kelompok diskusi dalam rangka untuk memecahkan masalah secara kreatif dan menghasilkan ide-ide baru serta penerimaan ide yang lebih besar dari solusi yang diusulkan. Menurut Sutikno (2007:98), metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari

seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *Brainstorming* pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Metode ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing. Dalam metode ini disajikan sebuah soal, kemudian para peserta diajak untuk mengajukan ide apa pun mengenai soal tersebut, bahkan tidak peduli seaneh apa pun ide itu. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi juga. Pemecahan yang tidak terduga namun pada akhirnya suatu pemecahan tersebut akan muncul. Menurut Morgan (dalam Suprijanto, 2009:122) *Brainstorming* adalah salah satu bentuk berpikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif. Peserta didik didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung. Penilaian akan dilakukan pada periode berikutnya dimana semua ide dipilih, di evaluasi dan mungkin diterapkan.

Tujuan metode pembelajaran *Brainstorming* atau curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman, semua peserta yang sama atau berbeda. Penerapan metode *Brainstorming* akan menghasilkan gagasan atau kritik sebanyak-banyaknya. Peserta didik berlatih menggabungkan dan meningkatkan gagasan-gagasannya. Tujuan penggunaan metode *Brainstorming* menurut Subana (2009:106) ialah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Agar tujuan dalam penerapan metode *Brainstorming* dapat tercapai maka perlu adanya aturan yang diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar metode *Brainstorming* dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat terealisasi.

Metode pembelajaran *Brainstorming* atau curah pendapat sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena metode tersebut berorientasi pada kemampuan peserta didik untuk mengemukakan ide sebanyak mungkin dalam pemecahan suatu persoalan serta dapat mengembangkan kemampuan peserta didik

untuk berpikir kritis. Dalam penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* atau curah pendapat pada pembelajaran seajrah peserta didik akan merasa lebih bebas dalam berpikir sehingga akan menghasilkan sejumlah ide-ide baru dalam memecahkan suatu permasalahan.

Beberapa peneliti yang membahas tentang *Brainstorming* diantaranya adalah Balackova (2004:1) yang menyatakan bahwa metode *Brainstorming* merupakan cara baru yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* juga harus disertai dengan penggunaan media film. Penerapan suatu metode pembelajaran yang disertai dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1991:2) mengemukakan manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa mencapai tujuan yang lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik dalam membantu menyampaikan suatu informasi atau materi kepada peserta didik dan peserta didik akan dengan mudah menerima materi dari pendidik. Media dapat menjadi suatu solusi untuk pendidik dalam membantu menyampaikan materi atau informasi pembelajarannya kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dewasa ini sudah cukup banyak digunakan di sekolah-sekolah, hal itu dikarenakan tingkat kreatifitas guru semakin berkembang dan di dukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Namun penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan, karena masing-masing peserta didik mempunyai karakter dan gaya belajar yang berbeda dan

sebuah media harus disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan apakah sudah tepat menggunakan media itu. Jadi dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media film diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin bekerja sama dengan pendidik, dimana dalam menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film guna untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016?
- 2) Apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis melalui penerapan metode *Brainstorming* dengan media film pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016.

- 2) Untuk menganalisis hasil belajar melalui penerapan metode *Brainstorming* dengan media film pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran *Bransintorming* dan penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 2) Bagi pendidik atau calon pendidik dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan proses pembelajaran sejarah yang lebih berkualitas untuk meningkatkan hasil pembelajaran sejarah;
- 3) Bagi peserta didik, dapat melatih diri untuk belajar mandiri dan agar lebih termotivasi untuk meningkatkan proses belajar sehingga hasil pembelajaran peserta didik meningkat;
- 4) Bagi peneliti, sebagai masukan dan tambahan wawasan dalam menambah serta mengembangkan pengalaman dalam bidang pendidikan tentang penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah nantinya;
- 5) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah aktivitas belajar yang mempelajari kesinambungan peristiwa masa lampau dan masa sekarang yang mencerminkan nilai semangat untuk mempelajari sejarah dengan cara memproyeksikan masa lampau kemasa kini (Widja, 1989:23). Menurut Susanto (2014:29), pembelajaran sejarah adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui tindakan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan peneguhan kembali nilai-nilai unggul dari perjalanan sebuah bangsa. Jadi, dengan belajar sejarah peserta didik akan mampu untuk berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan yang terjadi dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:4). Nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah perlu diserap oleh peserta didik untuk membentuk karakternya, sehingga peserta didik mampu menganalisis kondisi yang terjadi pada kehidupan masa lalu dengan kondisi kehidupan sekarang agar kehidupan yang akan datang menjadi lebih baik. Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses sistematis melalui tahapancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah dalam penelitian ini disesuaikan dengan KD 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Peserta didik dituntut agar mampu menganalisis atau mengkaji setiap nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah sehingga mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi dengan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada masa kini dengan mengaitkan pada peristiwa masa lalu

Proses pembelajaran sejarah membutuhkan peran pendidik dalam memunculkan permasalahan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan pengamatan atau menuntut suatu analisis. Dengan demikian, peserta didik termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuannya dengan mencari informasi, menemukan prinsip, dan mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sejarah (Susanto, 2014:56) antara lain, sebagai berikut.

- a. Pembelajaran harus adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman;
- b. Pembelajaran sejarah berorientasi pada pendekatan nilai;
- c. Strategi pembelajaran yang digunakan harus lebih menekankan peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak memaksa peserta didik menghafal fakta dalam buku teks.

Ketiga prinsip tersebut menjelaskan bahwa tantangan pendidik dalam mengajarkan sejarah tidak mudah. Pendidik harus memahami tujuan, karakteristik dan sasaran pembelajaran sejarah. Pendidik juga harus memahami visi dan misi pendidikan sehingga pembelajaran sejarah yang diajarkan dapat memberi pencerahan dan landasan berpikir dalam bersikap bagi peserta didik pada masanya.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Ilmu sejarah dengan disiplin ilmu lainnya memiliki perbedaan karakteristik. Maka, sejarah dalam pembelajarannya pun memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun karakteristik pembelajaran sejarah (Susanto, 2014:59) yaitu, sebagai berikut.

- a. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan.
Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan peristiwa masa lampau dan masa sekarang yang mencerminkan nilai semangat untuk mempelajari sejarah dengan cara memproyeksikan masa lampau kemasa kini. Pembelajaran sejarah juga mengajarkan tentang perubahan unsur-unsur, nilai dan

tatanan masyarakat sebagai bentuk reinterpretasi terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menganalisis karakteristik kehidupan masa lalu dengan karakteristik kehidupan masa sekarang untuk melakukan perubahan guna menciptakan ketertiban sosial, serta akan menumbuhkan kesadaran untuk memprakarsai suatu perubahan;

- b. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman dengan berusaha memahami pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai masyarakat pada masa lalu. Oleh karena itu, mempelajari sejarah berarti mempelajari tentang semangat, ide dan semangat jiwa manusia pada masanya;
- c. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara sistematis, runtut, dan memahami hukum kausalitas. Sehingga, peserta didik tidak memiliki kesan bahwa pelajaran sejarah hanya bersifat hafalan, tetapi juga memerlukan kemampuan analisa terutama dalam usaha menemukan dasar-dasar kausatif (sebab akibat) dalam rangkaian peristiwa sejarah. Urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam pembelajaran sejarah untuk memahami masa lampau dan masa sekarang;
- d. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang perilaku manusia.

Adapun karakteristik pembelajaran sejarah secara konstruktivis menurut Subakti (2010:13-14) yaitu: (1) peserta didik terlibat secara aktif dalam belajarnya; (2) peserta didik belajar materi sejarah secara bermakna dalam bekerja dan berfikir; (3) peserta didik belajar bagaimana belajar itu dengan pemberian masalah yang berbobot masalah; (4) Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki siswa agar pemahaman terhadap informasi (materi) kompleks terjadi; (5) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan (inkuiri); (6) berorientasi pada pemecahan masalah.

Salah satu karakteristik pembelajaran sejarah berbasis konstruktivisme yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dengan mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yaitu karakteristik yang menjelaskan bahwa peserta didik belajar materi sejarah secara bermakna dalam bekerja dan berfikir. Hal

ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran sejarah yang menuntut peserta didik dapat melakukan curah pendapat dari pengetahuannya dengan memiliki keterampilan berpikir kritis. Peserta didik dalam menafsirkan makna peristiwa sejarah akan mengalami kesulitan tanpa memiliki keterampilan berpikir kritis (Beyer, 1985:297-302). Keterampilan berpikir kritis akan membantu peserta didik memahami materi dalam pembelajaran sejarah.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah membuat masyarakat untuk mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Sejarah membuat suatu generasi peka terhadap dinamika sosial masyarakatnya. Tujuan terpenting dari pembelajaran sejarah adalah untuk menanamkan orientasi ke masa depan. Sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan ke depan. Pelajaran masa lampau dijadikan ukuran untuk melangkah mengambil keputusan yang lebih baik di zaman sekarang dan yang akan datang (Kochhar, 2008 : 33-35). Tujuan pembelajaran sejarah menurut Sapriya (2012:209-2010), yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa indonesia dimasa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangsa dan cinta tanah air yang dapat

diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Pendidik dalam mempertimbangkan cakupan materi sejarah yang akan disampaikan pada proses pembelajaran sebaiknya melihat ukuran materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan penjelasan dalam menyampaikan materi. Tujuan pembelajaran sejarah dalam penelitian ini disesuaikan dengan KD 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu (1) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, (2) mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi, (3) menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945.

2.1.3 Manfaat Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa manfaat di masa kini dan masa depan. Adapun manfaat pembelajaran sejarah tersebut (Susanto, 2014:44-45), antara lain.

- a. Manfaat edukatif: peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang pernah terjadi, dalam hal ini pengalaman tidak terbatas pada pengalaman yang dialami sendiri, tetapi juga dari pengalaman generasi sebelumnya. Proses pembentukan suatu bangsa yang diwarnai semangat patriotisme dan kecintaan mendalam para pendiri bangsa terhadap eksistensi bangsanya, merupakan nilai edukatif yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa;
- b. Manfaat inspiratif: dengan berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya;
- c. Manfaat rekreatif: Narasi dalam kisah sejarah dapat menjadi cerita yang segar, melalui penulisan kisah sejarah yang menarik pembaca dapat terhibur.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena terkait dengan kehidupan pada masa lampau yang bisa menjadi pedoman kehidupan manusia bagi masa kini dan masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran sejarah, peserta didik harus didorong untuk memiliki semangat, motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mengembangkan penalaran terhadap materi yang sedang dipelajari peserta didik, dengan cara mencari makna, membandingkan sesuatu yang baru dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dari belajar sejarah diharapkan peserta didik bisa belajar dari kehidupan masa lalu agar menjadi pribadi yang arif, bijaksana, dan bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan agar bisa lebih baik lagi.

2.2 Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif harus dapat menerapkan suatu pembelajaran yang tepat. Metode *Brainstorming* merupakan metode pembelajaran untuk menghasilkan ide-ide untuk berpikir kritis dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Hal ini akan menghasilkan ide sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat mengenai topik yang dibahas tanpa adanya kritik dan tanpa adanya penghakiman terhadap ide. *Brainstorming* adalah cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah, 2012:73). Dalam kelompok kecil ini seorang peserta didik dipilih untuk berperan sebagai ketua dan peserta didik yang lain bertugas mencatat semua gagasan yang muncul.

Metode *Brainstorming* adalah nama yang diberikan kepada sejumlah metode yang digunakan untuk menghasilkan dan mengumpulkan ide-ide. *Brainstorming* adalah membuktikan salah satu metode yang paling umum yang digunakan dalam pertemuan-pertemuan untuk menghasilkan ide-ide. Metode *Brainstorming* dapat mendorong peserta didik untuk berbicara dengan berbagai ide dan hal ini juga akan memberikan kesan kepada guru bahwa peserta didik telah mengetahui topik yang telah dijelaskan (Ariani dan Mirabela, 2012:4). Menurut Martinis (2013:74) metode *Brainstorming* adalah metode merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Akan tetapi guru dapat menggambarkan bahwa yang diminta adalah buah pikiran dengan alasan yang rasional.

Pendapat lain tentang *Brainstorming* adalah Moore (2005:291) yang mengatakan bahwa *Brainstorming* merupakan salah satu kegiatan kelompok kecil yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan. *Brainstorming* dipimpin oleh seorang ketua kelompok diskusi yang memperkenalkan topik atau masalah dan meminta anggota kelompok kecil tersebut untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan, solusi, komentar. Peserta didik harus menyadari bahwa jumlah adalah yang terpenting. Dasar *Brainstorming* adalah menghasilkan ide-ide dalam situasi kelompok berdasarkan prinsip penangguhan penilaian dan peningkatan kualitas ide-ide dalam suatu kelompok (Green, 2004:74). Dengan kata lain, ide-ide di rangsang oleh ide-ide yang diajukan oleh anggota kelompok lain.

Ada beberapa aturan dalam metode *Brainstorming* yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok dalam mendiskusikan suatu masalah (Hurst,2006:40), yaitu:

- 1) Kritikan tidak boleh disampaikan. Pada tahap ini, evaluasi dari kritikan terhadap gagasan-gagasan harus dihindari karena hal tersebut dapat menghambat dihasilkan gagasan. Bahkan gagasan yang paling liar pun dapat berguna. Penghalang utama bagi keberhasilan sumbang sarang adalah sikap seseorang , untuk itu semua penilaian dan kritik harus ditunda.

- 2) Imajinasi bebas agar disampaikan. Memberikan kesempatan untuk berpikir bebas dan imajinasi kreatif,
- 3) Kuantitas atau lebih banyak konsep agar disampaikan. Aturan tersebut menunjukkan bahwa kuantitas akan melahirkan kualitas. Semakin banyak konsep yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan ditemukannya solusi yang bagus.
- 4) Kombinasi dan perbaikan konsep dibutuhkan. Setelah ide-ide mengalir pada tahap awal. Setiap ide di evaluasi untuk memastikan bahwa prinsip dasar telah diidentifikasi dengan jelas sebagai dampaknya akan lebih banyak lagi ide yang muncul dan hal tersebut kemungkinan lebih banyak lagi kombinasi ide.

2.2.1 Tujuan Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Proses pembelajaran yang menggunakan metode *Brainstorming*, akan membuat peserta didik merasa lebih bebas dalam berpikir dan berpindah menuju suatu area pikiran baru sehingga dapat menghasilkan sejumlah ide-ide baru dan pemecahan masalah. Tujuan *Brainstorming* menurut Roestiah (2012:74), adalah untuk mengerahkan segala kemampuan para peserta didik dalam menanggapi masalah yang diberikan pendidik dikelas tersebut. Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran peserta didik sehingga mereka mampu menanggapi dan pendidik tidak boleh mengomentari bahwa pendapat peserta didik tersebut adalah salah atau benar, juga tidak perlu disimpulkan, pendidik hanya menampung semua pernyataan pendapat peserta didik, sehingga semua peserta didik di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu diberikan komentar atau evaluasi.

Peserta didik bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, serta mengemukakan masalah baru. Peserta didik belajar dan melatih dan merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Peserta didik yang kurang aktif perlu di pancing dengan pertanyaan dari pendidik agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu metode *Brainstorming* bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan keterampilan

komunikasi, membantu untuk mempromosikan pemikiran dan keterampilan mengambil keputusan serta membina sudut pandang yang berbeda (Al-khatib, 2012:3). Pelaksanaan metode pembelajaran *Brainstorming*, peserta didik didorong untuk belajar tentang topik yang akan dibahas dalam diskusi dengan aktif dan dapat menyelesaikan masalah dalam berbagi informasi, pengalaman dan pendapat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh para ahli yang lain yaitu Atwi (2003:154), bahwa tujuan *Brainstorming* adalah untuk melatih peserta didik mengespresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasi masing-masing peserta didik dan melatih daya kreativitas dan berpikir peserta didik. Dalam kurun waktu tertentu diharapkan gagasan-gagasan tersebut akan muncul. Bagi setiap jumlah gagasan yang diungkapkan pada satu kurun waktu tersebut berbeda-beda. Selain jumlah gagasan berbeda, kualitas gagasan pun berbeda.

Brainstorming sudah lama dikenal sebagai penggunaan metode untuk mendapatkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran metode *Brainstorming*, ada 4 (empat) syarat yang harus dilakukan oleh anggota kelompok, yaitu: (1) menghasilkan ide-ide sebanyak mungkin; (2) menghasilkan ide-ide segala mungkin; (3) menghasilkan ide dari ide-ide sebelumnya; dan (4) menghindari penilaian atas ide-ide yang dihasilkan (Roestiah, 2012:78). Cara tersebut bisa menghasilkan ide lebih banyak dibanding harus menghasilkan ide sendirian.

2.2.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Penerapan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah metode pembelajaran tersebut. Langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming* menurut Simmon (dalam Mahdum, 2009:5), yaitu:

- 1) Pendidik menentukan topik yang akan dibicarakan ataupun peserta didik diperkenankan untuk menentukan topik untuk diskusi selanjutnya.

- 2) Pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik, sedangkan peserta didik diperkenankan untuk mengemukakan kata yang muncul dipikirkannya yang berhubungan dengan topik.
- 3) Pendidik mengembangkan konsep yang telah tersusun dalam selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengembangkan ide-ide yang tergolong dalam topik tersebut.
- 4) Pendidik memilih untuk dikembangkan dan peserta didik diberikan kesempatan ide-ide mereka sesuatu dengan topik pembicaraan.

Adapun kegiatan pendidik dan peserta didik pada penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* selama proses pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut:

Tabel 2.1 penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dikelas

| No | Kegiatan pembelajaran | Kegiatan pendidik | Kegiatan peserta didik |
|----|-----------------------|--|--|
| 1. | Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (doa) b. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari c. Pendidik menyampakan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai d. Pendidikan menjeaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>Brainstroming</i> | <ol style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam, mempersiapkan diri dan perhatikan pendidik (doa) b. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik c. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan d. Peserta didik memerhatikan dan mendengarkan |
| 2. | Kegitan inti | <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menentukan topik | <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik |

| No | Kegiatan pembelajaran | Kegiatan pendidik | Kegiatan peserta didik |
|----|-----------------------|--|---|
| | | yang akan di bicarakan | memperhatikan |
| | | b. Pendidikan membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik melalui media film | b. Peserta didik diperkenankan untuk mengemukakan kata yang muncul dipikirkannya yang berhubungan dengan topik kemudian memilih kata atau konsep tersebut |
| | | c. Pendidikan mengembangkan konsep yang telah tersusun melalui media film | c. Peserta didik meneliti dan mengklarifikasi konsep yang tergolong dalam topik |
| | | d. Pendidik memilih topik untuk dikembangkan melalui media film | d. Peserta didik mengembangkan ide-ide mereka sesuai dengan topik pembicaraan |
| 3. | Penutup | a. Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok | a. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok |
| | | b. Menyuruh tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi | b. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi |
| | | c. Memberikan umpan balik terkait materi yang telah di ajarkan | c. Peserta didik merespon umpan balik dari pendidik |
| | | d. Memberikan soal tes atau evaluasi | d. Peserta didik mengerjakan soal tes atau evaluasi |
| | | e. Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya | |
| | | f. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan | |

| No | Kegiatan pembelajaran | Kegiatan pendidik | Kegiatan peserta didik |
|----|-----------------------|---------------------|---|
| | | berdoa bersama-sama | e. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pendidik f. Peserta didik mempersiapkan diri dan berdoa bersama-sama dengan pendidik |

Sumber: adaptasi dari Simmon (dalam Mahdum, 2009:5) dan permendikbud No. 65 tahun 2013.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan proses pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mengembangkan ide-ide konsep yang berhubungan dengan topik bahasan yang akan dibahas. Hasil akhirnya akan dijadikan peta info, peta pengalaman, atau peta ide (*Mindmap*) sebagai pembelajaran bersama.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Metode pembelajaran dalam sebuah mata pelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang lebih ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tujuan yang di harapkan saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik diharapkan tepat dalam memilih suatu metode pembelajaran (Sutikno, 2007:89). Metode *Brainstorming* sudah lama dikenal sebagai penggunaan metode untuk mendapatkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin dalam kelompok, sehingga terdapat kelebihan dan kurang dalam penerapan metode tersebut. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Brainstorming* menurut Roestiyah (2012:74-75) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode pembelajaran *Brainstorming* yaitu:

- 1) Peserta didik aktif berpikir untuk menyatakan pendapat.

- 2) Melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun secara logis.
 - 3) Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
 - 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pembelajaran.
 - 5) Peserta didik yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
 - 6) Terjadi persaingan yang sehat.
 - 7) Peserta didik merasa bebas dan gembira.
 - 8) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan
- b. Kelemahan metode pembelajaran *Brainstorming* yaitu:
- 1) Pendidik kurang memberikan waktu yang cukup lama kepada peserta didik untuk berfikir dengan baik.
 - 2) Peserta didik yang kurang aktif selalu ketinggalan.
 - 3) Kadang-kadang pembicaraan hanya di monopoli oleh peserta didik yang pandai saja.
 - 4) Pendidik hanya menampung pendapat, tidak pernah merumuskan kesimpulan.
 - 5) Peserta didik tidak segera tau pendapatnya tersebut benar atau salah.
 - 6) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah .
 - 7) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak di harapkan.

Menangani kelemahan dari metode pembelajaran *Brainstorming* tersebut pendidik atau pemimpin kelompok bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Pendidik harus bisa menjadi penengah dan mengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin dengan cara benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dan merencanakan kegiatan belajar dengan baik (Roestiyah, 2012:75). Berdasarkan pemaparan kelebihan dan kelemahan tentang metode pembelajaran *Brainstorming* tersebut dapat disimpulkan bahwa *Brainstorming* merupakan metode alternatif yang tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah karena metode tersebut berorientasi pada kemampuan peserta didik untuk mengemukakan ide sebanyak mungkin dalam pemecahan suatu persoalan. Dengan kata lain, *Brainstorming* adalah

salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kreatif.

2.3 Media Pembelajaran

Suatu pembelajaran tidak terlepas dari penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran, tanpa adanya media pembelajaran komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah proses segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat memberikan informasi kepada peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi. Menurut Miarso dalam Asyhar (2012:5), proses komunikasi melibatkan paling kurang tiga komponen utama, yakni pengirim atau sumber pesan (*source*), perantara (*media*), dan penerima (*receiver*). Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Asyhar (2012:5) menyatakan ada 4 komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, yakni pemberi informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi, dan media. Untuk dapat memahami pengertian media, di bawah ini dikemukakan beberapa perumusan para ahli tentang media, baik media dalam arti umum maupun media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti tengah, perantara, dan pengantar. Istilah perantara atau pengantar menurut Bovee dalam Asyhar (2012:4), digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media pembelajaran menurut Gagne dalam Sadirman (2006:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta

didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut Hamalik (2005:4) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Asyhar (2012:8) pengertian media pembelajaran secara singkat dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk mempermudah terjadinya kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Media pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dalam pemilihan, penerapan, dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kondisi siswa.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Penerapan suatu media pembelajaran memiliki suatu tujuan serta manfaat. Menurut Trianto (2011:70), tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas;
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran;
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar;
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan suatu media pembelajaran juga memberikan manfaat yang cukup besar. Menurut (Trianto, 2011:72), manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik;

- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga;
- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

Dari beberapa pendapat yang telah ditemukan diatas, dapat disimpulkan pengertian media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. sedangkan untuk istilah pembelajaran lebih pada mengarah pada kegiatan membelajarkan peserta didik. Media pembelajaran adalah alat untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

2.3.2 Media Film

Salah satu upaya untuk dapat mempermudah seseorang dalam menyampaikan sesuatu diperlukan adanya media. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011:3) menjelaskan media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, sikap atau keterampilan. Jadi, dalam pengertian tersebut, pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2011:4). Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pemilihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Trianto, 2011:88).

Jadi, apabila media pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan tepat dan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang menjelaskan bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Kriteria pemilihan media menurut Arsyad (2011:75) sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai;
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi;
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Apabila tidak ada waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan;
- d. Pendidik harus terampil menggunakannya dalam proses pembelajarannya;
- e. Pengelompokan sasaran;
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Menurut Sanjaya (2014:172), media pembelajaran dilihat dari sifatnya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara;
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak;
- c. Media audio-visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan sebagainya.

Penggunaan suatu media pembelajaran juga harus memiliki fungsi dalam pembelajaran. Adapun fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya (2014:169) sebagai berikut.

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik;

- b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas, terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik;
- c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan;
- d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan;
- e. Media dapat membangkitkan motivasi merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik;
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru;
- g. Media dapat mengontrol kecepatan belajar peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu media film. Film atau gambar hidup menurut Arsyad (2009:48) merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film menurut Sudjana (2009:102) pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Menurut Munadi (2012:116) film adalah alat komunikasi yang membantu proses pembelajaran secara efektif. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

Media film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya. Film berperan sebagai penarik perhatian yang bersifat menghibur. Berikut beberapa keunggulan media film menurut Rohani (1997:98), yaitu:

- 1) Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu;
- 2) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu;
- 3) Dengan teknik *slow motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat;
- 4) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; serta
- 5) Dapat membangun sikap, perbuatan, dan membangkitkan emosi dan mengembangkan permasalahan.

Kriteria baik ataupun tidaknya film sebagai media pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam buku Munadi (2012:117), yaitu: (1) dapat menarik minat peserta didik; (2) benar dan autentik; (3) *up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan; (4) sesuai dengan tingkatan kematangan *audiens*; (5) perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar; (6) kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur; dan (7) teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan. Selain ketujuh kriteria tersebut, film sebagai media pembelajaran harus relevan dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Secara singkatnya pemilihan film sebagai media pembelajaran yang baik terdapat beberapa syarat, diantaranya adalah film harus menarik minat peserta didik, asli, sesuai dengan peristiwa yang terjadi, sesuai dengan tingkat usia peserta didik, menggunakan bahasa dengan baik dan benar, memiliki runtutan satu kejadian yang teratur, dan memenuhi syarat teknis dan cukup memuaskan.

2.4 Berpikir Kritis

Suatu pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir dan menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pelajaran digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir, bukan sebagai tujuan. Mengajar yang hanya

menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya. Mengajar adalah mengajak siswa berpikir, sehingga kemampuan berpikir siswa akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapi proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik apabila terdapat interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru dalam hal kegiatan pembelajaran dan aktivitas para siswa baik dari kelompok maupun individu. Melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, siswa hendaknya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa disetiap jenjang pendidikan.

Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi. Berpikir kritis menurut Surya (2015:123) yaitu berpikir untuk: (1) membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan; (2) memperbaiki dan memperhalus; (3) bertanya dan verifikasi; (4) menyaring, memilih, dan mendukung gagasan; (5) membuat keputusan dan pertimbangan; (6) menyediakan landasan untuk suatu tindakan. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Kemampuan berpikir kritis adalah penentuan secara hati-hati dan sengaja apakah menerima, menolak atau menunda keputusan tentang suatu klaim atau pernyataan (Moore dan Parker, 1988:4). Berpikir kritis mengacu pada keaktifan

pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada satu tujuan. Berpikir kritis merupakan proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, dan evaluasi data dengan mempertimbangkan aspek kualitatif serta melakukan seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi (Gerhard, dalam Putra 2011:17). Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi (Fisher, 2009:10). Berpikir kritis didefinisikan juga sebagai evaluasi karena merupakan proses menentukan manfaat, kualitas, harga dan nilai sesuatu dan berpikir kritis umumnya berurusan dengan mengevaluasi kebenaran, probabilitas atau reliabilitas klaim-klaim.

Proses dalam berpikir kritis melalui mencari, memperoleh, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis dan konseptualisasi informasi sebagai panduan untuk mengembangkan pemikiran seseorang dengan kesadaran diri, dan kemampuan untuk menggunakan informasi dengan menambahkan kreativitas di dalamnya (Yildirim, 2011:177). Berpikir kritis bersifat unik dan bertujuan melakukan pemikiran secara sistematis dan sengaja. Pemikir menerapkan standar dan kriteria dalam proses berpikir dengan menggunakan logika untuk membangun berpikir (Paul, 1995). Menurut Sutarmo (2012:94) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan otak dalam berpikir serius untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peserta didik memikirkan tindakan yang akan dilakukan nantinya. Prosesnya, setiap peserta didik memiliki masalah yang bukan untuk dihindari melainkan untuk dipecahkan, maka seharusnya setiap peserta didik juga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga dapat memikirkan langkah apa yang harus ditempuh untuk memecahkan masalah serius yang di hadapi. Tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide. Dalam proses ini mempertimbangkan atau pemikiran didasarkan pada pendapat yang diajukan. Berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide baru.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya berpikir kritis sangat penting diajarkan di sekolah karena kemampuan ini diperlukan peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Kemampuan berpikir kritis harus tampak pada setiap peserta didik

karena dengan berpikir kritis peserta didik akan mampu menghadapi masalah-masalah yang ada. Selain mampu menghadapi masalah, peserta didik akan mampu mengenal dan menyelesaikan masalah dengan cara peserta didik sendiri.

Kemampuan berpikir kritis siswa meliputi beberapa indikator. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Beyer (dalam Slavin, 2000:284-285) sebagai berikut:

- a. Membedakan antara fakta diverifikasi dengan argumen;
- b. Membedakan relevan dari informasi tidak relevan, argumen, atau alasan;
- c. Membedakan akurasi faktual dari pernyataan;
- d. Membedakan kredibilitas sumber;
- e. Mengidentifikasi argumen yang ambigu;
- f. Mengidentifikasi asumsi tak tertulis;
- g. Mendeteksi;
- h. Mengidentifikasi kesalahan logis;
- i. Menyadari adanya argumen tidak logis dalam garis penalaran;
- j. Menentukan kekuatan argumen.

Sedangkan, indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis (1995: 45-46) antara lain sebagai berikut:

- a. Fokus pada sebuah pertanyaan;
- b. Menganalisis argumen-argumen;
- c. Mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi;
- d. Menilai kredibilitas sebuah sumber;
- e. Meneliti serta menilai hasil-hasil penelitian;
- f. Mendeduksi dan menilai deduksi-deduksi;
- g. Menginduksi dan menilai induksi-induksi;
- h. Membuat dan menilai penilaian-penilaian yang berharga;
- i. Mendefinisikan istilah-istilah;
- j. Menilai definisi-definisi;
- k. Mengidentifikasi asumsi-asumsi;

- l. Memutuskan sebuah tindakan; dan
- m. Berinteraksi dengan orang lain.

Beberapa indikator menurut Ennis tersebut dapat dispesifikasikan menjadi lima indikator (dalam Filsaime, 2008:59-60) sebagai berikut.

- a. Klarifikasi Elementari
Meliputi: fokus pada sebuah pertanyaan, menganalisis argumen-argumen, mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi.
- b. Dukungan Dasar
Meliputi: menilai kredibilitas sebuah sumber dan meneliti serta menilai hasil-hasil penelitian.
- c. Kesimpulan
Meliputi: mendeduksi dan menilai deduksi-deduksi, menginduksi dan menilai induksi-induksi, membuat dan menilai penilaian-penilaian yang berharga.
- d. Klasifikasi Lanjut
Meliputi: mendefinisikan istilah-istilah dan menilai definisi-definisi, mengidentifikasi asumsi-asumsi.
- e. Strategi dan Taktik
Meliputi: memutuskan sebuah tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, yang dapat mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini adalah indikator keterampilan berpikir kritis menurut teori dari Ennis yang dispesifikasikan menjadi lima oleh Filsaime, yaitu klarifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan, memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan mengatur strategi.

2.5 Hasil Belajar

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa. Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan sumber daya manusia yang

beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggung jawab, mandiri dan cerdas. Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan seoptimal mungkin. Usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain perbaikan dan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru berupa penataran, pelatihan, seminar serta peningkatan sarana dan prasarana. Tujuan dari semua usaha tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Menurut Susilo (2004:82) kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kondisi intelektual ini menyangkut kecerdasan. Bakat-bakat baik bakat sekolah maupun bakat bekerja.

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar terjadi berkat evaluasi guru dan juga merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 3). Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilah yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar adalah wujud dari kemampuan yang diperoleh peserta didik dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran melalui evaluasi hasil belajar baik berupa tes maupun non tes. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tiga ranah menurut Bloom ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdapat enam aspek menurut Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dkk (2010:99-1320) antara lain :

- 1) Mengingat (C1), proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori panjang. Kategori dari proses mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali tanggal atau peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia.
- 2) Memahami (C2), proses memahami adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang di tulis, diucapkan, dan digambarkan oleh guru. Proses memahami dapat dikategorikan seperti: menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- 3) Mengaplikasikan (C3), proses mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Proses mengaplikasikan dapat dikategorikan seperti: mengeksekusi dan mengaplikasikan.
- 4) Menganalisis (C4), proses menganalisis adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori dalam proses penganalisis adalah membedakan, mengorganisasi, mengatribusikan
- 5) Mengevaluasi (C5), proses mengevaluasi adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar, kategori dalam proses mengevaluasi adalah memeriksa dan mengkritik.
- 6) Mencipta (C6), proses mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau membnuat suatu produk yang orisinal, proses mencipta dapat dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Hasil belajar pada penelitian ini adalah menggunakan kognitif analisis (C4) proses kognitif analisis sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 SMA kelas XI. Pada penelitian ini materi yang diberikan pada peserta didik adalah KD 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan

masa kini. Hasil belajar peserta didik menggunakan kognitif analisis dapat diketahui dengan diadakannya tes tulis yang berbentuk uraian pada akhir tiap-tiap siklus pembelajaran.

Pada dimensi pengetahuan terdapat empat dimensi menurut Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dkk (2010: 67-82). Dimensi pengetahuan prosedural dan pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh pakar dalam menjelaskan, memahami dan secara sistematis menata disiplin ilmu mereka. Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik jika akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Elemen-elemen tersebut berupa simbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna konkret yang mengandung informasi penting pengetahuan faktual kebanyakan berada pada tingkat abstraksi yang relatif rendah.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi, pengetahuan lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, dan teori yang implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural seringkali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan tentang kriteria yang digunakan untuk menentukan kapan harus menggunakan berbagai prosedur. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam proses.

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan sebatas pengetahuan tentang prosedur-prosedur.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kondisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang kognisi sendiri. Pengetahuan metakognitif meliputi pengetahuan tentang strategi umum yang dapat dipakai untuk beragam tugas, kondisi-kondisi yang memungkinkan pemakaian strategi, tingkat efektivitas strategi dan pengetahuan diri.

Kompetensi dasar yang ada pada silabus kelas XI khususnya KD pengetahuan dari 3.1 – 3.11 semua menuntut kemampuan peserta didik untuk dapat menganalisis (C4). Dengan demikian, maka metode pembelajaran yang diterapkan harus memfasilitasi peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan menganalisis yang meliputi kemampuan membedakan (*Differentiating*), mengorganisasi (*Organizing*) dan memberi simbol (*Attributing*) (Bloom, dalam Anderson dan Krathwohl, 2001 : 66-88). Mengingat kompleksitas perilaku yang harus terpenuhi terkait dengan kemampuan menganalisis, maka dalam skripsi ini diterapkan metode *Brainstorming* dengan media film yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kemampuan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Peneliti menginginkan perubahan pada hasil belajar peserta didik, perubahan tersebut berupa aktivitas peserta didik dan nilai tes pada akhir pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada standar nilai dari sekolah bersangkutan yaitu dengan menggunakan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

2.6 Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016

Pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi

warga bangsa yang arif dan bermartabat. Dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik memandang, memaknai, dan memecahkan dengan memaknai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Mengetahui bahwa tujuan pembelajaran sangat kompleks, sehingga diperlukan sikap aktif terhadap diri masing-masing peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan hal tersebut akan dituntut adanya kreativitas dari pendidik sejarah dalam melakukan proses pembelajaran. Pendidik sejarah harus mampu mengalih dan memtransformasikan pengetahuan sejarah kepada peserta didik. Implementasi pada 2013 memandang pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan faktual, namun peserta didik dituntut untuk memberikan berfikir kritis dan kreatif, mampu menarik kesimpulan memahami waktu dari peristiwa sejarah menurut kaedah dan norma keilmuan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai mengapa dan bagaimana, penting dikembangkan dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah tersebut akan menarik perhatian peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah, masih banyak pendidik yang menggunakan paradigma konvensional yaitu paradigma pendidik menjelaskan-peserta didik mendengarkan (Subakti, 2010:3). Paradigma yang seperti itu akan berakibat pada kemampuan berpikir peserta didik dalam menggali informasi (Hasan, 2010:4). Peserta didik tidak akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah, akibatnya hasil belajarnya pun di bawah KKM.

Metode *Brainstorming* merupakan metode kreatif sebuah kelompok yang mencoba menemukan solusi suatu masalah tertentu dengan cara mengumpulkan daftar ide yang dihasilkan oleh individu, bukan sebagai pengganti (Arifin dan Setivawan, 2012:62). Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurung atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *Brainstorming* ini pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat (*Brainstorming*) adalah mendefinisikan pemasalah yang

terjadi dan mencari solusi atau ide-ide untuk memecahkan masalah tersebut, hal ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Brainstorming* yang meliputi: (1) pendidik menentukan topik yang akan dibicarakan ataupun peserta didik diperkenankan untuk menentukan topik untuk diskusi selanjutnya; (2) pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik sedangkan peserta didik diperkenankan mengemukakan kata yang muncul dipikirkannya yang berhubungan dengan topik; (3) pendidik mengembangkan konsep yang telah tersusun dan selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengembangkan ide-ide yang tergolong dalam topik tersebut; (4) pendidik memilih topik untuk dikembangkan dan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sesuai dengan topik pembicaraan.

Adanya media film yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam penerapan metode *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode *Brainstorming* dengan menggunakan media film akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Kondisi ini akan memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Penerapan metode *Brainstorming* dengan menggunakan media film ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, karena dengan penerapan metode ini peserta didik lebih dilibatkan dalam mencari dan menyelesaikan beberapa pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan gagasan-gagasannya sehingga akan banyak solusi untuk memecahkan suatu permasalahan pada materi yang di bahas. Penerapan metode *Brainstorming* dengan menggunakan media film diharapkan siswa dapat mengklarifikasi elementari, melakukan dukungan dasar, menyimpulkan berbagai pendapat, memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan mengatur strategi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan metode

Brainstorming dengan menggunakan media film juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik juga berdampak pada hasil belajar pendidik, yaitu semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* disertai media film dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik akan terlibat aktif dan mampu mengeksplor kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih mudah untuk dikonstruksikan dan lebih menarik untuk dipelajari. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film dan melaksanakan instruksi pendidik dengan baik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik yang meningkat akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan atau membandingkan penelitian satu dengan penelitian yang lain. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Penelitian terdahulu tentang metode *Brainstorming* dilakukan oleh Setiyoko (2012: viii) dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Amal Gunung Pati Semarang Tahun 2011/2012”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Amal Gunung Pati Semarang Tahun 2011/2012.

Penelitian tentang metode *Brainstorming* dilakukan oleh Wibisono (2011: ix) dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bahasan Prinsip dan

Fungsi Manajemen”. Dari hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bahasan Prinsip dan Fungsi Manajemen.

Penelitian tentang metode Brainstorming telah dilakukan oleh Maulid (2013: ix) dengan judul “Efektivitas Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Menceritakan Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sayung Demak Tahun Ajaran 202/2013”. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran Brainstorming di dapatkan hasil yaitu $t_{hitung} 7,2 > t_{tabel} 2,727$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga penerapan Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Menceritakan Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sayung Demak Tahun Ajaran 2002/2013 termasuk dalam kategori efektif.

Penelitian tentang metode Brainstorming telah dilakukan oleh Pratiwi (2013: x) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Berkarakter Dengan Teknik Brainstorming Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tegowanu-Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran Pembelajaran Menulis Puisi Berkarakter Dengan Teknik Brainstorming didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,227 > 2.04$ dengan taraf signifikansi 5%. Jadi Pembelajaran Menulis Puisi Berkarakter Dengan Teknik Brainstorming Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tegowanu-Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiyoko, Wibisono, Maulid, Pratiwi maka dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian di atas, terlihat jelas bahwa kajian tentang peningkatan hasil belajar pelajaran sejarah pernah dilakukan, namun belum ada penelitian yang secara khusus memadukan antara metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian terdahulu belum pernah mengkaji metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*

disertai media film untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan dari setiap siklus sehingga mendapatkan hasil diatas KKM. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

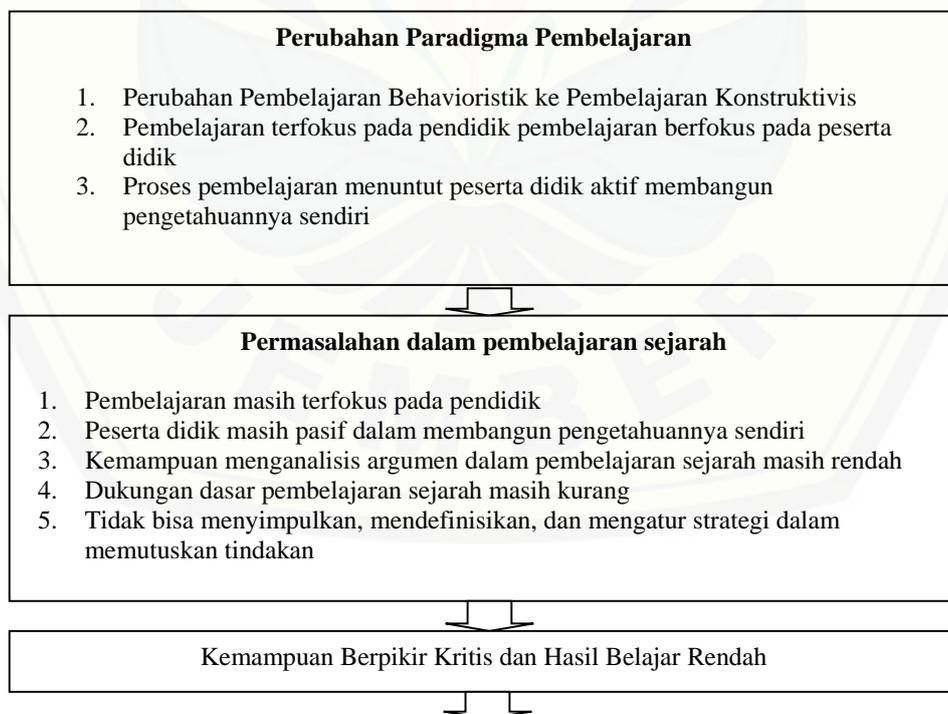
2.8 Kerangka Berpikir

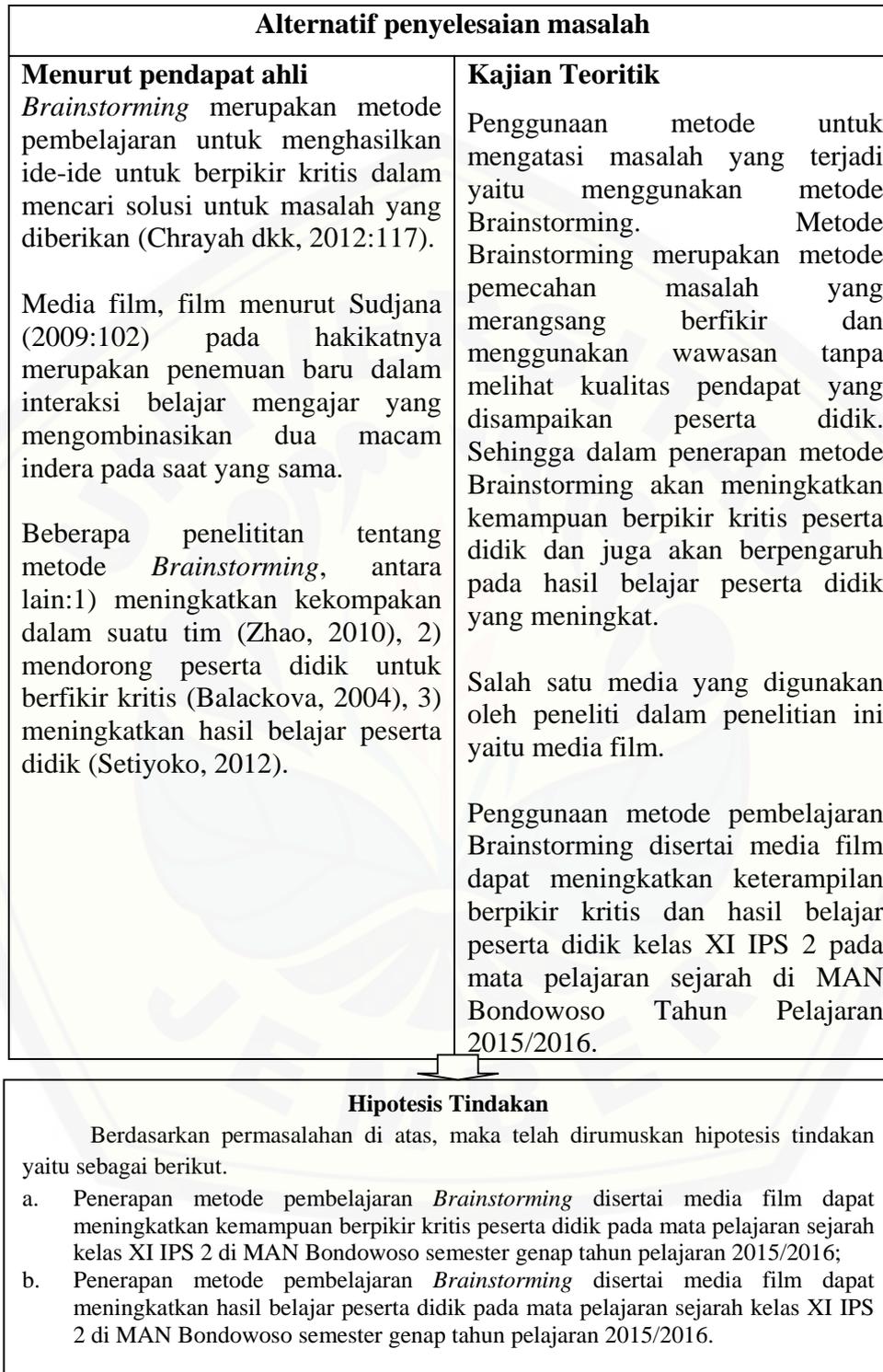
Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Menurut Mulyoto (2004:14), pembelajaran sejarah dapat dimengerti dengan cara menganalisis fakta-fakta yang ada, ditinjau dari berbagai dimensi, kemudian dirangkai menjadi hubungan sebab-akibat, peserta didik tidak hanya mengetahui tentang apa tetapi peserta didik diharapkan lebih mengetahui mengapa dan bagaimana peristiwa sejarah terjadi.

Peserta didik XI IPS 2 MAN Bondowoso memandang bahwa mata pelajaran sejarah saat ini banyak memerlukan ceramah dan hafalan yang menyebabkan peserta didik merasa bosan. Dalam menyampaikan materi pelajaran pendidik tidak mengajak peserta didik untuk ikut peran aktif dalam pembelajaran. Pendidik hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas yang ada di LKS atau hafalan, sehingga kreativitas peserta didik hanya mendengarkan, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Tidak semua peserta didik yang mengerjakan tugas paham tentang materi yang dikerjakan karena masih kurang paham tentang penjelasan yang diberikan oleh pendidik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Melihat kondisi yang demikian peran pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran sangat

diperlukan, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan dapat menumbuhkan berpikir kreatif peserta didik, bakat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Brainstorming merupakan metode pemecahan masalah yaitu metode yang merangsang bafikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang dapat disampaikan peserta didik. Kunci keberhasilan dari *Brainstorming* adalah tidak ada evaluasi atau penilaian terhadap ide yang peserta didik hasilkan. *Brainstorming* tidak membatasi ide yang disampaikan peserta didik, karena hal tersebut akan mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan demikian metode *Brainstorming* dapat mendorong peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal dan berpikir kreatif dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi pendengar saat guru menjelaskan materi, tetapi siswa diarahkan untuk aktif mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi kelompok. Berikut gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:





Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

Berdasarkan alur kerangka berpikir di atas, dapat diketahui bahwa perubahan paradigma dalam pembelajaran meliputi perubahan Pembelajaran Behavioristik ke Pembelajaran Konstruktivis, pembelajaran terfokus pada pendidik pembelajaran berfokus pada peserta didik, dan proses pembelajaran menuntut peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. Akan tetapi dalam penerapannya tidak selalu sesuai dengan ketentuan yang ada. Pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran sejarah justru masih menggunakan sistem yang lama yang bersifat behavioristik.

Hal ini tentu saja akan memberikan beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang meliputi pembelajaran masih terfokus pada pendidik, peserta didik masih pasif dalam membangun pengetahuannya sendiri, kemampuan menganalisis argumen dalam pembelajaran sejarah masih rendah, dukungan dasar pembelajaran sejarah masih kurang, tidak bisa menyimpulkan, mendefinisikan, dan mengatur strategi dalam memutuskan tindakan. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menyelesaikan beberapa permasalahan tersebut, maka diterapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media film.

Brainstorming merupakan metode pembelajaran untuk menghasilkan ide-ide untuk berpikir kritis dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan (Chrayah dkk, 2012:117). Penggunaan metode untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu menggunakan metode *Brainstorming*. Metode *Brainstorming* merupakan metode pemecahan masalah yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan peserta didik. Sehingga dalam penerapan metode *Brainstorming* akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Media film, film menurut Sudjana (2009:102) pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang menggabungkan dua macam indera pada saat yang sama. Salah satu media yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu media film. Beberapa penelitian tentang metode *Brainstorming*,

antara lain:1) meningkatkan kekompakan dalam suatu tim (Zhao, 2010), 2) mendorong peserta didik untuk berfikir kritis (Balackova, 2004), 3) meningkatkan hasil belajar peserta didik (Setiyoko, 2012). Penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media film diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu, penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan *purposive area* yaitu di MAN Bondowoso. Beberapa pertimbangan penetapan tempat penelitian ini adalah:

- a. Adanya kesediaan kepala sekolah dan pendidik sejarah MAN Bondowoso sebagai tempat penelitian.
- b. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Januari tahun ajaran 2015-2016.
- c. Belum pernah diadakan penelitian tentang peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui metode *Brainstorming* dan penggunaan media film.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pembelajaran sejarah di MAN Bondowoso tersebut sering menggunakan metode diskusi dan hafalan, namun peserta didik kurang mampu berpikir kritis dalam proses belajar yang diberikan oleh pendidik.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Kelas XI IPS 2 jumlahnya 36 peserta didik yang terdiri dari siswi putri. Pemilihan kelas dilakukan sesuai dengan observasi bahwa peserta didik kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah dan nilai hasil belajar yang kurang dari KKM yaitu 70 dibandingkan peserta didik kelas XI IPS 1. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran sejarah, peserta didik kurang aktif bertanya, berargumentasi dan menjawab pertanyaan, sehingga peserta didik kelas XI IPS 2 terlihat pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peserta didik kelas XI IPS 2 dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul dalam penelitian ini.

3.3.1 Metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film

Metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film adalah pembelajaran yang menggabungkan antara gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya menggunakan media film. Manfaat memadukan antara metode *Brainstorming* dengan media film dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik untuk diikuti sehingga tidak membuat peserta didik bosan. Selain itu, mampu membuat peserta didik diperbolehkan mengemukakan gagasan apa saja yang muncul dari pikiran masing-masing, tidak adanya kritik, karena adanya kritik dapat merintangi gagasan yang keluar. Dari akhir sesi pembelajaran *Brainstorming* diadakan evaluasi untuk menyimpulkan suatu jawaban dari berbagai pendapat yang diperoleh.

Pada saat berdiskusi dalam proses pembelajaran, argumentasi, debat, menghargai pendapat dari ide-ide atau gagasan orang lain sangat ditekankan dengan tujuan merangsang pengembangan ide-ide bebas yang menjadi landasan adanya pemahaman yang bermakna bagi peserta didik. Pemahaman dalam pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar lebih mudah memahami materi sehingga mampu mengkonstruksikan pengetahuan barunya dengan baik, dapat membantu pendidik dalam mengarahkan peserta didik mengidentifikasi dan menemukan sendiri konsep atau makna penyajian masalah dari film yang ditayangkan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sejarah;

3.3.2 Kemampuan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis, adalah keterampilan menyelesaikan masalah-masalah yang ada disertai dengan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan. Keterampilan berpikir kritis memiliki indikator-indikator untuk menunjang hasil pembelajaran. Indikator keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini mengadaptasi teori Ennis yang dispesifikasikan menjadi lima, yaitu: (1) klarifikasi elementari, (2) dukungan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan (5) mengatur strategi.

Aspek keterampilan berpikir kritis diukur dengan menilai proses individu saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan cek list (√) pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk masing-masing indikator dengan skala penilaian terentang dari 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik) dan 4 (amat baik). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus yang telah ditentukan. Dimana proses penilaian kemampuan berpikir peserta didik tersebut yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu pada siklus I, II, dan III dengan cara mengobservasi peserta didik yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh obsever, dimana observasi yang dilakukan tersebut disesuaikan dengan lembar observasi yang disusun oleh peneliti.

Hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari penerapan metode pembelajaran pada kelas tersebut yaitu Metode *Brainstorming* disertai dengan media film. Penerapan metode pembelajaran tersebut dikatakan berhasil jika kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan. Jadi, observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh obsever tersebut dilakukan sebanyak 3 kali.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil maksimal mengenai keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik.

3.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar, adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah menjadi milik individu sebagai akibat proses belajar. Hasil belajar berkaitan dengan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Perolehan skor dari setiap peserta didik dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk dapat melihat hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film tersebut dilakukan melalui tes tertulis dalam bentuk uraian 5 butir soal yang telah disusun oleh peneliti bersama pendidik.

Tes tertulis tersebut dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II, dan III yaitu pada pertemuan selanjutnya, sehingga tes tertulis tersebut dilakukan sebanyak 3 kali. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dilihat pada aspek kognitif saja. Melalui hasil belajar ini dapat dilihat tingkat keberhasilan dari penerapan metode *Brainstorming* disertai media film. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut diharapkan mengalami peningkatan serta sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan hasilnya diukur berdasarkan selisih pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi (Sugiyono, 2014:15). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis (mengamati aktivitas belajar) dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film.

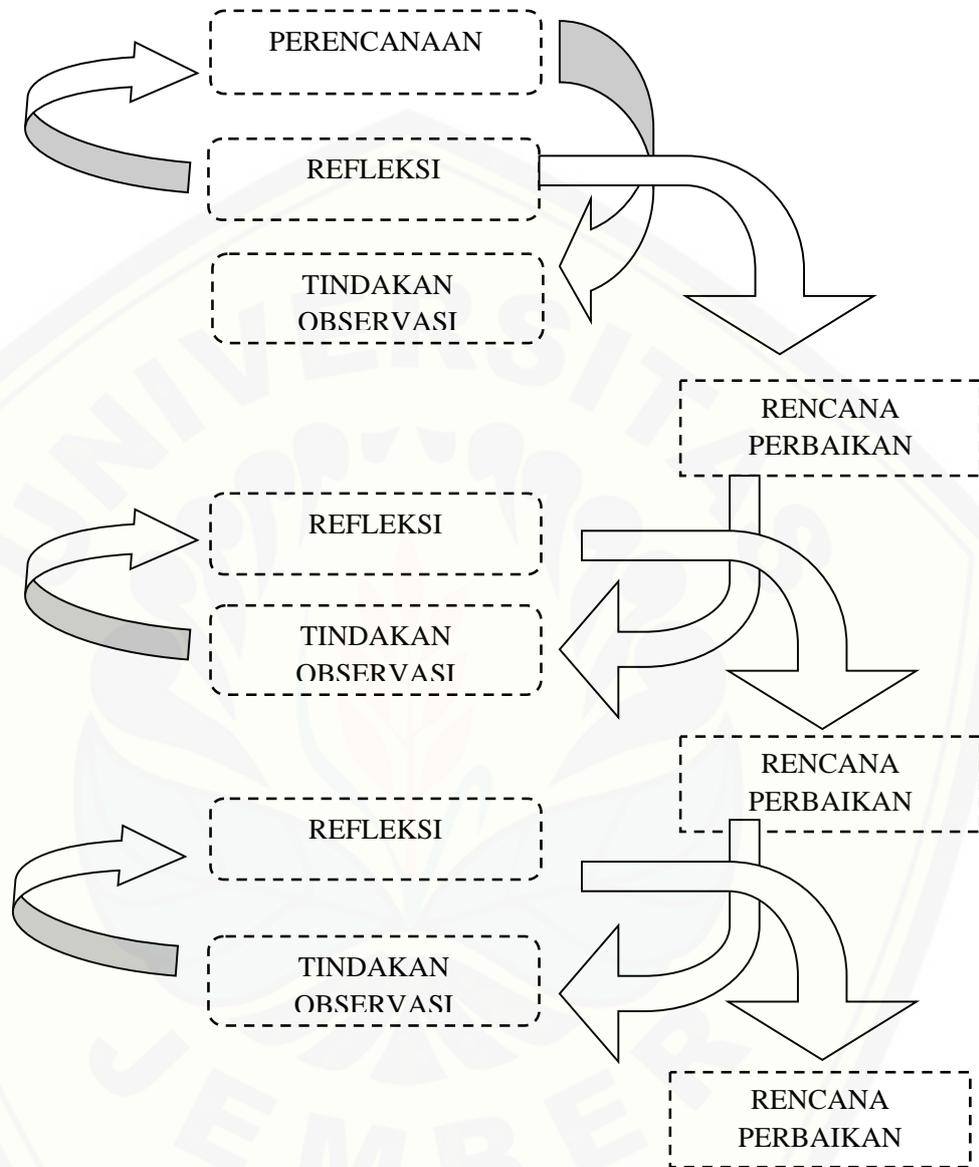
Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:14). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan data-data dari hasil yang diperoleh dalam bentuk angka atau skor. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu aktivitas mencermati objek dalam kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk., 2011:3). Tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran sejarah. Penelitian ini menekankan pada berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam pada proses dan hasil belajar peserta didik.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Hopkins yaitu dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi, dan melakukan refleksi (Arikunto, 2011:104).

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (Arikunto, 2011:105)



Skema dari model penelitian tindakan kelas di atas adalah penelitian yang dilakukan tiga siklus. Apabila siklus I belum meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di siklus II untuk memperbaiki pembelajaran di siklus I. Apabila pada berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus III. Apabila

pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik maka penelitian tindakan kelas dapat dihentikan.

3.5.1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai langkah awal sebelum memasuki pelaksanaan siklus penelitian, sebelum mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kegiatan pendahuluan tersebut adalah:

- a. Meminta ijin kepada kepala sekolah MAN Bondowoso untuk melaksanakan penelitian di MAN Bondowoso.
- b. Pada tanggal 22 Januari 2016 melakukan observasi pada waktu pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui cara pendidik mengajar dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah.
- c. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 untuk mengetahui masalah dalam pembelajaran sejarah, untuk mengetahui berpikir kritis peserta didik serta penerapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.
- d. Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2.
- e. Menentukan subjek penelitian.
- f. Menentukan jadwal penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan suatu proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai dengan media film pada pertemuan I. Pelaksanaan siklus I berlangsung selama 2 x 45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian ini berdasarkan pada model spiral penelitian tindakan kelas Hopkins yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, terdiri dari berbagai macam kegiatan meliputi:

- 1) peneliti dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 berdiskusi untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan;
- 2) pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film;
- 3) menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen;
- 4) pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP);
- 5) mempersiapkan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 6) membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai dengan media film. Kegiatan tindakan dilakukan untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran sejarah. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan memberi contoh di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari;
- c) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;

- d) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari;
- e) pendidik menjelaskan langkah-langkah metode *Brainstorming* dan penggunaan media film.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik mengarahkan peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang anggota kelompok;
- b) pendidik memberikan permasalahan, mengusulkan peserta didik untuk merumuskan subtopik yang akan menjadi bahan investigasi;
- c) pendidik membimbing peserta didik untuk memfasilitasi sumber yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi;
- d) selama proses investigasi, peserta didik diminta untuk berdiskusi, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis untuk memecahkan permasalahan yang ada serta membuat kesimpulan;
- e) pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan tugas yang akan dipresentasikan di depan kelas;
- f) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas di depan kelas.

3) Penutup

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a. pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari;
- b. pendidik memberikan tes kepada peserta didik berupa soal uraian;
- c. pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan pembelajaran;
- d. pendidik melakukan tindak lanjut baik dalam bentuk tugas, tugas individu maupun kelompok;

- e. pendidik mengucapkan salam diakhir pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dibantu oleh 4 observer. Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung menerapkan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film. Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan memberi tanda (✓) pada rubrik penilaian.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi tindakan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian sudah tercapai apa belum. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan sebagai acuan untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pada siklus 2.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 agar mencapai hasil yang lebih baik. Pelaksanaan siklus II berlangsung selama 2 x 45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini berdasarkan pada model spiral penelitian tindakan kelas Hopkins yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 2 sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, terdiri dari berbagai macam kegiatan meliputi:

- 1) pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan metode brainstorming dan penggunaan media film;
- 2) menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen;
- 3) pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP);
- 4) mempersiapkan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 5) membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan memberi contoh kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari ;
- c) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- d) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari;
- e) pendidik menjelaskan langkah-langkah metode brainstorming dan penggunaan media film.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik mengarahkan peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang anggota kelompok;
- b) pendidik memberikan permasalahan, mengusulkan peserta didik untuk merumuskan subtopik yang akan menjadi bahan investigasi;
- c) pendidik membimbing peserta didik untuk memfasilitasi sumber yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi;
- d) selama proses investigasi, peserta didik diminta untuk berdiskusi, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis untuk memecahkan permasalahan yang ada serta membuat kesimpulan;
- e) pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan tugas yang akan dipresentasikan di depan kelas;
- f) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas di depan kelas.

3) Penutup

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari;
- b) pendidik memberikan tes kepada peserta didik berupa soal uraian;
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan pembelajaran;
- d) pendidik melakukan tindak lanjut baik dalam bentuk tugas, tugas individu maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam diakhir pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dibantu oleh 4 observer. Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung menerapkan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film. Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan memberi tanda (✓) pada rubrik penilaian.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi tindakan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian sudah tercapai apa belum. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan sebagai acuan untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pada siklus III.

3.5.4 Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 2 agar mencapai hasil yang lebih baik. Pelaksanaan siklus III berlangsung selama 2 x 45 menit.. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus III dalam penelitian ini berdasarkan pada model spiral penelitian tindakan kelas Hopkins yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, terdiri dari berbagai macam kegiatan meliputi:

- 1) pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film;
- 2) menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen;
- 3) pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP);
- 4) mempersiapkan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 5) membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan member contoh dikehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari ;
- c) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- d) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari;
- e) pendidik menjelaskan langkah-langkah metode *brainstorming* dan penggunaan media film.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik mengarahkan peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang anggota kelompok;
- b) pendidik memberikan permasalahan, mengusulkan peserta didik untuk merumuskan subtopik yang akan menjadi bahan investigasi;
- c) pendidik membimbing peserta didik untuk memfasilitasi sumber yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi;
- d) selama proses investigasi, peserta didik diminta untuk berdiskusi, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis untuk memecahkan permasalahan yang ada serta membuat kesimpulan;
- e) pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan tugas yang akan dipresentasikan di depan kelas;
- f) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas di depan kelas.

3) Penutup

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari;
- b) pendidik memberikan tes kepada peserta didik berupa soal uraian;
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan pembelajaran;
- d) pendidik melakukan tindak lanjut baik dalam bentuk tugas, tugas individu maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam diakhir pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dibantu oleh 4 observer. Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktivitas

belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung menerapkan metode *Brainstorming* dan penggunaan film. Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan memberi tanda (✓) pada rubrik penilaian.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi tindakan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian sudah tercapai apa belum. Apabila sudah terjadi kenaikan pada hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dan masalah yang terjadi saat pembelajaran dapat diatasi maka siklus dapat dihentikan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data atau informasi relevan dan akurat yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilihat dari segi teknik atau cara dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, studi dokumen, dan tes.

3.6.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Sutikno dan Pupuh, 2007:86). Observasi merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek secara sistematis mengenai fenomena- fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan observasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada yang di kelas. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah

tindakan berlangsung. Hasil kegiatan observasi kemudian digunakan peneliti untuk menentukan variabel yang akan diuji lebih lanjut yakni pada saat tindakan dilakukan. Observasi selanjutnya adalah pada saat tindakan penelitian yaitu pada saat penerapan model pembelajaran *Brainstorming* disertai dengan media film untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 serta untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan. Kegiatan observasi pada saat pelaksanaan tindakan dibantu oleh 4 mahasiswa sebagai observer.

3.6.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara sebanyak dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan siklus dan setelah pelaksanaan siklus. Penelitian melakukan wawancara sebelum pelaksanaan siklus terhadap pendidik dan salah satu peserta didik kelas XI IPS 2 guna untuk mengetahui kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran sejarah dan peneliti juga melakukan wawancara setelah pelaksanaan siklus kepada pendidik dan salah satu peserta didik kelas XI IPS 2 guna untuk mengetahui kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* dan media film.

3.6.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dalam penelitian ini studi dokumen dipergunakan untuk memperoleh daftar peserta didik, hasil ulangan semester 1 peserta didik kelas XI IPS 2, dan daftar nilai peserta didik kelas XI IPS 2 setelah dilakukannya tes.

Data yang diperoleh adalah data hasil belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan nilai ujian akhir semester (UAS) kelas XI IPS 2 adalah 55,03. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS masih dibawah KKM dengan presentase

ketuntasan hasil belajar 10% peserta didik dinyatakan tuntas dan 90% peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

3.6.4 Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan yang diberikan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tulisan berbentuk uraian, karena tes dalam bentuk ini mampu memunculkan keaktifan peserta didik dalam berfikir dan menyusun jawaban sesuai dengan pendapat dan pemikiran mereka. Tes akan dilakukan sesudah pelaksanaan pembelajaran (post test). Tes yang digunakan setelah tindakan adalah tes tulis dengan bentuk soal uraian. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes subjektif atau tes uraian yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pendidik. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film. Materi tes yang akan diberikan pada peserta didik adalah Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Aspek kognitif yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah aspek kognitif analisis (C4) pada akhir siklus. Instrumen lembar pedoman kisi-kisi soal untuk tes tersaji.

3.7 Analisis Data

Analisis data keterampilan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film. Penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diukur berdasarkan indikator, yaitu: (1) klarifikasi elementari, (2) dukungan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan (5) mengatur strategi. Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dilakukan dengan analisis sebagai berikut.

- a. Menentukan skor peserta didik untuk masing-masing indikator dengan skala penilaian terentang 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik) dan 4 (amat baik);
- b. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber: Afifah, dkk. (2014:3)

Berdasarkan hasil penskoran dengan skala tersebut kemudian disusun kriteria keterampilan berpikir kritis sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

| Interval | Kriteria |
|---------------------------|---------------|
| $80\% \geq SA \geq 100\%$ | Sangat Tinggi |
| $70\% \geq SA \geq 79\%$ | Tinggi |
| $60\% \geq SA \geq 69\%$ | Cukup Tinggi |
| $\geq 60\%$ | Rendah |

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014:93)

Analisis data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes yang akan dilaksanakan setelah berakhir satu siklus akan dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik. Penentuan ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan rumus ketuntasan menurut Sudijono (2009:43) sebagai berikut.

- a. Ketuntasan hasil belajar perorangan/individu

$$\text{Rumus ketuntasan} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh $\geq 70\%$ dari skor maksimal 100%.

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso. Berpikir kritis peserta didik diukur dari (1) identifikasi masalah; (2) definisi masalah; (3) eksploitasi masalah; (4) penerapan masalah; (5) integrasi masalah. Dinyatakan berpikir kritis apabila mencapai presentase 70% dari 100%.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan kegiatan sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dengan indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Observasi sebelum tindakan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Januari 2016. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Mei 2016, siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2016.

4.1.1 Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Hasil penelitian sebelum siklus merupakan hasil sebelum diberlakukan tindakan pada penelitian yaitu pembelajaran dikelas. Pra siklus tersebut dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Januari 2016. Hasil penelitian sebelum tindakan tersebut meliputi hasil observasi dan dokumen. Observasi yang dilakukan peneliti sebelum tindakan menggunakan metode *non partisipan* yaitu peneliti tidak turut langsung dalam pembelajaran yang berlangsung. Peneliti memperoleh hasil observasi ini dari dokumen dan hasil wawancara yang diperoleh dari pendidik sejarah kelas XI IPS. Observasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan, ditetapkan tindakan yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah yang dilakukan hari Jumat tanggal 22 Januari 2016. Terdapat beberapa aktivitas yang perlu diamati sebelum tindakan antara lain: kemampuan berpikir kritis peserta didik, aktivitas pendidik, pembelajaran sejarah, dan hasil belajar peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran sejarah masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mengklarifikasi elementari, peserta didik kurang

memiliki dukungan dasar, peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan berbagai pendapat, peserta didik kurang dapat memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan peserta didik kurang dapat mengatur strategi. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran sejarah, pendidik menerapkan metode konvensional sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada pendidik dan peserta didik menjadi pasif di dalam kelas.

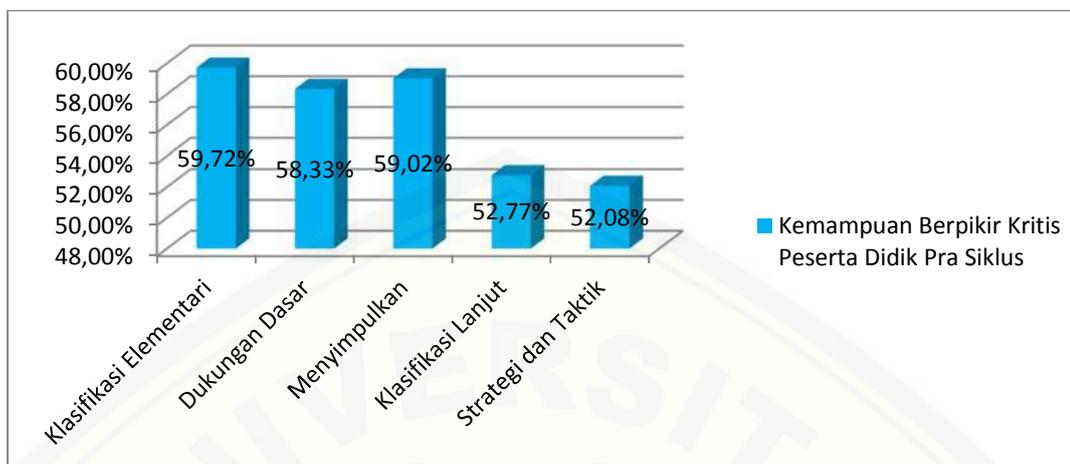
Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Pra Siklus

| No. | Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|-------------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Klarifikasi elementari | 86 | 59,72 |
| 2. | Dukungan dasar | 84 | 58,33 |
| 3. | Menyimpulkan berbagai pendapat | 85 | 59,02 |
| 4. | Memberikan klasifikasi lebih lanjut | 76 | 52,77 |
| 5. | Mengatur strategi | 75 | 52,08 |
| Total | | 407 | 56,53 |

Sumber: Hasil Observasi Tanggal 22 Januari 2016

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra siklus memperoleh persentase klasikal 56,53% yang dinyatakan kurang berpikir kritis (Lihat Lampiran D), data tersebut juga dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentase Kemampuan Peserta Didik Pra Siklus (Sumber: Hasil Observasi)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 56,53 yang dinyatakan dalam kategori kurang. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator (1) klarifikasi elementari dengan rata-rata persentase sebesar 59,72% atau sejumlah 86. Dalam indikator ini banyak dari peserta didik yang masih kurang dapat mengklarifikasi elementari dengan tepat. (2) Dukungan dasar dengan rata-rata persentase sebesar 58,33% atau sejumlah 84, dalam indikator ini banyak dari peserta didik yang kurang memiliki dukungan dasar mengenai materi yang dipelajari. (3) Menyimpulkan berbagai pendapat dengan rata-rata persentase sebesar 59,02% atau sejumlah 85, dalam indikator tersebut peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan materi pembelajaran. (4) Memberikan klasifikasi lebih lanjut dengan rata-rata persentase sebesar 52,77% atau sejumlah 76, dalam indikator ini ada peserta didik yang tidak dapat memberikan klasifikasi mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung. (5) Mengatur strategi dengan rata-rata persentase sebesar 52,08% atau sejumlah 75, pada indikator ini banyak dari peserta didik yang kurang dapat mengatur strategi dengan tepat (Sumber: Lampiran D). Berdasarkan paparan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah dan perlu perbaikan pada siklus I

dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* atau curah pendapat dengan media film.

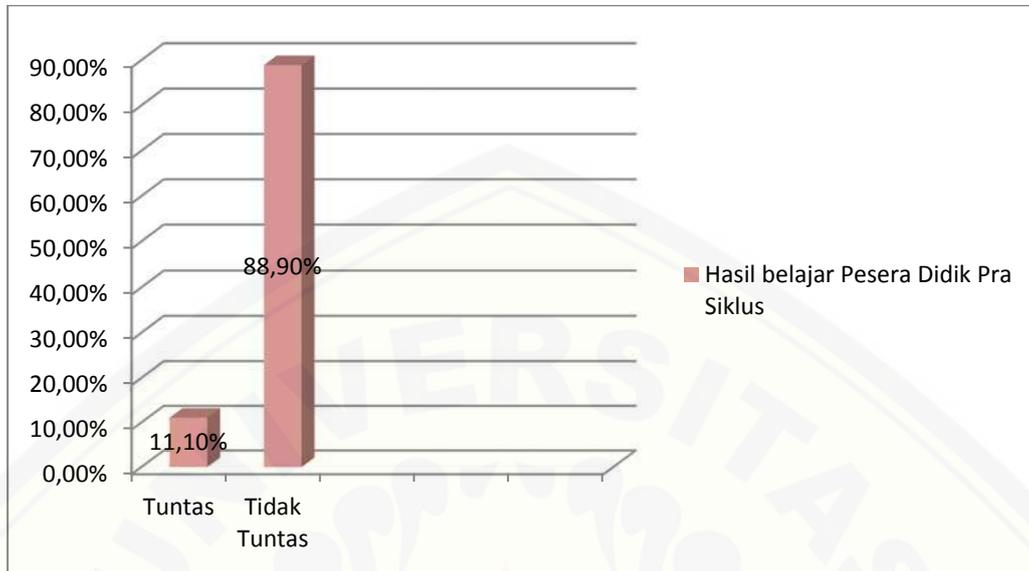
Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan adalah hasil belajar peserta didik dari nilai kognitifnya saja, hal ini dikarenakan pendidik mata pelajaran sejarah tidak melakukan penilaian afektif. Adapun hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 2 dari 35 peserta didik diperoleh dari nilai post test secara klasikal sebesar 11,1% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 yaitu sebanyak 4 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 70 sebanyak 32 peserta didik. Hasil belajar afektif secara klasikal tidak diperoleh karena pendidik mata pelajaran sejarah tidak menggunakan penilaian afektif. Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik sebelum tindakan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

| Jumlah Siswa | Tuntas KKM | | Tidak Tuntas KKM | | Nilai Rata-Rata |
|--------------|------------|----------------|------------------|----------------|-----------------|
| | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) | |
| 36 | 4 | 11,1 | 32 | 88,9 | 58,9 |

Sumber: Lampiran E

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa hasil post test sebelum tindakan rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif kelas XI IPS 2 secara klasikal dikatakan tidak tuntas karena indikator ketuntasan secara klasial 70% dan ketuntasan peserta didik secara individu ≥ 70 dari nilai 100. Peserta didik yang tuntas atau memenuhi KKM yang ditetapkan sebanyak 4 peserta didik, sedangkan untuk peserta didik yang tidak tuntas terdiri dari 32 peserta didik. Hasil belajar peserta didik tersebut juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan diagram 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil post test tindakan pendahuluan peserta didik kelas XI IPS 2 secara klasikal 11,1% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 4 peserta didik dan peserta didik yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 32 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas XI IPS 2 belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal karena di kelas tersebut belum mencapai 70% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Analisis hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 2 beragam. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun terdapat sebagian besar peserta didik yang kesulitan dalam mengklarifikasi elementari, peserta didik kurang memiliki dukungan dasar, peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan berbagai pendapat, peserta didik kurang dapat memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan peserta didik kurang dapat mengatur strategi.

Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 2 rendah, sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya di MAN Bondowoso dalam

pembelajaran sejarah. Berdasarkan pertimbangan di atas maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 2, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* atau curah pendapat dengan media film dalam pembelajaran sejarah.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus I merupakan analisis dari data yang diperoleh melalui siklus I yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2016. Berikut paparan hasil penelitian siklus I:

A. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menentukan SK dan KD yang akan diajarkan, peneliti dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 berdiskusi untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan, pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film, menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen, pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP), mempersiapkan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran, dan membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi sebelum tindakan, maka peneliti dan pendidik berkolaborasi dalam pembelajaran sejarah untuk menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pada siklus I.

B. Tindakan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2016 dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran I. Pembelajaran pada pertemuan

pertama berlangsung selama 2 x 45 menit, dengan materi Mendeskripsikan Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sesuai dengan sintak metode *Brainstorming* dan penggunaan media film meliputi:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Pendahuluan diawali dengan pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, pendidik memberikan motivasi dengan memberi contoh dikehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari, dan pendidik menjelaskan langkah-langkah metode *Brainstorming* dan penggunaan media film.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini berlangsung selama \pm 60 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik mengarahkan peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang anggota kelompok;
- b) pendidik memberikan permasalahan, mengusulkan peserta didik untuk merumuskan subtopik yang akan menjadi bahan investigasi;
- c) pendidik membimbing peserta didik untuk memfasilitasi sumber yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi;
- d) selama proses investigasi, peserta didik diminta untuk berdiskusi, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis untuk memecahkan permasalahan yang ada serta membuat kesimpulan;
- e) pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan tugas yang akan dipresentasikan di depan kelas;
- f) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas di depan kelas.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti dan berlangsung selama \pm 20 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari;
- b) pendidik memberikan tes kepada peserta didik berupa soal uraian;
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan pembelajaran;
- d) pendidik melakukan tindak lanjut baik dalam bentuk tugas, tugas individu maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam diakhir pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sejarah berlangsung pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2016 hingga selesai. Observasi dibantu oleh 4 observer dalam mengobservasi 4 kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengamati kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso dan aktivitas pendidik serta kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran berlangsung.

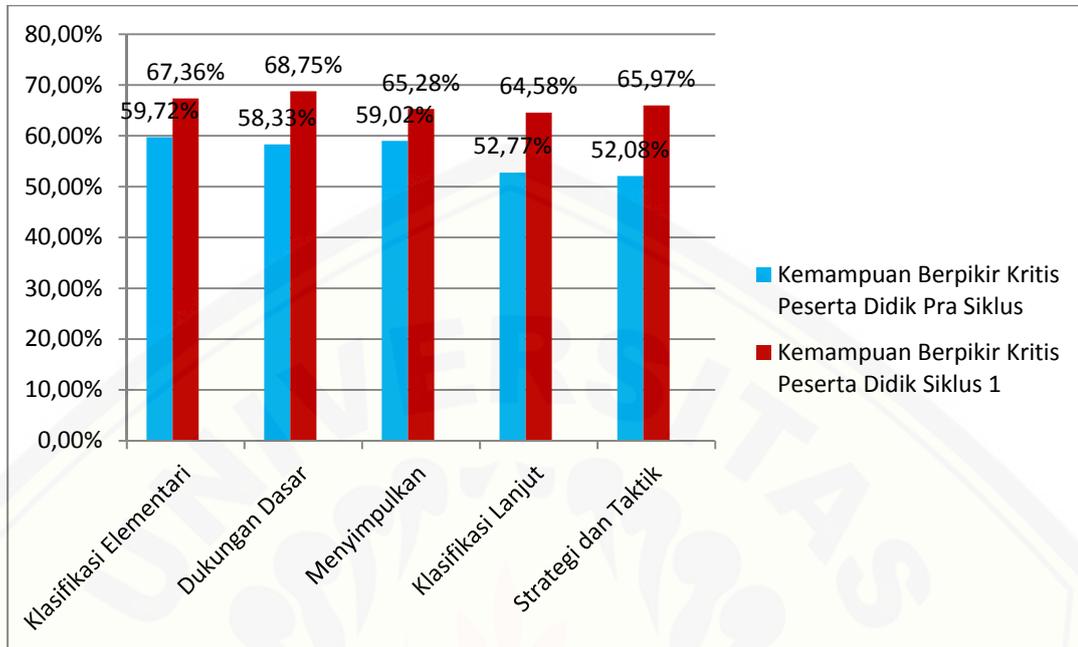
Pelaksanaan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pada pembelajaran sejarah yang perlu diamati terdapat beberapa kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti: klasifikasi elementari, dukungan dasar, inferens, klasifikasi lanjut, dan strategi dan taktik. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada peserta didik kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso, hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Siklus 1

| No. | Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Pra Siklus | | Siklus 1 | | Peningkatan |
|-------|-------------------------------------|------------|----------------|----------|----------------|-------------|
| | | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) | |
| 1. | Klarifikasi elementari | 86 | 59,72 | 97 | 67,36 | 12,79 |
| 2. | Dukungan dasar | 84 | 58,33 | 99 | 68,75 | 17,86 |
| 3. | Menyimpulkan berbagai pendapat | 85 | 59,02 | 94 | 65,28 | 10,59 |
| 4. | Memberikan klasifikasi lebih lanjut | 76 | 52,77 | 93 | 64,58 | 22,37 |
| 5. | Mengatur strategi | 75 | 52,08 | 95 | 65,97 | 26,67 |
| Total | | 407 | 56,53 | 478 | 66,39 | 17,44 |

Sumber: Hasil Observasi Tanggal 21 Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan dari pada pra siklus. Persentase klasikal pada siklus 1 memperoleh 66.39% meningkat menjadi 17,44% dari pra siklus. Data tersebut juga dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus 1
(Sumber: Hasil Observasi)

Dari gambar 4.3 dapat diketahui bahwa persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebagai berikut: (1) klarifikasi elementari dengan rata-rata persentase sebesar 67,36% atau sejumlah 97, (2) dukungan dasar dengan rata-rata persentase sebesar 68,75% atau sejumlah 99, (3) menyimpulkan berbagai pendapat dengan rata-rata persentase sebesar 65,28% atau sejumlah 94, (4) memberikan klasifikasi lebih lanjut dengan rata-rata persentase sebesar 64,58% atau sejumlah 93, (5) mengatur strategi dengan rata-rata persentase sebesar 65,97% atau sejumlah 95. Berdasarkan analisis tersebut terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 17,44%.

Aktivitas pendidik selama pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film tidak lagi mendominasi kelas, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, pendidik memberikan gambaran masa kini tentang materi

pembelajaran sejarah sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan lebih nyata. Namun aktivitas pendidik masih belum optimal dan perlu perbaikan pada siklus II. Kendala yang perlu diperbaiki di siklus II adalah pendidik belum terbiasa dengan pembelajaran sejarah yang menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film sehingga prosedur pembelajaran *Brainstorming* dengan media film tidak runtut dan tidak memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran sejarah.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film menjadi lebih baik. Kemampuan berpikir peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung terjadi karena peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran sejarah yang dapat mereka pahami kejadiannya dengan peristiwa kontemporer yang kurun waktunya lebih berdekatan dengan peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film dapat diperoleh dari hasil observasi. Indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diamati oleh peneliti selama pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film sebagai berikut: klasifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan, klasifikasi lanjut, dan strategi dan taktik. Adapun kekurangan pada siklus I yaitu peserta didik kurang mengklasifikasi materi pembelajaran yang diberikan dengan tepat, serta banyak dari peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan suatu pembelajaran. Peserta didik cenderung kurang teliti dalam mengklasifikasi materi pembelajaran yang diberikan tersebut.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film dilihat dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik pada siklus I cukup baik namun mengalami kendala. Kendala yang perlu diperbaiki dalam siklus II baik dari faktor pendidik dan peserta didik yaitu pendidik menghimbau kepada seluruh peserta didik untuk mencari peristiwa kontemporer terhadap materi yang akan dipelajari

selanjutnya dan lebih aktif untuk klasifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan, klasifikasi lanjut, dan strategi dan taktik, maka dari itu diharapkan dalam pelaksanaan siklus II nanti terdapat perbaikan.

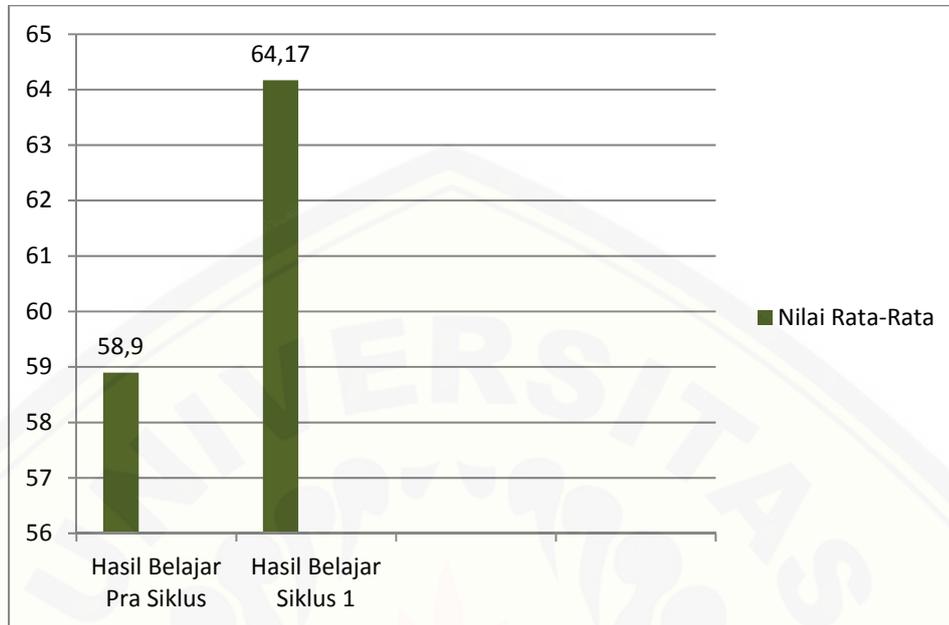
Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film. Hasil belajar yang diamati meliputi aspek kognitif saja. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso dikatakan tidak tuntas dilihat dari penilaian aspek kognitif. Kriteria ketuntasan secara klasikal adalah 70% dan peserta didik dinyatakan tuntas secara individu adalah ≥ 70 dari skor 100. Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik siklus I disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.

| Jumlah Siswa | Pra Siklus | | | Siklus 1 | | | Peningkatan |
|--------------|-----------------|----------------------------------|------|-----------------|----------------------------------|-------|-------------|
| | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang tuntas | (%) | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | (%) | |
| 36 | 58,9 | 4 | 11,1 | 64,17 | 17 | 47,22 | 8,95 |

Sumber: Lampiran M.

Tabel 4.4 menjelaskan pelaksanaan pembelajaran siklus I menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film, hasil belajar peserta didik sebagai berikut, aspek penilaian kognitif memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,17 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,22%. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 17 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 70 sebanyak 19 peserta didik. Aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai klasikal yaitu 70%, ketidaktuntasan aspek kognitif terjadi karena peserta didik tidak teliti dalam membaca soal. Hasil belajara peserta didik pada siklus 1 tersebut juga dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film, hasil belajar peserta didik sebagai berikut, aspek penilaian kognitif memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,17 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,22%. Berdasarkan analisis data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 8,95.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film mengalami kendala dalam peningkatan hasil belajar. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan hasil belajar adalah peserta didik belum terbiasa dengan diskusi sehingga proses diskusi kurang lancar, terdapat sebagian peserta didik yang masih malu dan takut untuk mengemukakan pendapat, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran sejarah. Oleh karena itu untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik maka diperlukan perbaikan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film melalui siklus II.

D. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan pendidik mata pelajaran sejarah setelah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan refleksi ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, baik dari kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I terdapat kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film yaitu terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis pendidik dalam pembelajaran sejarah, sebelumnya pendidik hanya menggunakan metode konvensional sehingga pada siklus I pendidik cukup berperan aktif sebagai motivator, fasilitator, mediator dan evaluator setelah menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film.

Adapun kelemahan pendidik dalam pembelajaran sejarah yang perlu diperbaiki dalam siklus II, karena dalam peranannya sebagai motivator pendidik kurang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film secara runtut dari awal hingga akhir, sebagai fasilitator pendidik kurang mengembangkan kemampuan peserta didik, sebagai mediator pendidik kurang mengelola kelas, sebagai evaluator pendidik kurang baik dalam memberikan penilaian aspek kognitif. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film sebelum pembelajaran sejarah siklus II berlangsung peneliti memberikan arahan kepada pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film sesuai dengan prosedur pembelajaran metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film secara runtut dari awal hingga akhir.

Kelebihan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film adalah adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Sebelum

tindakan peserta didik bersifat pasif, pada pelaksanaan siklus I peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran sejarah namun belum optimal dan bisa ditingkatkan pada siklus II. Kelemahan peserta didik yang perlu diperbaiki dalam siklus II yaitu peserta didik kurang mengklasifikasi materi pembelajaran yang diberikan dengan tepat, serta banyak dari peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan suatu pembelajaran. Peserta didik cenderung kurang teliti dalam mengklasifikasi materi pembelajaran yang diberikan tersebut.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film cukup berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki dalam siklus II guna tercapainya pembelajaran sejarah yang efektif. Untuk memperbaiki pembelajaran sejarah pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pendidik dan peneliti terus memantau kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan dapat lebih kritis saat diskusi berlangsung. Guna tercapainya perbaikan maka pendidik dan peneliti melakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II merupakan analisis dari data yang diperoleh melalui siklus II yang dilakukan pada hari senin tanggal 23 Mei 2016, berikut paparan hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan pada bab sebelumnya. Pada tahap perencanaan semua persiapan telah direncanakan dengan berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah untuk menentukan SK dan KD yang akan diajarkan, pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun

rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan metode brainstorming dan penggunaan media film, menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen, pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP), mempersiapkan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran, dan membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik. Rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti dan pendidik berkolaborasi dalam pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pada siklus II.

B. Tindakan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari senin tanggal 23 Mei 2016 dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II. Pembelajaran pada pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 menit, dengan materi tentang Menganalisis Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan sintak metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dalam waktu 10 menit. Pendahuluan diawali dengan pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, pendidik memberikan motivasi dengan memberi contoh di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari, dan pendidik menjelaskan langkah-langkah metode *Brainstorming* dan penggunaan media film.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini berlangsung selama \pm 60 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik mengarahkan peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang anggota kelompok;
- b) pendidik memberikan permasalahan, mengusulkan peserta didik untuk merumuskan subtopik yang akan menjadi bahan investigasi;
- c) pendidik membimbing peserta didik untuk memfasilitasi sumber yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi;
- d) selama proses investigasi, peserta didik diminta untuk berdiskusi, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis untuk memecahkan permasalahan yang ada serta membuat kesimpulan;
- e) pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan tugas yang akan dipresentasikan di depan kelas;
- f) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan tugas di depan kelas.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti dan berlangsung selama \pm 20 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari;
- b) pendidik memberikan tes kepada peserta didik berupa soal uraian;
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan pembelajaran;
- d) pendidik melakukan tindak lanjut baik dalam bentuk tugas, tugas individu maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam diakhir pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati kemampuan berpikir peserta didik dan pendidik, serta mengamati kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan siklus II berlangsung. Kegiatan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka dalam proses pembelajaran diharapkan berlangsung membaik dan terus mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pada pembelajaran sejarah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus II, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tampak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena terjalin kerjasama antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik responsif dan proaktif pada saat diskusi berlangsung. Hasil yang diperoleh dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pada mata pelajaran sejarah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang dikategorikan cukup baik. Hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

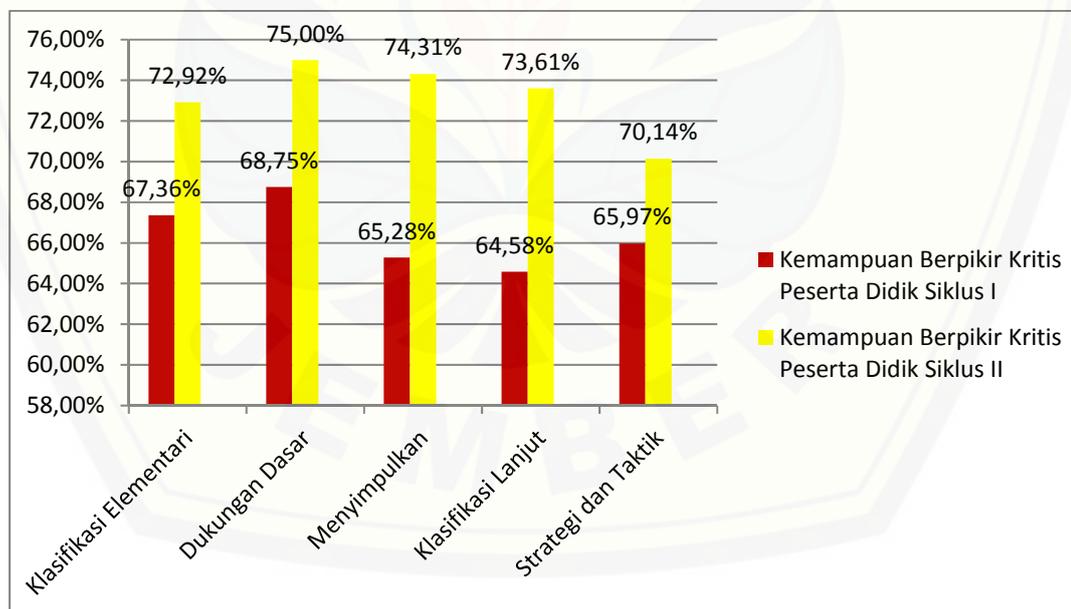
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Siklus II

| No. | Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Siklus I | | Siklus II | | Peningkatan |
|-----|-------------------------------------|----------|----------------|-----------|----------------|-------------|
| | | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) | |
| 1. | Klarifikasi elementari | 97 | 67,36 | 105 | 72,92 | 8,2 |
| 2. | Dukungan dasar | 99 | 68,75 | 108 | 75,00 | 9,1 |
| 3. | Menyimpulkan berbagai pendapat | 94 | 65,28 | 107 | 74,31 | 13,83 |

| No. | Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Siklus 1 | | Siklus 11 | | Peningkatan |
|-----|-------------------------------------|----------|----------------|-----------|----------------|-------------|
| | | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) | |
| 4. | Memberikan klasifikasi lebih lanjut | 93 | 64,58 | 106 | 73,61 | 13,98 |
| 5. | Mengatur strategi | 95 | 65,97 | 101 | 70,14 | 6,3 |
| | Total | 478 | 66,39 | 527 | 73,19 | 10,25 |

Sumber: Hasil Observasi Tanggal 25 Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan dari pada pra siklus. Persentase klasikal pada siklus 1 memperoleh 73,19% meningkat menjadi 10,25% dari pra siklus. Data tersebut juga dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebagai berikut: (1) klarifikasi elementari dengan rata-rata persentase sebesar 72,92% atau sejumlah 105, (2) dukungan dasar dengan rata-rata persentase sebesar 75,00% atau sejumlah 108, (3) menyimpulkan berbagai pendapat dengan rata-rata persentase sebesar 74,31% atau sejumlah 107, (4) memberikan klasifikasi lebih lanjut dengan rata-rata persentase sebesar 73,61% atau sejumlah 106, (5) mengatur strategi dengan rata-rata persentase sebesar 70,14% atau sejumlah 101. Berdasarkan analisis tersebut terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,25%.

Kemampuan berpikir kritis pendidik selama pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pendidik tidak lagi mendominasi kelas yang berarti pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, pendidik memberikan materi tentang Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia beserta peristiwa kontemporer, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan lebih nyata. Namun kemampuan berpikir kritis pendidik masih belum optimal dan perlu perbaikan pada siklus III. Kendala yang perlu diperbaiki di siklus III adalah pendidik kurang menyemangati peserta didik untuk lebih berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat diskusi, pendidik kurang menyimpulkan materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik kesulitan dalam menentukan strategi dan teknik secara tepat. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film membuat peserta didik menjadi lebih kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik saat pembelajaran sejarah berlangsung terjadi karena peserta didik menjadi lebih tertarik dengan materi yang dapat mereka pahami kejadiannya dengan peristiwa kontemporer yang kurun waktunya berdekatan dengan peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran sejarah

berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film dapat diperoleh dari hasil observasi. Indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diamati selama pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film sebagai berikut: klasifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan, klasifikasi lanjut, dan strategi dan taktik. Adapun kekurangan pada siklus II pendidik kurang menyemangati peserta didik untuk lebih berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat diskusi, pendidik kurang menyimpulkan materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik kesulitan dalam menentukan strategi dan tehnik secara tepat. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film dilihat dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik pada siklus II cukup baik namun mengalami kendala. Kendala yang perlu diperbaiki dalam siklus II baik dari faktor pendidik dan peserta didik yaitu pendidik menghimbau kepada seluruh peserta didik untuk mencari peristiwa kontemporer terhadap materi yang akan dipelajari selanjutnya dan lebih kritis dalam klasifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan, klasifikasi lanjut, dan strategi dan taktik, maka dari itu diharapkan dalam pelaksanaan siklus III nanti terdapat perbaikan.

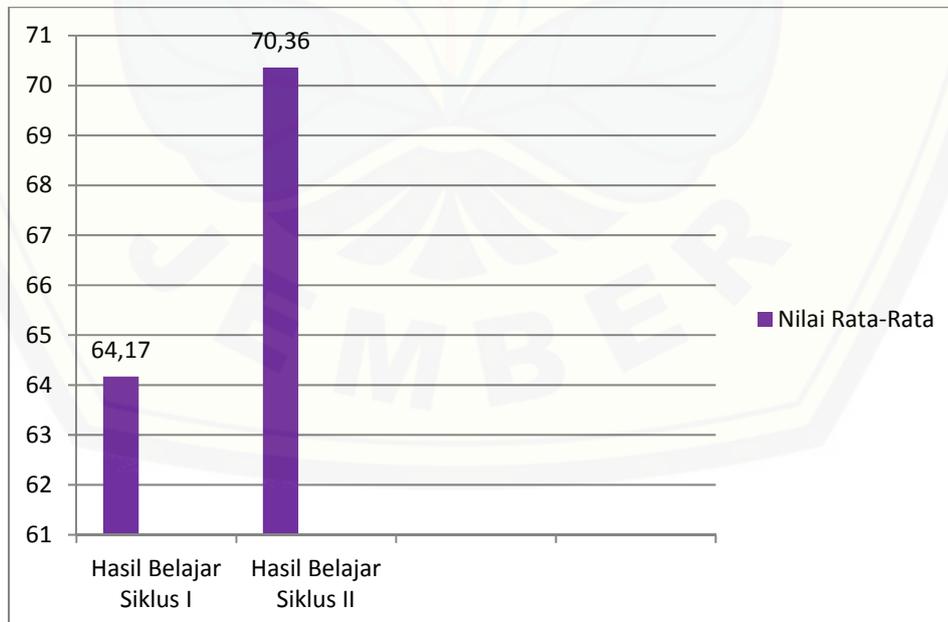
Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film. Hasil belajar yang diamati yaitu aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso dikatakan tidak tuntas dilihat dari penilaian aspek kognitif. Kriteria ketuntasan secara kasikal adalah 70% dan peserta didik dinyatakan tuntas secara individu adalah ≥ 70 dari skor 100. Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.

| Jumlah Siswa | Siklus I | | | Siklus II | | | Peningkatan |
|--------------|-----------------|----------------------------------|-------|-----------------|----------------------------------|-------|-------------|
| | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang tuntas | (%) | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | (%) | |
| 36 | 64,17 | 17 | 47,22 | 70,36 | 22 | 61,11 | 9,65 |

Sumber: Lampiran N.

Tabel 4.6 menjelaskan pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film, hasil belajar peserta didik yaitu pada aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 61,11%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 22 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 70 sebanyak 14 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai kalsikal yaitu 70%, ketidaktuntasan aspek kognitif terjadi karena peserta didik tidak teliti dalam membaca soal. Untuk hasil belajar pasa siklus II juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film, hasil belajar peserta didik sebagai berikut, aspek penilaian kognitif memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,36 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,11%. Berdasarkan analisis data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,65.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film mengalami kendala dalam peningkatan hasil belajar. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan hasil belajar adalah peserta didik belum terbiasa dengan diskusi sehingga proses diskusi kurang lancar, terdapat sebagian peserta didik yang masih malu dan takut untuk mengemukakan pendapat, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran sejarah. Oleh karena itu untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik maka diperlukan perbaikan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film melalui siklus III.

D. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan pendidik mata pelajaran sejarah setelah pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Berdasarkan refleksi ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II, baik dari kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II terdapat kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film yaitu terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis pendidik dalam pembelajaran sejarah, sebelumnya pendidik hanya menggunakan metode konvensional sehingga pada siklus II pendidik cukup berperan aktif sebagai motivator, fasilitator, mediator dan evaluator.

Adapun kelemahan pendidik dalam pembelajaran sejarah perlu diperbaiki dalam siklus III meskipun terdapat peningkatan dari siklus II, karena dalam

peranannya sebagai motivator pendidik kurang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film secara runtut dari awal hingga akhir, sebagai fasilitator pendidik kurang mengembangkan kemampuan peserta didik, sebagai mediator pendidik kurang mengelola kelas, sebagai evaluator pendidik kurang baik dalam memberikan penilaian aspek kognitif. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film sebelum pembelajaran sejarah siklus III berlangsung peneliti memberikan arahan kepada pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film sesuai dengan prosedur pembelajaran metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film secara runtut dari awal hingga akhir.

Kelebihan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film adalah adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Sebelumnya dalam siklus I peserta didik sudah dapat berpikir kritis namun masih perlu perbaikan, pada pelaksanaan siklus II peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah namun belum optimal dan bisa ditingkatkan pada siklus III. Kelemahan peserta didik yang perlu diperbaiki dalam siklus III yaitu peserta didik kurang kritis dalam diskusi meskipun sudah tidak seperti pada siklus I, peserta didik kurang mampu dalam membuat strategi dan teknik dalam menyelesaikan soal.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film cukup berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki dalam siklus III guna tercapainya pembelajaran sejarah yang efektif. Untuk memperbaiki pembelajaran sejarah pada siklus III dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pendidik dan peneliti terus memantau kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan dapat lebih aktif saat diskusi berlangsung. Guna tercapainya perbaikan maka pendidik dan peneliti melakukan tindakan siklus III untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus III

Hasil penelitian siklus III merupakan analisis dari data yang diperoleh melalui siklus III yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2016. Berikut paparan hasil penelitian siklus III sesuai dengan model skema Hopkins adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan pada bab sebelumnya. Pada tahap perencanaan semua persiapan telah direncanakan dengan berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran untuk menentukan SK dan KD yang akan diajarkan, pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film, menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen, pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP), mempersiapkan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran, dan membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II, maka peneliti dan pendidik berkolaborasi dalam pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pada siklus III.

B. Tindakan

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 November 2013 dengan berpedoman dengan rencana perbaikan pembelajaran III. Pembelajaran

pada pertemuan ketiga berlangsung selama 2 x 45 menit, dengan materi tentang Mendeskripsikan Proklamasi Kemerdekaan dan Pembentukan NKRI. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus III sesuai dengan sintak metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film meliputi:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Pendahuluan diawali dengan pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, pendidik memberikan motivasi dengan member contoh dikehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari, dan pendidik menjelaskan langkah-langkah metode *Brainstorming* dan penggunaan media film.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini berlangsung selama \pm 60 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik mengarahkan peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang anggota kelompok;
- b) pendidik memberikan permasalahan, mengusulkan peserta didik untuk merumuskan subtopik yang akan menjadi bahan investigasi;
- c) pendidik membimbing peserta didik untuk memfasilitasi sumber yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi;
- d) selama proses investigasi, peserta didik diminta untuk berdiskusi, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis untuk memecahkan permasalahan yang ada serta membuat kesimpulan;
- e) pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan tugas yang akan dipresentasikan di depan kelas;

f) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas di depan kelas.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti dan berlangsung selama \pm 20 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari;
- b) pendidik memberikan tes kepada peserta didik berupa soal uraian;
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan pembelajaran;
- d) pendidik melakukan tindak lanjut baik dalam bentuk tugas, tugas individu maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam diakhir pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik dan pendidik, serta mengamati kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan siklus III berlangsung. Kegiatan siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II, maka dalam proses pembelajaran berlangsung membaik dan terus mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dengan penerapan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film pada pembelajaran sejarah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan siklus III kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tampak kritis dalam mengikuti proses pembelajaran karena terjalin kerjasama antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik responsif dan proaktif pada saat diskusi berlangsung. Hasil yang diperoleh dengan penerapan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film pada pembelajaran sejarah terdapat

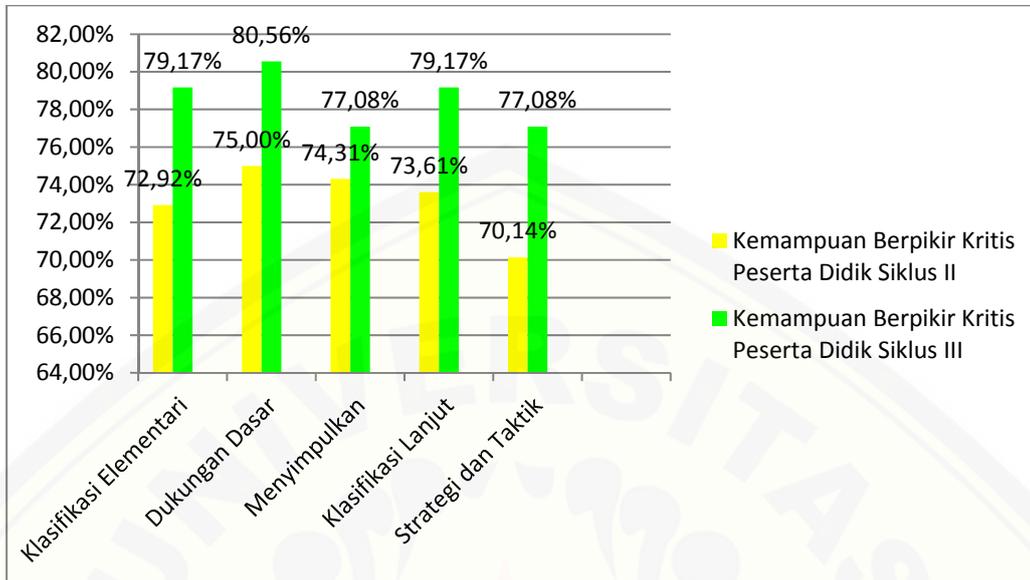
peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang dikategorikan baik. Hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik pada siklus III disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Siklus III

| No. | Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Siklus II | | Siklus III | | Peningkatan |
|-------|-------------------------------------|-----------|----------------|------------|----------------|-------------|
| | | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) | |
| 1. | Klarifikasi elementari | 105 | 72,92 | 114 | 79,17 | 8,6 |
| 2. | Dukungan dasar | 108 | 75,00 | 116 | 80,56 | 7,4 |
| 3. | Menyimpulkan berbagai pendapat | 107 | 74,31 | 111 | 77,08 | 3,7 |
| 4. | Memberikan klasifikasi lebih lanjut | 106 | 73,61 | 114 | 79,17 | 7,5 |
| 5. | Mengatur strategi | 101 | 70,14 | 111 | 77,08 | 9,9 |
| Total | | 527 | 73,19 | 566 | 78,61 | 7,4 |

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus III mengalami peningkatan dari pada pra siklus. Persentase klasikal pada siklus III memperoleh 78,61% meningkat menjadi 7,4% dari siklus II. Data tersebut juga dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus II ke Siklus III

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebagai berikut: (1) klarifikasi elementari dengan rata-rata persentase sebesar 79,17% atau sejumlah 114, (2) dukungan dasar dengan rata-rata persentase sebesar 80,56% atau sejumlah 116, (3) menyimpulkan berbagai pendapat dengan rata-rata persentase sebesar 77,08% atau sejumlah 111, (4) memberikan klasifikasi lebih lanjut dengan rata-rata persentase sebesar 79,17% atau sejumlah 114, (5) mengatur strategi dengan rata-rata persentase sebesar 77,08%, atau sejumlah 111. Berdasarkan analisis tersebut terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 7,4%.

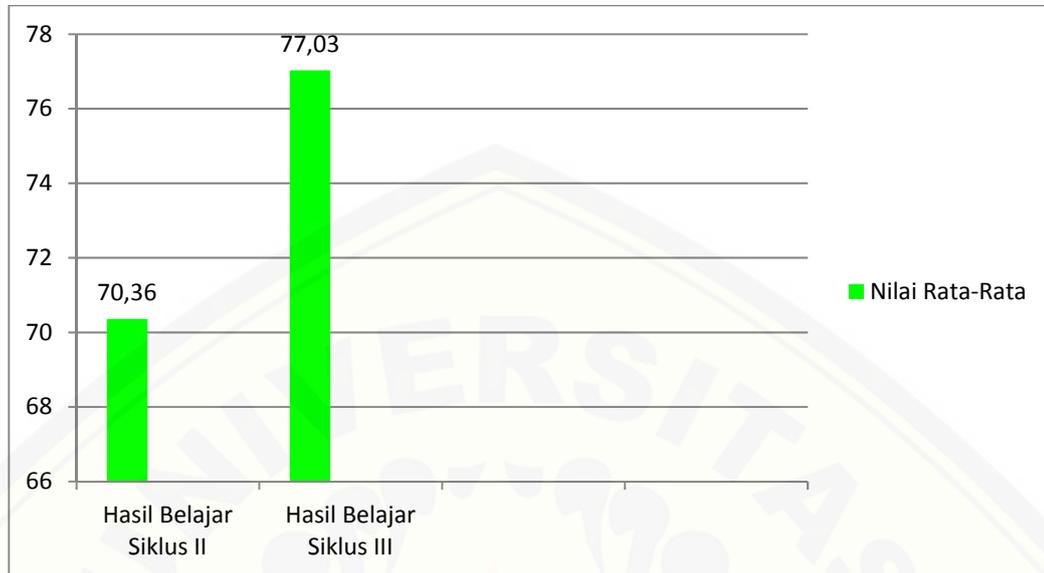
Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III.

| Jumlah Siswa | Siklus II | | | Siklus III | | | Peningkatan |
|--------------|-----------------|----------------------------------|-------|-----------------|----------------------------------|-------|-------------|
| | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang tuntas | (%) | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | (%) | |
| 36 | 70,36 | 22 | 61,11 | 77,03 | 29 | 80,86 | 9,48 |

Sumber: Lampiran O

Tabel 4.8 menjelaskan hasil belajar peserta didik pada siklus III dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat dikatakan tuntas. Hal ini dikarenakan pada aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 80,56%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 29 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 70 sebanyak 7 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tuntas karena berada di atas nilai klasikal yaitu 70%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus III juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II ke Siklus III

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus III menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film, hasil belajar peserta didik sebagai berikut, aspek penilaian kognitif memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,03 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,86%. Berdasarkan analisis data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 9,48.

D. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan pendidik mata pelajaran sejarah setelah pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III. Berdasarkan refleksi ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus III, baik dari kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan siklus III diketahui bahwa kemampuan berpikir peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso mengalami peningkatan yang berangsur membaik pada tiap siklus dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media

film, sehingga dapat diketahui penerapan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* di kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso dilaksanakan sebanyak 3 siklus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kemampuan peserta didik pada setiap indikator. Indikator kemampuan berpikir kritis antara lain: klasifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan berbagai pendapat, memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan mengatur strategi. Hasil belajar peserta didik akan dibahas pada aspek kognitif saja. Aspek kognitif membahas kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4).

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso dengan Menerapkan Metode *Brainstorming* dan Penggunaan Media Film

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film pada pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III dilihat dari kelima indikator yang meliputi: klasifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan berbagai pendapat, memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan mengatur strategi:

a. Indikator Klasifikasi Elementari

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III ditunjukkan dengan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator klasifikasi elementari yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Persentase Indikator klasifikasi Elementari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No. | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-----|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | 97 | 67,36 | 105 | 72,92 | 114 | 79,17 |

Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada indikator klasifikasi elementari. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 67,36% atau sejumlah 99, pada siklus II memiliki persentase 72,92% atau sejumlah 105, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 79,17% atau sejumlah 114. Untuk kemampuan berpikir kritis pada indikator klasifikasi elementari dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Klasifikasi elementari (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator klasifikasi elementari terus mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,25 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,57. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator klasifikasi elementari. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat mengklasifikasi permasalahan tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Metode *Brainstorming* dengan menggunakan media film merupakan metode kreatif sebuah kelompok yang mencoba menemukan solusi suatu masalah tertentu dengan cara mengumpulkan daftar ide yang dihasilkan oleh individu, bukan sebagai pengganti (Arifin dan Setivawan, 2012:62). Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurung atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *Brainstorming* ini pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat (*Brainstorming*) adalah mendefinisikan permasalahan yang terjadi dan mencari solusi atau ide-ide untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik akan pembelajaran yang diberikan. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Dukungan Dasar

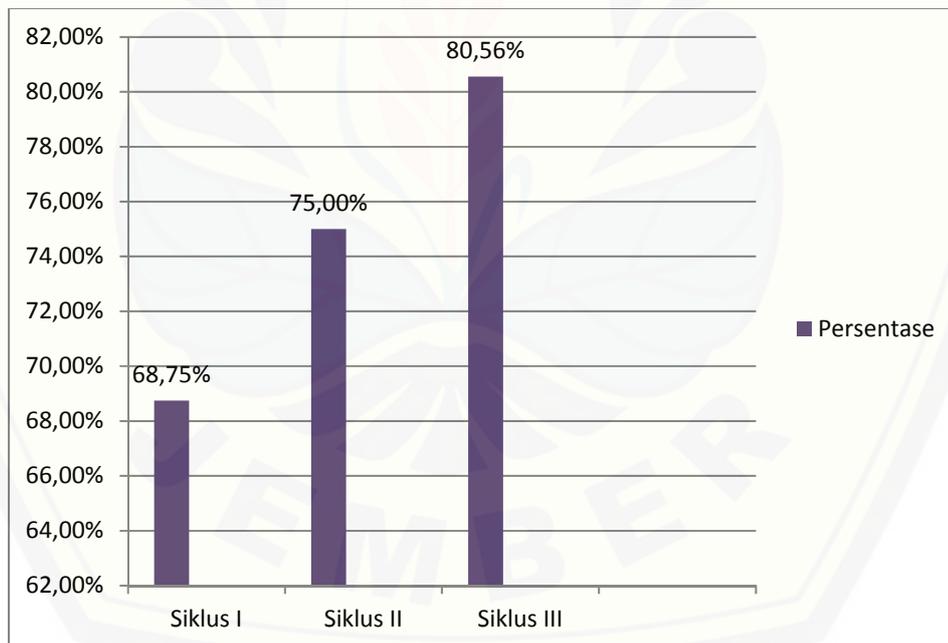
Hasil observasi kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III ditunjukkan dengan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator dukungan dasar yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Persentase Indikator Dukungan Dasar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No. | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-----|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | 99 | 68,75 | 108 | 75,00 | 116 | 80,56 |

Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada indikator dukungan dasar. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 68,75% atau sejumlah 99, pada siklus II memiliki persentase 75,00% atau sejumlah 108, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 80,56% atau sejumlah 116. Untuk kemampuan berpikir kritis pada indikator dukungan dasar dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Dukungan Dasar (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator dukungan dasar terus mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 7,41. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator dukungan dasar. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat memiliki dukungan dasar tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Penerapan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pendidik menentukan topik yang akan dibicarakan ataupun peserta didik diperkenankan untuk menentukan topik untuk diskusi selanjutnya, pendidik membuat daftar kata atau konsep yang berhubungan dengan topik, sedangkan peserta didik diperkenankan untuk mengemukakan kata yang muncul dipikirkannya yang berhubungan dengan topik, pendidik mengembangkan konsep yang telah tersusun dalam selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengembangkan ide-ide yang tergolong dalam topik tersebut, dan pendidik memilih untuk dikembangkan dan peserta didik diberikan kesempatan ide-ide mereka sesuatu dengan topik pembicaraan.

Menurut Roestiah (2012:74), adalah untuk mengerahkan segala kemampuan para peserta didik dalam menanggapi masalah yang diberikan pendidik dikelas tersebut. Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran peserta didik sehingga mereka mampu menanggapi dan pendidik tidak boleh mengomentari bahwa pendapat peserta didik tersebut adalah salah atau benar, juga tidak perlu disimpulkan, pendidik hanya menampung semua pernyataan pendapat peserta didik, sehingga semua peserta didik di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu diberikan komentar atau evaluasi.

c. Menyimpulkan Berbagai Pendapat

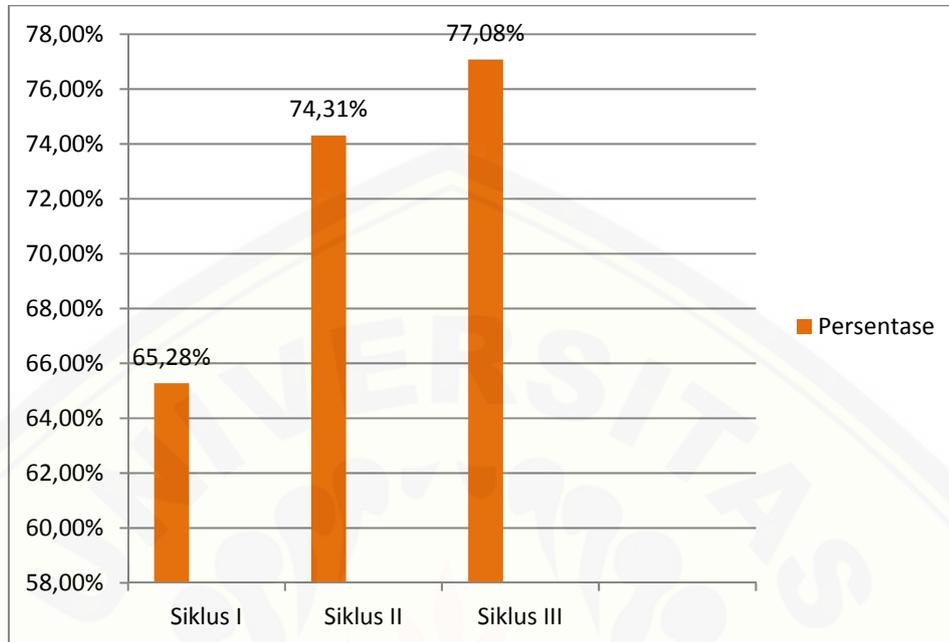
Hasil observasi kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III ditunjukkan dengan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Persentase Indikator Menyimpulkan Berbagai Pendapat Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No. | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-----|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | 94 | 65,28 | 107 | 74,31 | 111 | 77,08 |

Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 65,28% atau sejumlah 94, pada siklus II memiliki persentase 74,31% atau sejumlah 107, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 77,08% atau sejumlah 111. Untuk kemampuan berpikir kritis pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.11 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Menyimpulkan Berbagai pendapat (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat terus mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,7 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,83. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat menyimpulkan berbagai pendapat tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun pada saat diskusi berlangsung.

Peserta didik bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, serta mengemukakan masalah baru. Peserta didik belajar dan melatih dan merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Peserta didik yang kurang aktif perlu di pancing dengan pertanyaan dari pendidik agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu metode *Brainstorming* bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan keterampilan komunikasi, membantu untuk mempromosikan pemikiran dan keterampilan mengambil keputusan serta membina sudut pandang yang berbeda (Al-khatib, 2012:3). Pelaksanaan metode pembelajaran *Brainstorming*, peserta didik didorong untuk belajar tentang topik yang akan dibahas dalam diskusi dengan aktif dan dapat menyelesaikan masalah dalam berbagi informasi, pengalaman dan pendapat.

d. Memberikan Klasifikasi Lebih Lanjut

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III ditunjukkan dengan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

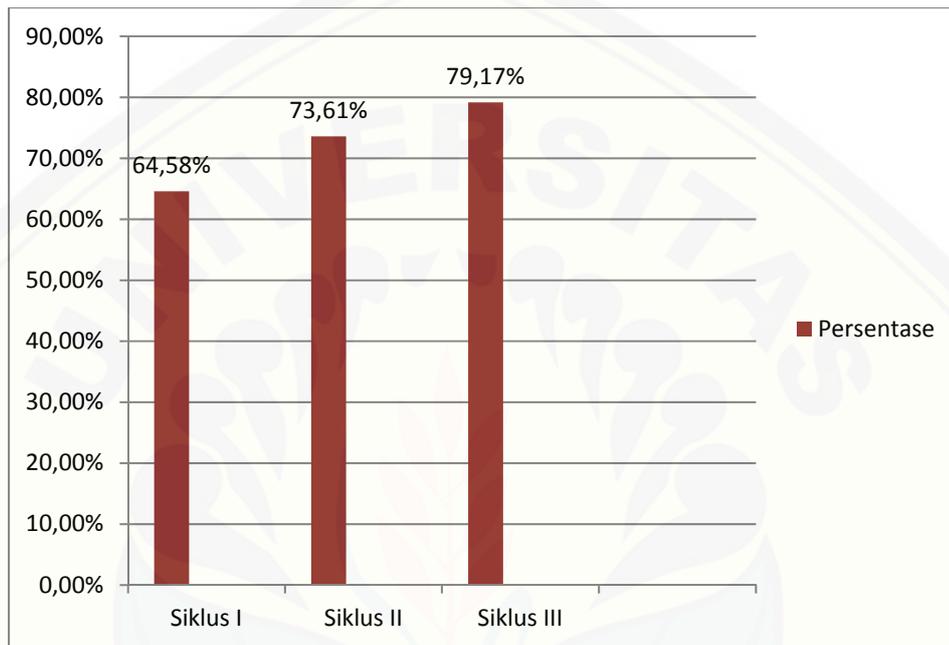
Tabel 4.12 Persentase Indikator Memberikan Klasifikasi Lebih Lanjut Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No. | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-----|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | 93 | 64,58 | 106 | 73,61 | 114 | 79,17 |

Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil

persentase 64,58% atau sejumlah 93, pada siklus II memiliki persentase 73,61% atau sejumlah 106, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 79,17% atau sejumlah 114. Untuk kemampuan berpikir kritis pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.12 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Memberikan Klasifikasi Lebih Lanjut (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut terus mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,98 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 7,5. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut. Penerapan pembelajaran dengan

menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat memberikan klasifikasi lebih lanjut tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun pada saat diskusi berlangsung.

Brainstorming adalah Moore (2005:291) yang mengatakan bahwa *Brainstorming* merupakan salah satu kegiatan kelompok kecil yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan. *Brainstorming* dipimpin oleh seorang ketua kelompok diskusi yang memperkenalkan topik atau masalah dan meminta anggota kelompok kecil tersebut untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan, solusi, komentar. Peserta didik harus menyadari bahwa jumlah adalah yang terpenting. Dasar *Brainstorming* adalah menghasilkan ide-ide dalam situasi kelompok berdasarkan prinsip penangguhan penilaian dan peningkatan kualitas ide-ide dalam suatu kelompok (Green, 2004:74). Sehingga dengan penerapan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memberikan klasifikasi lebih lanjut mengenai pembelajaran yang telah diberikan.

e. Mengatur Strategi

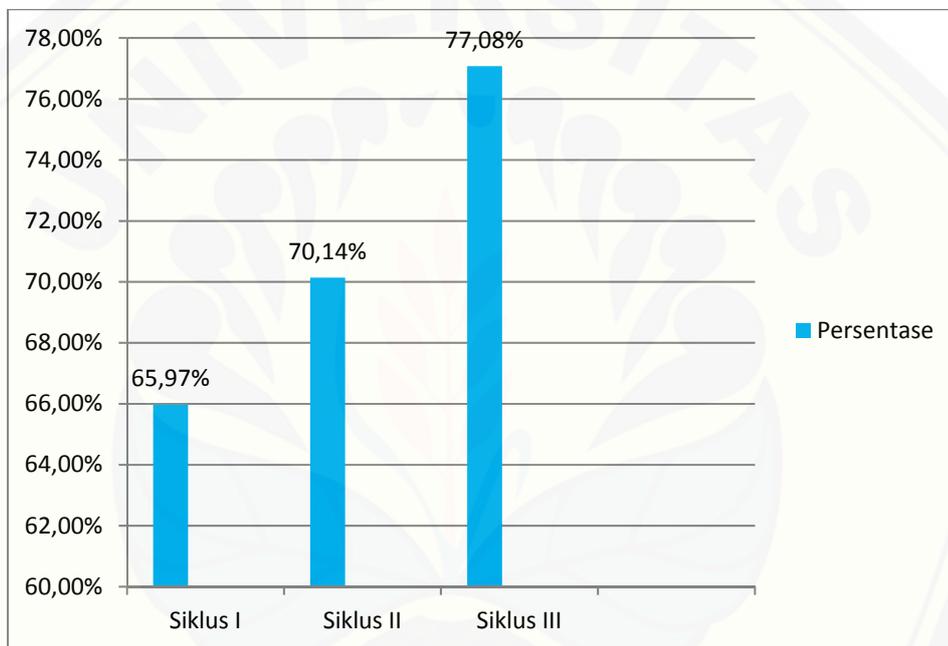
Hasil observasi kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III ditunjukkan dengan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator mengatur strategi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Persentase Indikator mengatur strategi Lanjut Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No. | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-----|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | 95 | 65,97 | 101 | 70,14 | 111 | 77,08 |

Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 65,97% atau sejumlah 95, pada siklus II memiliki persentase 70,14% atau sejumlah 101, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 77,08% atau sejumlah 111. Untuk kemampuan berpikir kritis pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.13 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Mengatur Strategi (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

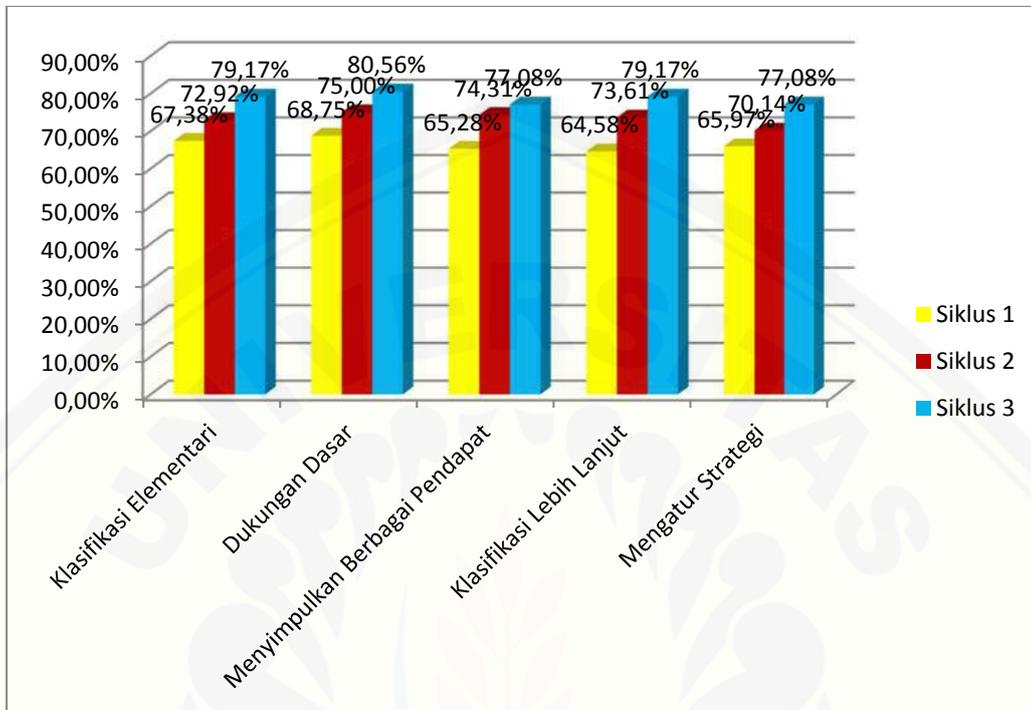
Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut terus mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,9 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 6,3. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukannya pembelajaran

dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator mengatur strategi. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat mengatur strategi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun pada saat diskusi berlangsung.

Beberapa alasan dan pertimbangan dalam penerapan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film di kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso diantaranya: (1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam pembelajaran sejarah, (2) hasil belajar kelas XI IPS 2 merupakan nilai terendah dari kelas XI IPS lainnya, (3) penggunaan metode yang kurang tepat. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dipilih agar peserta didik berpikir kreatif dan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film sesuai dengan keunggulan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film adalah peserta didik aktif berpikir untuk menyatakan pendapat, melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun secara logis, merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pembelajaran, peserta didik yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, terjadi persaingan yang sehat, peserta didik merasa bebas dan gembira, dan suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan (Roestiyah, 2012:74-75).

Hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film pada pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.14 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

Berdasarkan gambar 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada indikator klasifikasi elementari. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 67,36% atau sejumlah 99, pada siklus II memiliki persentase 72,92% atau sejumlah 105, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 79,17% atau sejumlah 114. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,25 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,57. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator klasifikasi elementari. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan

penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat mengklasifikasi permasalahan tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pada indikator dukungan dasar, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 68,75% atau sejumlah 99, pada siklus II memiliki persentase 75,00% atau sejumlah 108, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 80,56% atau sejumlah 116. Untuk kemampuan berpikir kritis pada indikator dukungan dasar dapat dilihat pada diagram di bawah ini. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 7,41. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator dukungan dasar. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat memiliki dukungan dasar tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat, berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 65,28% atau sejumlah 94, pada siklus II memiliki persentase 74,31% atau sejumlah 107, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 77,08% atau sejumlah 111. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,7 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,83. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat menyimpulkan berbagai pendapat tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun pada saat diskusi berlangsung.

Pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut, berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 64,58% atau sejumlah 93, pada siklus II memiliki persentase 73,61% atau sejumlah 106, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 79,17% atau sejumlah 114. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,98 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 7,5. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat memberikan klasifikasi lebih lanjut tentang pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun pada saat diskusi berlangsung.

Pada indikator memberikan klasifikasi lebih lanjut, berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I memiliki hasil persentase 65,97% atau sejumlah 95, pada siklus II memiliki persentase 70,14% atau sejumlah 101, dan pada siklus III memiliki persentase sebesar 77,08% atau sejumlah 111. Dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,9 sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 6,3. adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta khususnya pada indikator mengatur strategi. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film peserta didik dituntut untuk dapat mengatur strategi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun pada saat diskusi berlangsung. Untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Per Siklus

| Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Siklus I | Siklus II | Peningkatan | Siklus II | Siklus III | Peningkatan |
|-------------------------------------|----------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------|
| Klarifikasi elementari | 67,36 | 72,92 | 8,2 | 72,92 | 79,17 | 8,6 |
| Dukungan dasar | 68,75 | 75,00 | 9,1 | 75,00 | 80,56 | 7,4 |
| Menyimpulkan berbagai pendapat | 65,28 | 74,31 | 13,83 | 74,31 | 77,08 | 3,7 |
| Memberikan klasifikasi lebih lanjut | 64,58 | 73,61 | 13,98 | 73,61 | 79,17 | 7,5 |
| Mengatur strategi | 65,97 | 70,14 | 6,3 | 70,14 | 77,08 | 9,9 |

Sumber: Penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS 2 di MAN Bondowoso dengan Penerapan Metode *Brainstorming* dan Penggunaan Media Film

Ketuntasan hasil belajar (aspek kognitif) peserta didik dengan menerapkan metode metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Setiap Siklus

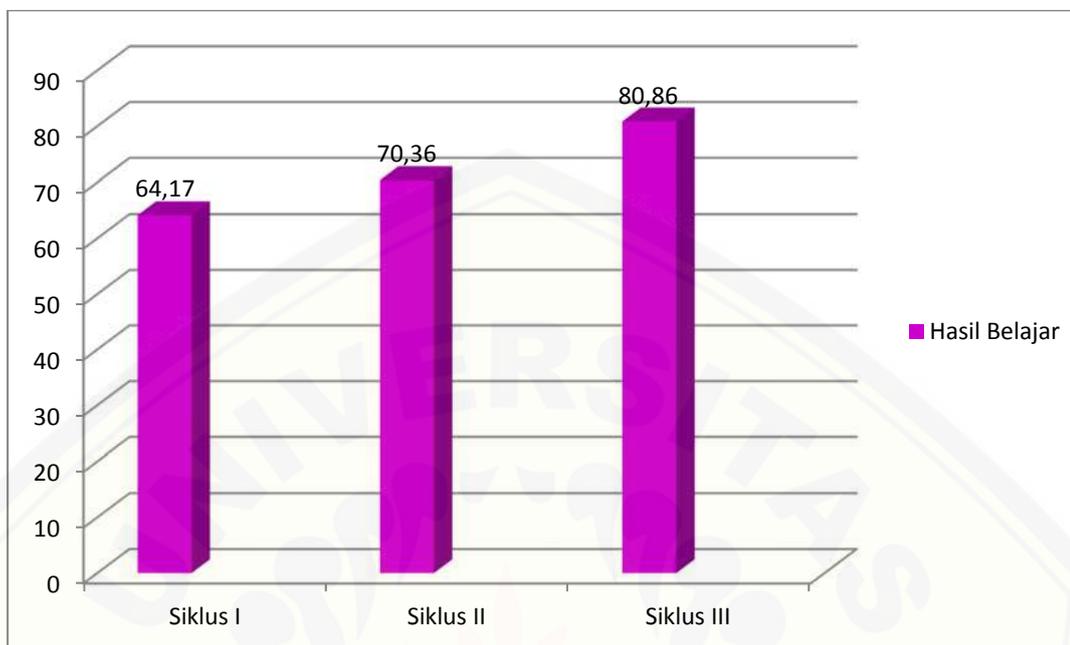
| Hasil Belajar | Siklus I | Siklus II | Peningkatan | Siklus II | Siklus III | Peningkatan |
|----------------|----------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------|
| Aspek Kognitif | 64,17 | 70,36 | 9,65 | 70,36 | 80,86 | 9,48 |

Sumber: Penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film, hasil belajar peserta didik sebagai berikut, aspek penilaian kognitif memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,17 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,22%. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 17 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 70 sebanyak 19 peserta didik. Aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai klasikal yaitu 70%, ketidaktuntasan aspek kognitif terjadi karena peserta didik tidak teliti dalam membaca soal. Berdasarkan analisis data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 8,95.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan media film, hasil belajar peserta didik yaitu pada aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 61,11%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 22 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 70 sebanyak 14 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai klasikal yaitu 70%, ketidaktuntasan aspek kognitif terjadi karena peserta didik tidak teliti dalam membaca soal. Berdasarkan analisis data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,65.

Hasil belajar peserta didik pada siklus III dengan menggunakan metode *Brainstorming* dan penggunaan media film dapat dikatakan tuntas. Hal ini dikarenakan pada aspek penilaian kognitif memperoleh nilai 80,56%, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 29 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 70 sebanyak 7 peserta didik, aspek kognitif dinyatakan tuntas karena berada di atas nilai klasikal yaitu 70%. Berdasarkan analisis data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 9,48. Hasil belajar peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.15 Diagram persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I, siklus II dan siklus III

Berdasarkan gambar 4.15 di atas dapat kita ketahui hasil belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III terus mengalami peningkatan. Penerapan metode *Brainstorming* dengan menggunakan media film ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, karena dengan penerapan metode ini peserta didik lebih dilibatkan dalam mencari dan menyelesaikan beberapa pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan gagasan-gagasannya sehingga akan banyak solusi untuk memecahkan suatu permasalahan pada materi yang di bahas. Penerapan metode *Brainstorming* dengan menggunakan media film diharapkan siswa dapat mengklarifikasi elementari, melakukan dukungan dasar, menyimpulkan berbagai pendapat, memberikan klasifikasi lebih lanjut, dan mengatur strategi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, Penerapan metode *Brainstorming* dengan menggunakan media film juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal

ini dikarenakan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik juga berdampak pada hasil belajar pendidik, yaitu semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* disertai media film dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik akan terlibat aktif dan mampu mengeksplor kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih mudah untuk dikonstruksikan dan lebih menarik untuk dipelajari. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming* disertai media film dan melaksanakan instruksi pendidik dengan baik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik yang meningkat akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* dengan media film dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016 secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan metode *Brainstorming* dengan media film pada peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016. Siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 66,39% termasuk kategori cukup. Siklus II kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 73,20% termasuk kategori tinggi. Siklus III kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 78,61% termasuk kategori tinggi.
- b. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menggunakan metode *Brainstorming* dengan media film pada peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016. Siklus I hasil belajar peserta didik aspek kognitif secara klasikal sebesar 64,17. Siklus II hasil belajar peserta didik aspek kognitif secara klasikal sebesar 70,36%. Siklus III hasil belajar peserta didik aspek kognitif secara klasikal sebesar 77,03%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian "*Penerapan Metode Brainstorming dengan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016*" peneliti memberikan saran dan masukan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan pembelajaran dengan metode *Brainstorming* dengan media film dalam pembelajaran sejarah, sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah.

- b. Lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
- c. Peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan metode *Brainstorming* dengan media film pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, M.R 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: LKIS.
- Ali, M dan Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson. L.W. & Krathwohl. D. R 2010. *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z dan Setiyawan, A. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ennis, R. H. (1995). *Goals for A Critical Thinking I Curriculum. Developing Minds A Resource Book for Teaching Thinking*. Virginia: Association for Suopervisions and Curriculum Development (ASCD).
- Fathurrohman. P dan Sobry, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, O. 2005. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching Of History)*. Jakarta: Grasindo.
- Martinis, Y. 2013. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta: Nimas Multima.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A, dkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo Press.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Metode Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kintruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Umamah, N. 2008. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Malang: TT.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Uno, H. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Gunung Persada Press Group.

Peraturan Perundang-undangan

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembuatan Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.

Jurnal

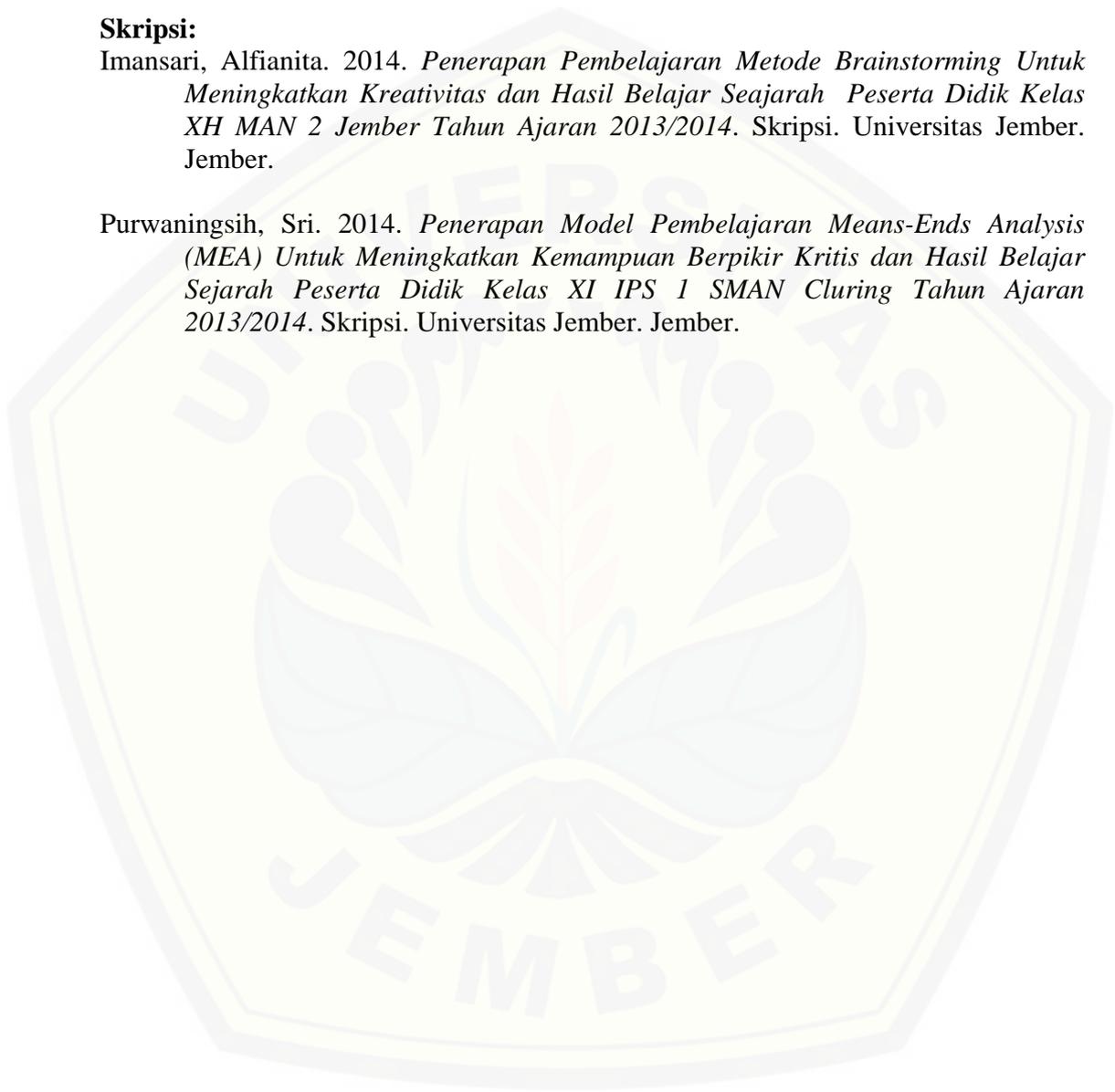
- Afifah, dkk. 2014. Penerapan *Deep Dialogue/Critical Thinking*(DD/CT) dengan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil Belajar Sejarah Peserta Didik kelas X IS-2 SMAN Arjasa Tahun Ajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah*. Vol I (1): 1-8
- Hamdani, D., dkk. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*. Vol X (1): 79-88.
- Wittrock, M. C. 1992. Generative Learning Processes of the Brain. *Journal Educational Psychologist*. Vol 27 (4): 531-541.

Wittrock, M. C. 2010. Learning as a Generative Process. *Journal Educational Psychologist*. Vol 45 (1): 40-45.

Skripsi:

Imansari, Alfianita. 2014. *Penerapan Pembelajaran Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XH MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Jember. Jember.

Purwaningsih, Sri. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN Cluring Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Jember. Jember.



Lampiran A. Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

| JUDUL | PERMASALAHAN | KATA KUNCI | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS TINDAKAN |
|---|--|---|--|--|--|---|
| Penerapan Metode Brainstorming Dengan Media Film Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016 | 1. Apakah penerapan metode pembelajaram <i>Brainstorming</i> dengan media film dapat meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso tahun ajaran 2015/2016? 2. Apakah penerapan metode pembelajaram <i>Brainstorming</i> dengan media film dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI | 1. Metode Pembelajaran Brainstorming 2. Media Film 3. Kemampuan Berpikir Kritis 4. Hasil Belajar | 1. Indikator keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu : a. Klarifikasi elementari b. Dukungan dasar c. Menyimpulkan d. Memberikan klasifikasi lebih lanjut e. Mengatur strategi 2. Hasil belajar : a. Ranah kognitif: Menganalisis (C4) b. Ranah psikomotorik diukur dengan instrumen penilaian kinerja c. Ranah Afektif diukur menggunakan instrumen penilaian diri | 1. Observasi : Mengamati kegiatan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran brainstorming dengan media film 2. Wawancara : pada pendidik dan peserta didik yang dilakukan sebanyak 3 kali mengenai metode pembelajaran sejarah dan media yang digunakan, kondisi serta | 1. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas 2. Setting Penelitian: Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi 4. Analisis Data : Rumus yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar: a. Peningkatan hasil belajar: 1) Peningkatan individual atau perorangan Dianalisis nilai dari setiap peserta didik $\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$ Keterangan : Y1 = Nilai setelah tindakan Y = nilai sebelum tindakan 2) Peningkatan hasil belajar | 1. Pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran brainstorming disertai media film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso 2. Pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran brainstorming disertai media film dapat meningkatkan |

| JUDUL | PERMASALAHAN | KATA KUNCI | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS TINDAKAN |
|-----------|-----------------------------------|------------|-----------|---|--|--|
| IPS 2 MAN | Bondowoso tahun ajaran 2015/2016? | | | situasi sebelum dan saat pembelajaran berlangsung 3. Tes : tertulis 4. Dokumentasi : Daftar nama peserta didik, daftar nilai, silabus pendidik, dan kondisi serta situasi peserta didik 5. Responden : Kepala Sekolah, TU, bagian kurikulum, pendidik sejarah, dan peserta didik | secara maksimal - Dianalisis nilai rata-rata kelas Rumus peningkatan hasil belajar klasikal = $\frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$ Keterangan : Y1 = Nilai rata-rata setelah tindakan Y = nilai rata-rata sebelum tindakan 3) Peningkatan ketuntasan hasil belajar - Dianalisis peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari masing-masing siklus Rumus peningkatan = $\frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$ Keterangan : Y1 = Nilai rata-rata setelah tindakan Y = nilai rata-rata sebelum tindakan | hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso |

Lampiran B. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

B. 1 Pedoman Observasi

| No | Data yang ingin diperoleh | Sumber Data |
|----|---|--|
| 1 | Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah b. Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XI | a. Pendidik b. Pendidik c. Nilai rata-rata setiap kelas |
| 2 | Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran | a. Pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia dalam proses pembelajaran b. Peserta didik kelas XI IPS 2 |
| 3 | Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan metode pembelajaran brainstorming disertai media film pada proses pembelajaran sejarah b. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan metode pembelajaran brainstorming disertai media film. Indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: klarifikasi elementari, dukungan dasar, menyimpulkan, memberikan klasifikasi lebih lanjut dan mengatur strategi. | a. Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran b. Peserta didik kelas XI IPS 2 saat pembelajaran sejarah |

B. 2 Pedoman Wawancara

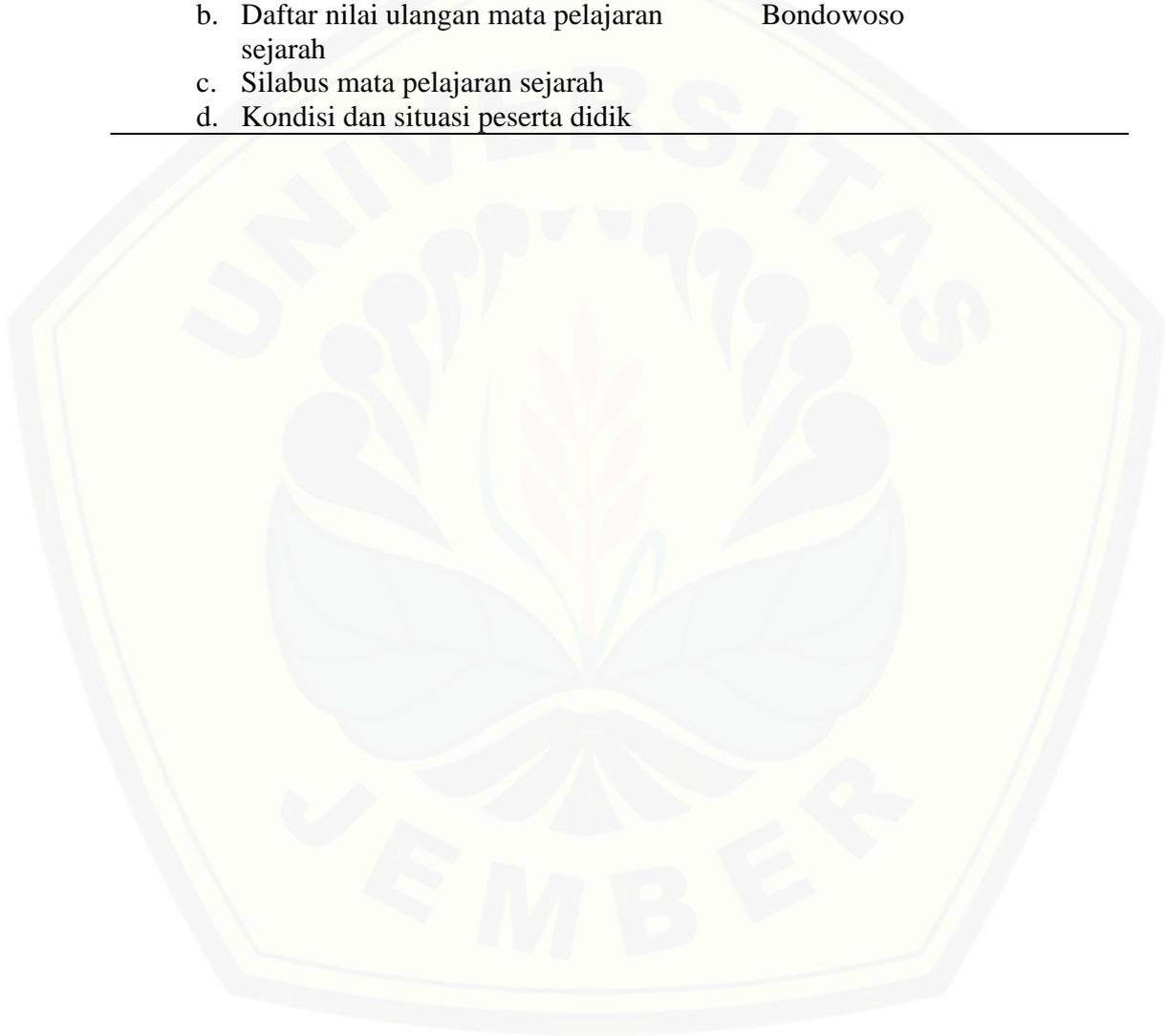
| No | Data yang ingin diperoleh | Sumber Data |
|----|---|--|
| 1 | Wawancara untuk mengidentifikasi masalah: a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di MAN Bondowoso. b. Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah. | Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso |
| 2 | Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian: a. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah. b. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. d. Kendala atau masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. | Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso |
| 3 | Wawancara pada saat penelitian: a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Brainstorming disertai media film. b. Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Brainstorming disertai media film. | Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso |

B. 3 Pedoman Tes

| No | Data yang ingin diperoleh | Sumber Data |
|----|--|--|
| 1 | Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing-masing siklus | Peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso |

B. 4 Pedoman Dokumentasi

| No | Data yang ingin diperoleh | Sumber Data |
|----|--|--|
| 1 | a. Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso | Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso |
| | b. Daftar nilai ulangan mata pelajaran sejarah | |
| | c. Silabus mata pelajaran sejarah | |
| | d. Kondisi dan situasi peserta didik | |



Lampiran C. Lembar Wawancara

C 1. Lembar Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik serta kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Titin Sustiyowati S.Pd.

Pedoman wawancara awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah?
2. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang bapak gunakan?
3. Apakah bapak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
6. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung?
7. Apakah peserta didik dapat saling bekerja sama dengan teman sekelasnya?

C 2. Lembar Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang di alami serta pemahaman pada mata pembelajaran sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?
4. Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
5. Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?
6. Apakah anda sering bertanya mengenai materi disaat proses pembelajaran berlangsung?
7. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

C 3. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS sebelum tindakan.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah?

Pendidik : biasanya saya sering menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran

Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang bapak gunakan?

Pendidik : ada yang senang dan ada yang tidak senang dengan metode yang digunakan dan peserta didik sering ramai dan ngobrol dengan temannya bahkan ada juga yang tertidur dikelas

Peneliti : Apakah bapak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Pendidik : saya menggunakan media pembelajaran berupa power point

Peneliti : Bagaimana kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?

Pendidik : masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM khususnya kelas XI IPS 2

Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?

Pendidik : Sebagian ada yang langsung mengerjakan ada yang masih bermalas- malasan.

Peneliti : Apakah peserta didik dapat saling bekerja sama dengan teman sekelasnya?

Pendidik : Saya lihat semuanya dapat bekerja sama dengan baik

C 4. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu peserta didik kelas XI IPS sebelum tindakan

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Bosan bu, kurang menarik terkadang saya gampang mengantuk dikelas
- Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
- Peserta didik : menerangkan materi kemudian diberi tugas
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Jelek bu
- Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
- Peserta didik : Kadang-kadang bu
- Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Kadang-kadang bu
- Peneliti : Apakah anda sering bertanya mengenai materi disaat proses pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Iya bu bertanya kalo saya tidak mengerti
- Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : kadang-kadang bu kalau saya mengerti jawabannya saya akan menjawab pertanyaan tersebut
- Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

Lampiran D. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PRA SIKLUS PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN BONDOWOSO

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

| No | Nama Peserta Didik | Aspek yang di nilai masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor setiap peserta didik | X Skor setiap peserta didik | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|-----------------------------|-----------------------------|---|---|---|----|------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | | | E | | | | Skor |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | AMALIA NUR .I. | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | √ | | | 2 | 10 | 50 |
| 2. | AYNUL MASTUROH | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 12 | 60 |
| 3. | AYU FARIDA | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | √ | | | | 1 | | | | √ | 4 | 11 | 55 |
| 4. | AYU NURAINI | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | 12 | 60 |
| 5. | ENDANG SULIATIN | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | √ | | | | 1 | 14 | 70 |
| 6. | FATHIMATUS ZAHRO | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 11 | 55 |
| 7. | FITRIA NINGSIH | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 15 | 75 |
| 8. | IKOMATUL .J. | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | 14 | 70 |
| 9. | INTAN SARI DEWI | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | | | √ | 4 | 14 | 70 |
| 10. | IRMA .P. | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 14 | 70 |
| 11. | LULUN SEPTY .H. | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | √ | | | | 1 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 12 | 60 |
| 12. | NADIATUL .Q. | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 14 | 70 |
| 13. | NAVA ANDRI .D. | | √ | | | 2 | √ | | | | 1 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 11 | 55 |
| 14. | NORA LAELA | √ | | | | 1 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | √ | | | | 1 | √ | | | | 1 | 8 | 40 |

Digital Repository Universitas Jember

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|---|----|----|
| 15. | NUR AISYAH | | √ | | 3 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 3 | √ | | 1 | 10 | 50 |
| 16. | NUR AZIZAH | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | | √ | 3 | 14 | 70 |
| 17. | NUR HASANAH .Y. | | √ | | 2 | | √ | | 3 | √ | | | 1 | | √ | | 2 | √ | | 1 | 9 | 45 |
| 18. | NUR PUJA RISKY | | √ | | 2 | | | √ | 4 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | 2 | 13 | 65 |
| 19. | NURAETI .M. | | | √ | 4 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | √ | | | 1 | | √ | 2 | 13 | 65 |
| 20. | PUTRI UHIBBUL .R. | | | √ | 3 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | √ | | | 1 | | √ | 2 | 12 | 60 |
| 21. | PUTRI ZAIN MAZDA | √ | | | 1 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | √ | 2 | 11 | 55 |
| 22. | RIZA ROSALINA | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | √ | | 1 | 9 | 45 |
| 23. | ROBYATUL SAVITRI | | √ | | 2 | √ | | | 1 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | √ | | 1 | 11 | 55 |
| 24. | ROVIATUL HASANAH | | | √ | 3 | √ | | | 1 | √ | | | 1 | | √ | | 3 | | √ | 3 | 11 | 55 |
| 25. | SAGITA CITRA .U. | | √ | | 2 | | √ | | 2 | √ | | | 1 | √ | | | 1 | | √ | 2 | 8 | 40 |
| 26. | SALSABILA .Y. | √ | | | 1 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | 2 | 9 | 45 |
| 27. | SANTI WIDIA .N. | √ | | | 1 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | √ | | | 1 | √ | | 1 | 8 | 40 |
| 28. | SAYYIDAH | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | | √ | 4 | | √ | | 2 | | √ | 3 | 13 | 65 |
| 29. | SITI HAMIDAH | √ | | | 1 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | √ | 2 | 11 | 55 |
| 30. | SITI RUKIYATUL .F. | | | √ | 3 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 3 | | √ | 2 | 13 | 65 |
| 31. | SYARIFATUL FAIZAH | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | √ | | 1 | 10 | 50 |
| 32. | SYAROFAH TRI .O. | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | √ | | | 1 | √ | | 1 | 8 | 40 |
| 33. | UMMIL FITRI | | √ | | 2 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | 3 | 12 | 60 |
| 34. | WINDA NOVITA SARI | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | | √ | 2 | 13 | 65 |
| 35. | YATIK | | √ | | 2 | | √ | | 2 | √ | | | 1 | | √ | | 2 | | √ | 2 | 9 | 45 |
| 36. | YULIA HANDAYANI | | | √ | 3 | √ | | | 1 | √ | | | 1 | √ | | | 1 | | √ | 2 | 8 | 40 |

| | | | | | | | | | | | |
|-------------------|--------|--|--------|--|--------|--|--------|--|--------|--------|--|
| \sum Skor Akhir | 86 | | 84 | | 85 | | 76 | | 75 | 407 | |
| Persentase (%) | 59,72% | | 58,33% | | 59,02% | | 52,77% | | 52,08% | 56,53% | |

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A : Klasifikasi Elementari
- B : Dukungan Dasar
- C : Inferens
- D : Klasifikasi Lanjut
- E : Strategi dan Taktik

Rentang:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Data yang diperoleh akan di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{407}{720} \times 100\%$$

$$= 56,53\%$$

Keterangan;

SA : Skor akhir

\sum SP : Jumlah skor yang diperoleh

\sum SM : Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Tabel 3.4 Kriteria persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik

| Nilai | Kriteria |
|--------------------|-----------|
| $80 < SA \leq 100$ | Amat Baik |
| $70 < SA \leq 79$ | Baik |
| $60 < SA \leq 69$ | Cukup |
| ≤ 60 | Kurang |

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lampiran E. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso**

KKM: 70

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|----|------------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1 | AMALIA NUR INDAHSAARI | P | 64 | | √ |
| 2 | AYNUL MASTUROH | P | 63 | | √ |
| 3 | AYU FARIDA | P | 48 | | √ |
| 4 | AYU NURAINI | P | 52 | | √ |
| 5 | ENDANG SULIATIN | P | 67 | | √ |
| 6 | FATHIMATUS ZAHRO | P | 61 | | √ |
| 7 | FITRIA NINGSIH | P | 38 | | √ |
| 8 | IKOMATUL JAMI'YATUL .M | P | 43 | | √ |
| 9 | INTAN SARI DEWI | P | 55 | | √ |
| 10 | IRMA PUTRININGTIYAS | P | 84 | √ | |
| 11 | LULUN SEPTY HIDAYATI | P | 57 | | √ |
| 12 | NADIATUL QUDSIYAH | P | 48 | | √ |
| 13 | NAVA ANDRI DWI KUMALA | P | 68 | | √ |
| 14 | NORA LAELA | P | 57 | | √ |
| 15 | NUR AISYAH | P | 56 | | √ |
| 16 | NUR AZIZAH | P | 68 | | √ |
| 17 | NUR HASANAH YULIATIN | P | 45 | | √ |
| 18 | NUR PUJA RISKY | P | 47 | | √ |
| 19 | NURAETI MARDATILLAH | P | 71 | √ | |
| 20 | PUTRI UHIBBUL .R | P | 45 | | √ |

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|-----------|-----------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 21 | PUTRI ZAIN MAZDA | P | 66 | | √ |
| 22 | RIZA ROSALINA | P | 72 | √ | |
| 23 | ROBYATUL SAVITRI .Y | P | 49 | | √ |
| 24 | ROVIATUL HASANAH | P | 48 | | √ |
| 25 | SAGITA CITRA UTAMA | P | 56 | | √ |
| 26 | SALSABILA YUSTISYA .A | P | 39 | | √ |
| 27 | SANTI WIDIA NINGSIH | P | 63 | | √ |
| 28 | SAYYIDAH | P | 30 | | √ |
| 29 | SITI HAMIDAH | P | 48 | | √ |
| 30 | SITI RUKIYATUL .F | P | 63 | | √ |
| 31 | SYARIFATUL FAIZAH | P | 64 | | √ |
| 32 | SYAROFAH TRI OKTAVIA | P | 37 | | √ |
| 33 | UMMIL FITRI | P | 87 | √ | |
| 34 | WINDA NOVITA SARI | P | 41 | | √ |
| 35 | YATIK | P | 37 | | √ |
| 36 | YULIA HANDAYANI | P | 44 | | √ |
| Jumlah | | | 2.122 | 4 | 32 |
| Rata-rata | | | 58,9 | | |

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2.122}{36}$$

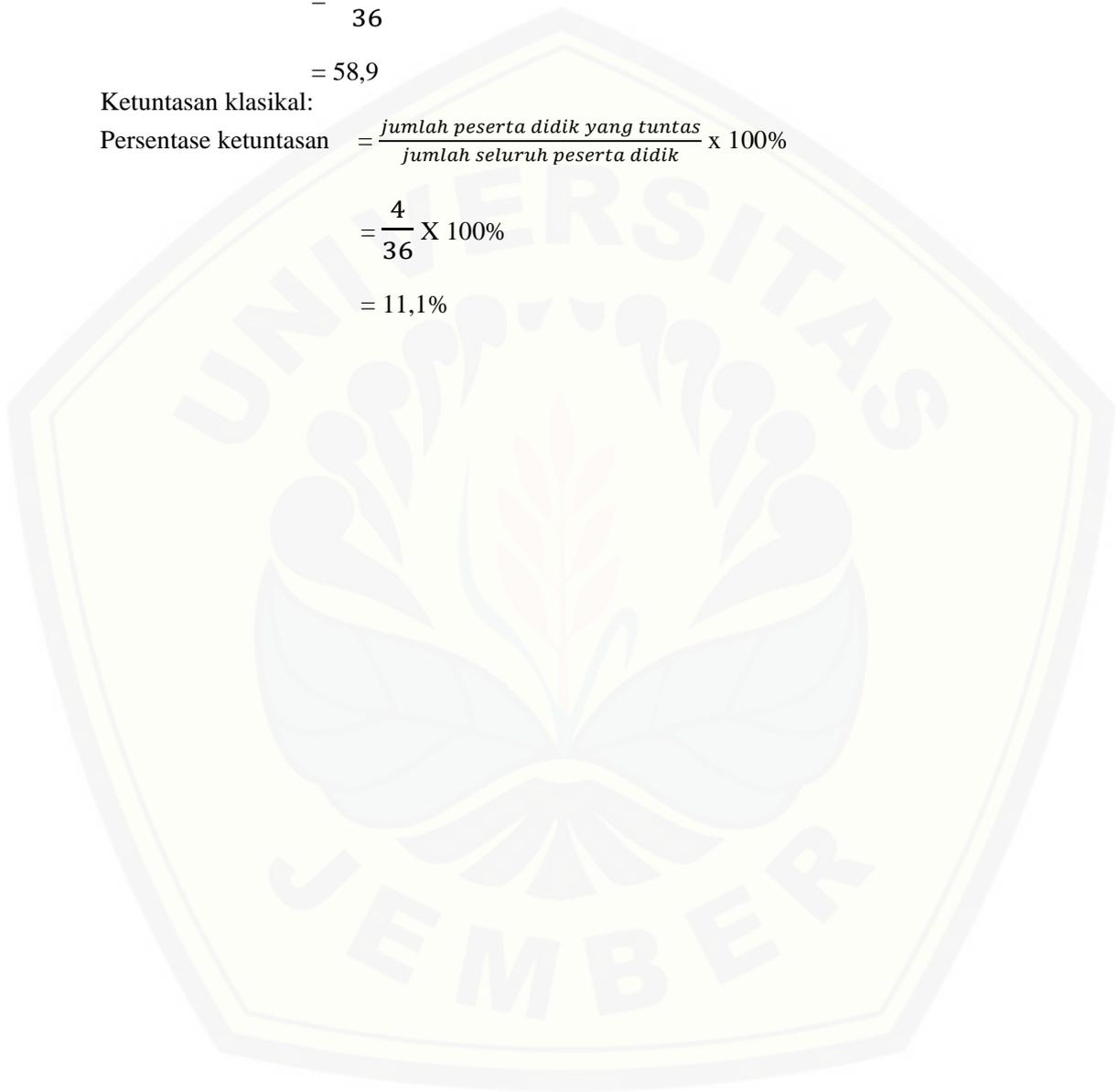
$$= 58,9$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{36} \times 100\%$$

$$= 11,1\%$$



Lampiran F. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Pra Siklus

F. 1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

| NO. | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis | √ | |
| 2. | Pendidik melakukan kegiatan apersepsi | √ | |
| 3. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | |
| 4. | Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran brainstorming disertai media film | √ | |
| 5. | Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap film | √ | |
| 6. | Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide | √ | |
| 7. | Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat | √ | |
| 8. | Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik | | √ |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok | √ | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik | √ | |
| 11. | Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru | | √ |
| 12. | Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung | | √ |
| 13. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | √ | |
| 14. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | | √ |

Jember,..... 2016

Observer

Lampiran G. Silabus

SILABUS

MATA PELAJARAN SEJARAH

KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XI IPS 2

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|---|---|--------------------|--|
| <p>1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.</p> | | | | | |
| <p>2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p> | | | | | |
| <p>3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan</p> | <p>Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia</p> | <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai peristiwa-peristiwa sekitar | <p>Tugas:</p> <p>Membuat media gambar mengenai</p> | <p>8 mg x 4 jp</p> | <ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah kelas XI Buku- |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|--|---|--|---------------|---|
| <p>bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.</p> | <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. | <p>Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan informasi lanjutan melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengasosiasikan:</p> | <p>peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Observasi:</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai media gambar karya peserta didik tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> | | <p>buku lainya</p> <ul style="list-style-type: none"> Internet (jika tersedia) Gambar-gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--------------|---|--|---------------|----------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dalam bentuk media gambar peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. | <p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> | | |

Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran H.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Bondowoso

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas / Semester : XI IPS /2 (Peminatan)

Materi Pokok : Menganalisis Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Sub Materi Pokok : Mendeskripsikan Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

- Latar belakang pembentukan BPUPKI
- Latar belakang pembentukan PPKI
- Perbedaan BPUPKI dan PPKI

Alokasi Waktu : 2 x 45menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. meneladani para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut,
2. mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama.
3. menghayati sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama,

4. mengamalkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama.
5. mendeskripsikan peristiwa penting seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
6. menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat:

1. menghayati dan mengamalkan ajar agama yang dianut,
2. mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi,
3. menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945.

D. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang pembentukan BPUPKI
2. Latar belakang pembentukan PPKI
3. Perbedaan BPUPKI dan PPKI

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah , Curah Pendapat (*Brainstorming*), Pemecahan Masalah, Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab.

F. Media dan Sumber Pembelajaran

a. Media

- a. Laptop, CPU
- b. LCD Projector
- c. Film/Video

b. Sumber Belajar

- a. Buku Ajar Sejarah (Peminatan Ilmu-ilmu Sosial) XI CV Willian.
- b. Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- c. Referensi lain yang relevan.
- d. Internet (jika tersedia).

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|-----------------------|---|--|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| A. Pendahuluan | <p>Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; Memberikan motivasi belajar dengan melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya; Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik; Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; Pendidik membimbing peserta didik membagi kelompok diskusi ke dalam kelompok-kelompok kecil; Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Tahap 1 Eksplorasi</p> <p>a. Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap pembelajaran brainstorming disertai media film terkait materi yang dapat merangsang peserta didik</p> | <p>Menjawab salam pada pendidik dan berdoa;</p> <p>Memperhatikan penjelasan pendidik.</p> <p>a. Menganalisis film yang telah ditayangkan dengan mengeksplorasi pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari</p> | 20 menit |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|-------------------------|---|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| | <p>untuk melakukan eksplorasi;</p> <p>b. Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat kelompoknya serta merumuskan hipotesis;</p> <p>c. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat. untuk mengklasifikasikan pendapat.</p> | <p>pengetahuan awal yang dimiliki pada tingkat kelas sebelumnya (SMP)</p> <p>b. Mengutarakan ide-ide dan merumuskan hipotesis dalam kelompok dengan mengutarakan pendapat terkait materi pembelajaran yang disajikan dalam sebuah penayangan suatu film</p> <p>c. Melakukan klasifikasi pendapat atau ide-ide yang telah ada.</p> | |
| B. Kegiatan Inti | <p>Tahap 2 Pemfokusan</p> <p>a. Pendidik memberikan LKPD</p> <p>b. Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik yang kemudian dilakukan pengujian;</p> <p>c. Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok;</p> | <p>a. Peserta didik mengerjakan LKPD</p> <p>b. Menetapkan konteks permasalahan, memahami, mencermati permasalahan sehingga peserta didik menjadi familier terhadap bahan yang digunakan</p> <p>c. Melakukan pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep, dan mengklarifikasikan ide ke dalam konsep. Memutuskan dan</p> | 55 menit |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| | <p>d. Menguraikan ide peserta didik.</p> <p>Tahap 3 Tantangan</p> <p>Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik.</p> <p>Tahap 4 Penerapan</p> <p>a. Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru;</p> <p>b. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.</p> | <p>menggambarkan apa yang peserta didik ketahui.</p> <p>d. Mempresentasikan ide ke dalam kelompok melalui diskusi.</p> <p>Memberikan pertimbangan ide kepada peserta didik dalam kelas dengan menguji validitas ide atau pendapat dengan mencari bukti berdasarkan sumber</p> <p>a. Menyelesaikan permasalahan melalui konsep baru yang dipelajari.</p> <p>b. Menyelesaikan permasalahan berdasarkan konsep yang diperoleh dari tahap sebelumnya.</p> | |
| C. Penutup | <p>a. Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung;</p> <p>b. Memberikan latihan soal sebagai tugas rumah.</p> | <p>Peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran</p> | 15 menit |

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Latar belakang pembentukan BPUPKI

Pembentukan BPUPKI berawal ketika Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu pada Perang Dunia II. Pertempuran antara Jepang dan Sekutu semakin sengit. Pada 1944, kedudukan Jepang semakin terdesak. Posisi Jepang pada Peran Pasifik semakin terancam, bahkan Sekutu telah berhasil merebut beberapa wilayah Jepang seperti Irian Timur, Kepulauan Solomon dan Marshall. Pemerintah Jepang berusaha untuk menarik simpati dan dukungan bangsa Indonesia untuk ikut membantu Jepang melawan Sekutu yaitu dengan cara memberikan janji kemerdekaan. Untuk merealisasikan janji tersebut, dalam sidang parlemen Jepang perdana Menteri Kuniida Koiso menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia.

Latar belakang pembentukan BPUPKI secara formal, termuat dalam Maklumat Gunseikan nomor 23 tanggal 29 Mei 1945, dilihat dari latar belakang dikeluarkannya Maklumat No. 23 itu adalah karena kedudukan Fasisisme (kekuasaan) Jepang yang sudah sangat terancam. Maka sebenarnya, kebijaksanaan Pemerintah Jepang dengan membentuk BPUPKI bukan merupakan kebaikan hati yang murni tetapi Jepang hanya ingin mementingkan dirinya sendiri, yaitu pertama; Jepang ingin mempertahankan sisa-sisa kekuatannya dengan cara memikat hati rakyat Indonesia, dan yang kedua; untuk melaksanakan politik kolonialnya.

Dalam tahun 1944 dengan jatuhnya Saipan dan dipukul mundurnya angkatan perang Jepang dari Irian Timur, Kepulauan Solomon dan Marshall oleh angkatan perang Serikat, maka seluruh garis pertahanan di Pasifik terancam dan berarti kekalahan Jepang telah terbayang. Kemudian Jepang menghadapi serangan Serikat atas kota-kota Ambon, Makassar, Manado dan Surabaya; bahkan tentara Serikat telah pula mendarat di pelabuhan kota minyak seperti Balikpapan. Menghadapi situasi yang kritis itu, pemerintah militer Jepang di Jawa dibawah pimpinan *Saiko Syikikan* Kumakici Harada pada tanggal 1945, telah mengumumkan pembentukan suatu Badan

Oentoek Menyelidiki Oesaha-oesaha Persiapan Kemerdekaan disingkat menjadi Badan Penyelidik Persiapan Kemerdekaan (*Dokuritsu Junbi Cosakai*). Tindakan itu merupakan langkah kongkrit pertama bagi terpenuhinya janji Koiso tentang “Kemerdekaan Indonesia kelak di kemudian hari”. Maksud tujuannya ialah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang penting yang berhubungan dengan segi-segi politik, ekonomi, tata pemerintahan dan lain-lainnya, yang dibutuhkan dalam usaha pembentukan negara Indonesia merdeka. Susunan pengurusnya terdiri dari sebuah badan perundingan dan kantor tatusaha. Badan perundingan terdiri dari seorang *Kaico* (Ketua), 2 orang *Fuku Kaico* (Ketua muda), 60 orang *Iin* (anggota), termasuk 4 orang golongan Cina dan golongan Arab serta seorang golongan peranakan Belanda.

Terdapat pula 7 orang anggota Jepang, yang duduk dalam pengurus istimewa yang akan menghadiri setiap sidang tetapi mereka tidak mempunyai hak suara. Pengangkatannya diumumkan pada tanggal 29 April 1945, dimana yang diangkat sebagai *Kaico* bukanlah Ir. Soekarno yang saat itu dikenal sebagai pemimpin nasional utama, tetapi dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat. Pengangkatan itu disetujui oleh Ir. Soekarno yang menganggap bahwa kedudukannya sebagai seorang anggota biasa dalam badan tersebut akan lebih mempunyai kemungkinan besar untuk turut aktif didalam perundingan. Sedangkan sebagai *Fuku Kaico* pertama dijabat oleh orang Jepang yakni *Syucokan* Cirebon dan R. Surowo (*Syucokan Kedu*) sebagai *Fuku Kaico* kedua. R.P. Suroso diangkat pula sebagai kepala secretariat *Dokuritsu Junbi Cosakai* dengan dibantu oleh Toyohiko Masuda dan Mr. A G Pringgodigdo.

Pada tanggal 28 Mei 1945 dimulailah upacara pembukaan sidang pertama Badan Usaha Persiapan Kemerdekaan, bertempat di gedung *Cuo Sangi In*. Jenderal Itagaki (Panglima Tentara Wilayah Ketujuh yang bermarkas besar di Singapura) dan Letnal Jenderal Nagano (Panglima Tentara Keenambelas di Jawa) menghadiri sidang tersebut. Pada kesempatan itu pula dilakukan upacara pengibaran bendera *Hinomaru* oleh Mr.A.G. Pringgodigdo yang kemudian disusul dengan pengibaran Sang Merah

Putih oleh Toyohiko Masuda. Peristiwa tersebut telah membangkitkan semangat para anggota dalam usahanya memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Berdirinya BPUPKI

Pada 1 maret 1945 jendral kumakichi harada mengumumkan pembentukan badan penyeledik usaha usaha kemerdekaan Indonesia atau yang kita kenal dengan sebutan BPUPKI atau dalam bahasa jepangnya yaitu Dokuritsu Junbi Cosakai.

Tugas BPUPKI

BPUPKI bertugas mempelajari dan menyelidiki hal hal penting menyangkut kehidupan politik dan ekonomi dalam upaya pembentukan negara indonesia merdeka.

Peresmian BPUPKI

Pada tanggal 28 mei 1945 dilaksanakan peresmian dan pelantikan anggota BPUPKI yang dipimpin oleh letnan jendral kumakichi harada (Panglima tentara ke-16 jepang untuk jawa). upacara ini dilaksanakan di gedung Cuo Sang In yang berada di pejambon jakarta sekarang menjadi gedung pancasila Anggota BPUPKI Terpilih sebagai ketua BPUPKI adalah DR. Radjiman wedyodiningrat dan wakil ketua BPUPKI ialah raden panji suroso. Anggota BPUPKI adalah berjumlah 67 orang, 60 orang berasal dari indonesia sedangkan 7 lainnya berasal dari Jepang.

Selama BPUPKI berdiri, telah diadakan dua kali masa persidangan resmi BPUPKI, dan juga adanya pertemuan-pertemuan yang tak resmi oleh panitia kecil di bawah BPUPKI, yaitu adalah sebagai berikut:

a. Sidang resmi pertama

Persidangan resmi BPUPKI yang pertama pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Pada tanggal 28 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus seremonial pembukaan masa persidangan BPUPKI yang pertama di gedung "*Chuo Sangi In*",

yang pada zaman kolonial Belanda gedung tersebut merupakan gedung Volksraad (dari bahasa Belanda, semacam lembaga "*Dewan Perwakilan Rakyat Hindia-Belanda*" di masa penjajahan Belanda), dan kini gedung itu dikenal dengan sebutan Gedung Pancasila, yang berlokasi di Jalan Pejambon 6 – Jakarta. Namun masa persidangan resminya sendiri (masa persidangan BPUPKI yang pertama) diadakan selama empat hari dan baru dimulai pada keesokan harinya, yakni pada tanggal 29 Mei 1945, dan berlangsung sampai dengan tanggal 1 Juni 1945, dengan tujuan untuk membahas bentuk negara Indonesia, filsafat negara "*Indonesia Merdeka*" serta merumuskan dasar negara Indonesia.

Upacara pelantikan dan seremonial pembukaan masa persidangan BPUPKI yang pertama ini dihadiri oleh seluruh anggota BPUPKI dan juga dua orang pembesar militer jepang, yaitu: Panglima Tentara Wilayah ke-7, Jenderal Izagaki, yang menguasai Jawa serta Panglima Tentara Wilayah ke-16, Jenderal Yuichiro Nagano. Namun untuk selanjutnya pada masa persidangan resminya itu sendiri, yang berlangsung selama empat hari, hanya dihadiri oleh seluruh anggota BPUPKI.

Sebelumnya agenda sidang diawali dengan membahas pandangan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni disepakati berbentuk "*Negara Kesatuan Republik Indonesia*" ("*NKRI*"), kemudian agenda sidang dilanjutkan dengan merumuskan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk hal ini, BPUPKI harus merumuskan dasar negara Republik Indonesia terlebih dahulu yang akan menjiwai isi dari Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia itu sendiri, sebab Undang-Undang Dasar adalah merupakan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Guna mendapatkan rumusan dasar negara Republik Indonesia yang benar-benar tepat, maka agenda acara dalam masa persidangan BPUPKI yang pertama ini adalah mendengarkan pidato dari tiga orang tokoh utama pergerakan nasional Indonesia, yang mengajukan pendapatnya tentang dasar negara Republik Indonesia itu adalah sebagai berikut :

- Sidang tanggal 29 Mei 1945, Mr. Prof. Mohammad Yamin, S.H. berpidato mengemukakan gagasan mengenai rumusan lima asas dasar negara Republik Indonesia, yaitu: “1. *Peri Kebangsaan*; 2. *Peri Kemanusiaan*; 3. *Peri Ketuhanan*; 4. *Peri Kerakyatan*; dan 5. *Kesejahteraan Rakyat*”.
- Sidang tanggal 31 Mei 1945, Prof. Mr. Dr. Soepomo berpidato mengemukakan gagasan mengenai rumusan lima prinsip dasar negara Republik Indonesia, yang beliau namakan "**Dasar Negara Indonesia Merdeka**", yaitu: “1. *Persatuan*; 2. *Keluargaan*; 3. *Mufakat dan Demokrasi*; 4. *Musyawarah*; dan 5. *Keadilan Sosial*”.
- Sidang tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berpidato mengemukakan gagasan mengenai rumusan lima sila dasar negara Republik Indonesia, yang beliau namakan "**Pancasila**", yaitu: “1. *Kebangsaan Indonesia*; 2. *Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan*; 3. *Mufakat atau Demokrasi*; 4. *Kesejahteraan Sosial*; dan 5. *Ketuhanan Yang Maha Esa*”.

Gagasan mengenai rumusan lima sila dasar negara Republik Indonesia yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno tersebut kemudian dikenal dengan istilah "**Pancasila**", masih menurut beliau bilamana diperlukan gagasan mengenai rumusan *Pancasila* ini dapat diperas menjadi "**Trisila**" (*Tiga Sila*), yaitu: “1. *Sosionasionalisme*; 2. *Sosiodemokrasi*; dan 3. *Ketuhanan Yang Berkebudayaan*”. Bahkan masih menurut Ir. Soekarno lagi, *Trisila* tersebut bila hendak diperas kembali dinamakannya sebagai "**Ekasila**" (*Satu Sila*), yaitu merupakan sila: “*Gotong-Royong*”, ini adalah merupakan upaya dari Bung Karno dalam menjelaskan bahwa konsep gagasan mengenai rumusan dasar negara Republik Indonesia yang dibawakannya tersebut adalah berada dalam kerangka "*satu-kesatuan*", yang tak terpisahkan satu dengan lainnya. Masa persidangan BPUPKI yang pertama ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya *Pancasila* dan tanggal 1 Juni ditetapkan dan diperingati sebagai hari lahirnya *Pancasila*.

Pidato dari Ir. Soekarno ini sekaligus mengakhiri masa persidangan BPUPKI yang pertama, setelah itu BPUPKI mengalami masa reses persidangan (periode jeda atau istirahat) selama satu bulan lebih. Sebelum dimulainya masa reses persidangan, dibentuklah suatu panitia kecil yang beranggotakan 9 orang, yang dinamakan "*Panitia Sembilan*" dengan diketuai oleh Ir. Soekarno, yang bertugas untuk mengolah usul dari konsep para anggota BPUPKI mengenai dasar negara Republik Indonesia.

b. Masa antara sidang resmi pertama dan sidang resmi kedua

Sampai akhir dari masa persidangan BPUPKI yang pertama, masih belum ditemukan titik temu kesepakatan dalam perumusan dasar negara Republik Indonesia yang benar-benar tepat, sehingga dibentuklah "*Panitia Sembilan*" tersebut di atas guna menggodok berbagai masukan dari konsep-konsep sebelumnya yang telah dikemukakan oleh para anggota BPUPKI itu. Adapun susunan keanggotaan dari "*Panitia Sembilan*" ini adalah sebagai berikut :

1. Ir. Soekarno (ketua)
2. Drs. Mohammad Hatta (wakil ketua)
3. Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoeerjo (anggota)
4. Mr. Prof. Mohammad Yamin, S.H. (anggota)
5. Kiai Haji Abdul Wahid Hasjim (anggota)
6. Abdoel Kahar Moezakir (anggota)
7. Raden Abikusno Tjokrosoejoso (anggota)
8. Haji Agus Salim (anggota)
9. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)

Sesudah melakukan perundingan yang cukup sulit antara 4 orang dari kaum kebangsaan (pihak "*Nasionalis*") dan 4 orang dari kaum keagamaan (pihak "*Islam*"), maka pada tanggal 22 Juni 1945 "*Panitia Sembilan*" kembali bertemu dan menghasilkan rumusan dasar negara Republik Indonesia yang kemudian dikenal sebagai "*Piagam Jakarta*" atau "*Jakarta Charter*", yang pada waktu itu disebut-sebut juga sebagai sebuah "*Gentlement Agreement*". Setelah itu sebagai ketua "*Panitia*

Sembilan", Ir. Soekarno melaporkan hasil kerja panitia kecil yang dipimpinnya kepada anggota BPUPKI berupa dokumen rancangan asas dan tujuan "*Indonesia Merdeka*" yang disebut dengan "*Piagam Jakarta*" itu. Menurut dokumen tersebut, dasar negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya,*
2. *Kemanusiaan yang adil dan beradab,*
3. *Persatuan Indonesia,*
4. *Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan,*
5. *Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.*

Rancangan itu diterima untuk selanjutnya dimatangkan dalam masa persidangan BPUPKI yang kedua, yang diselenggarakan mulai tanggal 10 Juli 1945. Di antara dua masa persidangan resmi BPUPKI itu, berlangsung pula persidangan tak resmi yang dihadiri 38 orang anggota BPUPKI. Persidangan tak resmi ini dipimpin sendiri oleh Bung Karno yang membahas mengenai rancangan "*Pembukaan* (bahasa Belanda: "*Preamble*") *Undang-Undang Dasar 1945*", yang kemudian dilanjutkan pembahasannya pada masa persidangan BPUPKI yang kedua (10 Juli-17 Juli 1945).

c. Sidang resmi kedua

Persidangan resmi BPUPKI yang kedua pada tanggal 10 Juli-14 Juli 1945 Masa persidangan BPUPKI yang kedua berlangsung sejak tanggal 10 Juli 1945 hingga tanggal 14 Juli 1945. Agenda sidang BPUPKI kali ini membahas tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, kewarganegaraan Indonesia, rancangan Undang-Undang Dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, serta pendidikan dan pengajaran. Pada persidangan BPUPKI yang kedua ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia kecil yang terbentuk itu antara lain adalah: Panitia *Perancang Undang-Undang Dasar* (diketuai oleh Ir. Soekarno), Panitia *Pembelaan Tanah Air* (diketuai oleh Raden Abikusno

Tjokrosoejoso), dan Panitia *Ekonomi dan Keuangan* (diketuai oleh Drs. Mohammad Hatta).

Pada tanggal 11 Juli 1945, sidang panitia *Perancang Undang-Undang Dasar*, yang diketuai oleh Ir. Soekarno, membahas pembentukan lagi panitia kecil di bawahnya, yang tugasnya adalah khusus merancang isi dari Undang-Undang Dasar, yang beranggotakan 7 orang yaitu sebagai berikut :

1. Prof. Mr. Dr. Soepomo (ketua panitia kecil)
2. Mr. KRMT Wongsonegoro (anggota)
3. Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo (anggota)
4. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)
5. Mr. Raden Panji Singgih (anggota)
6. Haji Agus Salim (anggota)
7. Dr. Soekiman Wirjosandjojo (anggota)

Pada tanggal 13 Juli 1945, sidang panitia *Perancang Undang-Undang Dasar*, yang diketuai oleh Ir. Soekarno, membahas hasil kerja panitia kecil di bawahnya, yang tugasnya adalah khusus merancang isi dari Undang-Undang Dasar, yang beranggotakan 7 orang tersebut.

Pada tanggal 14 Juli 1945, sidang pleno BPUPKI menerima laporan panitia *Perancang Undang-Undang Dasar*, yang dibacakan oleh ketua panitianya sendiri, Ir. Soekarno. Dalam laporan tersebut membahas mengenai rancangan Undang-Undang Dasar yang di dalamnya tercantum tiga masalah pokok yaitu :

1. Pernyataan tentang *Indonesia Merdeka*
2. Pembukaan Undang-Undang Dasar
3. Batang tubuh Undang-Undang Dasar yang kemudian dinamakan sebagai "*Undang-Undang Dasar 1945*", yang isinya meliputi :
 - Wilayah negara Indonesia adalah sama dengan bekas wilayah *Hindia-Belanda* dahulu, ditambah dengan Malaya, Borneo Utara (sekarang adalah wilayah Sabah dan wilayah Serawak di negara Malaysia, serta wilayah negara Brunei Darussalam),

Papua, Timor-Portugis (sekarang adalah wilayah negara Timor Leste), dan pulau-pulau di sekitarnya,

- Bentuk negara Indonesia adalah *Negara Kesatuan*,
- Bentuk pemerintahan Indonesia adalah *Republik*,
- Bendera nasional Indonesia adalah *Sang Saka Merah Putih*,
- Bahasa nasional Indonesia adalah *Bahasa Indonesia*.

Konsep proklamasi kemerdekaan negara Indonesia baru rencananya akan disusun dengan mengambil tiga alenia pertama "*Piagam Jakarta*", sedangkan konsep Undang-Undang Dasar hampir seluruhnya diambil dari alinea keempat "*Piagam Jakarta*". Sementara itu, perdebatan terus berlanjut di antara peserta sidang BPUPKI mengenai penerapan aturan Islam, Syariat Islam, dalam negara Indonesia baru. "*Piagam Jakarta*" atau "*Jakarta Charter*" pada akhirnya disetujui dengan urutan dan redaksional yang sedikit berbeda.

Hasil sidang BPUPKI

- Sidang Pertama BPUPKI (29 Mei - 1 Juni 1945)

Sidang pertama BPUPKI membicarakan mengenai rumusan dasar negara Indonesia merdeka. Ketua BPUPKI dalam pembukaannya meminta pandangan pada para anggota mengenai rumusan dasar negara Indonesia tersebut. Tokoh-tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara tersebut diantaranya adalah Mr. Muh. Yamin, Prof. Dr. Supomo dan Ir. Soekarno. Sidang pertama BPUPKI berakhir pada tanggal 1 Juni 1945, namun belum menghasilkan keputusan akhir mengenai dasar negara Indonesia merdeka. Akhirnya diadakan masa reses selama satu bulan. Kemudian BPUPKI pada tanggal 22 Juni 1945 membentuk panitia kecil dengan tugas membahas usul dan konsep para anggota mengenai dasar negara Indonesia. Panitia kecil ini beranggotakan sembilan orang. Oleh karena itu, panitia ini disebut juga dengan Panitia Sembilan. Panitia Sembilan ini beranggotakan Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Muh. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A.A. Maramis, Abdulkahar

Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim dan Abikusno Cokrosuyoso. Panitia Sembilan ini menghasilkan dokumen yang berisi asas dan tujuan negara Indonesia merdeka. Dokumen tersebut dikenal sebagai Piagam Jakarta (Jakarta Charter), yang isinya sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan dengan mewajibkan menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
 - 2) Dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - 3) Persatuan Indonesia
 - 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemusyawaratan/perwakilan.
 - 5) Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Sidang Kedua BPUPKI (10 Juli - 17 Juli 1945)

Sidang kedua BPUPKI membahas rancangan undang-undang dasar, termasuk mengenai pembukaan (preamble) oleh Panitia Perancang UUD yang diketuai Ir. Soekarno. Panitia perancang ini kemudian membentuk panitia kecil untuk merumuskan rancangan UUD dengan segala pasal-pasal nya. pemimpin panitia kecil adalah Mr. Supomo dengan anggotanya Mr. Wongsonegoro, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A.A. Maramis, Mr. R.P. Singgih, H. Agus Salim dan Sukiman.

Pada tanggal 11 Juli 1945 Panitia Perancang UUD secara bulat menerima Piagam Jakarta sebagai Pembukaan UUD. Untuk menyempurnakan UUD dengan segala pasal-pasal nya diserahkan kepada paniti kecil yang hasilnya kemudian diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa yang anggotanya Husein Jayadiningrat, H. Agus Salim dan Supomo.

Pada tanggal 14 juli 1945, BPUPKI melanjutkan sidang untuk menerima laporan dari Panitia Perancang UUD. Ir. Soekarno sebagai ketua Panitia Perancang UUD melaporkan tiga hal penting sebagai berikut:

- 1) Pernyataan Indonesia merdeka.
- 2) Pembukaan UUD (diambil dari Piagam Jakarta).
- 3) Batang tubuh yang kemudian disebut undang-undang dasar.

Latar belakang pembentukan PPKI

Jepang semakin mengalami kemunduran dalam Perang Asia Timur Raya. Komando Tentara Jepang wilayah Selatan mengadakan rapat. Dalam rapat itu disepakati bahwa Indonesia akan diberi kemerdekaan pada tanggal 7 September 1945.

Keadaan Jepang semakin kritis. Pada 6 Agustus 1945, kota Hiroshima dibom atom oleh Amerika Serikat. Menghadap situasi ini, Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Dokuritsu Junbi Inkai atau Panitia Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Persetujuan ini terjadi pada tanggal 7 Agustus 1945. Tugas PPKI adalah melanjutkan tugas BPUPKI dan untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno, sedangkan wakilnya Drs. Moh. Hatta. PPKI beranggotakan 21 orang dan semuanya orang Indonesia yang berasal dari berbagai daerah.

- Jawa 12 wakil.
- Sumatera 3 wakil.
- Sulawesi 2 wakil.
- Kalimantan 1 wakil.
- Sunda Kecil 1 wakil.
- Maluku 1 wakil.
- Golongan penduduk Cina 1 wakil

Pada awalnya PPKI beranggotakan 21 orang (12 orang dari Jawa, 3 orang dari Sumatra, 2 orang dari Sulawesi, 1 orang dari Kalimantan, 1 orang dari Nusa Tenggara, 1 orang dari Maluku, 1 orang dari golongan Tionghoa). Susunan awal anggota PPKI adalah sebagai berikut :

- Ir. Soekarno (Ketua)
- Drs. Moh. Hatta (Wakil Ketua)
- Prof. Mr. Dr. Soepomo (Anggota)
- KRT Radjiman Wedyodiningrat (Anggota)
- R. P. Soeroso (Anggota)

- Soetardjo Kartohadikoesoemo (Anggota)
- Kiai Abdoel Wachid Hasjim (Anggota)
- Ki Bagus Hadikusumo (Anggota)
- Otto Iskandardinata (Anggota)
- Abdoel Kadir (Anggota)
- Pangeran Soerjohamidjojo (Anggota)
- Pangeran Poerbojo (Anggota)
- Dr. Mohammad Amir (Anggota)
- Mr. Abdul Maghfir (Anggota)
- Mr. Teuku Mohammad Hasan (Anggota)
- Dr. GSSJ Ratulangi (Anggota)
- Andi Pangerang (Anggota)
- A.H. Hamidan (Anggota)
- I Goesti Ketoet Poedja (Anggota)
- Mr. Johannes Latuharhary (Anggota)
- Drs. Yap Tjwan Bing (Anggota)

Selanjutnya tanpa sepengetahuan Jepang, keanggotaan bertambah 6 yaitu:

- Achmad Soebardjo (Penasehat)
- Sajoeti Melik (Anggota)
- Ki Hadjar Dewantara (Anggota)
- R.A.A. Wiranatakoesoema (Anggota)
- Kasman Singodimedjo (Anggota)
- Iwa Koesoemasoemantri (Anggota)

Tugas PPKI berdasarkan nama adalah Mempersipkan kemerdekaan Indonesia

Untuk kepentingan peresmian dan pelantikan PPKI, Jendral Terauchi, pimpinan Angkatan Perang Jepang yang berkedudukan di Saigon, pada tanggal 9 Agustus 1945 memanggil Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Widyodiningrat untuk pergi ke Dalat, Saigon. Di Dalat, Jendral Terauchi menegaskan bahwa Pemerintah

Kemaharajaan Jepang memutuskan untuk menyerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

Perbedaan BPUPKI dan PPKI

| No | Pembeda | BPUPKI | PPKI |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1 | Waktu dibentuk | Ketika Jepang menyadari kondisinya sudah kritis setelah Saipan dibom sekutu tepatnya dibentuk tanggal 1 Maret 1945. | Dibentuk ketika Jepang sudah tidak dapat berbuat banyak hal setelah perekonomiannya lumpuh dengan dibomnya kota Nagasaki, dibentuk tepatnya tanggal 7 Agustus 1945 |
| 2 | Kepanjangan | Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia | Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia |
| 3 | Istilah dalam bahasa Jepang | Dokuritsu Junbi Cosakai | Dokuritsu Junbi Inkai |
| 4 | Alasan dibentuk | Merencanakan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia | Realisasi dari janji kemerdekaan Indonesia sebab Jepang telah menentukan akan memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia(14 Agst 1945) |
| 5 | Tugas utama | Mempersiapkan hal-hal penting mengenai tata pemerintahan Indonesia merdeka | Melanjutkan hasil kerja BPUPKI dan mempersiapkan pemindahan kekuasaan dari pihak Jepang kepada bangsa Indonesia |
| 6 | Hasil yang dicapai | Menyusun rancangan UUD bagi negara Indonesia merdeka | Meresmikan dan mensyahkan Undang-undang Dasar 1945 (membentuk pemerintahan RI) |
| 7 | Keanggotaan | Terdiri dari kurang lebih 67 orang yang terdiri dari tokoh utama pergerakan nasional Indonesia serta 7 orang Jepang | Terdiri dari 21 orang Indonesia |

| | | | |
|---|---------------------|---|---|
| 8 | Keterlibatan Jepang | Jepang terlibat dalam keanggotaan BPUPKI untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan | Semua diserahkan rakyat Indonesia sehingga tidak terdapat keterlibatan Jepang |
|---|---------------------|---|---|



Lampiran 2

Gambar



Gambar: Suasana pembentukan BPUPKI



Gambar: Suasana pembentukan PPKI

Lampiran 3**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****1. Tujuan**

Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

2. Alat dan Bahan

- a. Alat tulis, Laptop, CPU, LCD Projector, Film/Video
- b. Buku dari berbagai literatur

3. Cara Kerja

- a. Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap media film;
- b. Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat kelompoknya serta merumuskan hipotesis;
- c. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat. untuk mengklasifikasikan pendapat;
- d. Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik yang kemudian dilakukan pengujian;
- e. Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok;
- f. Menguraikan ide peserta didik;
- g. Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik;
- h. Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru;
- i. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.

4. Tugas

Buatlah laporan tertulis hasil analisis anda tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

Lampiran 4

Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Kognitif
 - a. Tes

| No. | Butir Instrumen | Skor |
|-----|--|------|
| 1 | Analisislah suasana pembentukan BPUPKI menurut pendapat Anda ! | 20 |
| 2 | Analisislah tahap-tahap pembentukan BPUPKI ! | 20 |
| 3 | Analisislah tugas utama BPUPKI ? | 20 |
| 4 | Analisislah latar belakang dibentuknya PPKI ! | 20 |
| 5 | Analisislah tugas masing-masing anggota PPKI dan sebutkan nama-nama anggotanya ! | 20 |

Nilai = jumlah skor

| No | Jawaban Uraian | Skor |
|----|--|------|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |

| No | Jawaban Uraian | Skor |
|--|---|------|
| 3 | <ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 4 | <ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 5 | <ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban | | |

Keterangan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Menyimpulkan
- D. Memberikan klasifikasi lebih lanjut
- E. Mengatur strategi

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah:

| Interval | Kriteria |
|---------------------------|---------------|
| $80\% \geq SA \geq 100\%$ | Sangat Tinggi |
| $70\% \geq SA \geq 79\%$ | Tinggi |
| $60\% \geq SA \geq 69\%$ | Cukup Tinggi |
| $\geq 60\%$ | Rendah |

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014:93)

Kriteria Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

| No | Indikator Kemampuan | Kriteria | Skor |
|----|----------------------------------|--|------|
| 1 | Klarifikasi elementari | Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 4 |
| | | Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar namun kurang rinci | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu dalam menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 1 |
| 2 | Dukungan dasar | Peserta didik mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 4 |
| | | Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber, namun mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 1 |
| 3 | Menyimpulkan | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 4 |
| | | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat dan benar namun kurang lengkap | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 1 |
| 4 | Memberi klasifikasi lebih lanjut | Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam dengan baik | 4 |
| | | Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah namun kurang bisa menjelaskan materi secara mendalam | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi | 1 |
| 5 | Mengatur Strategi | Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat | 4 |
| | | Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat namun lambat | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu mengambil keputusan dengan tepat | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat | 1 |

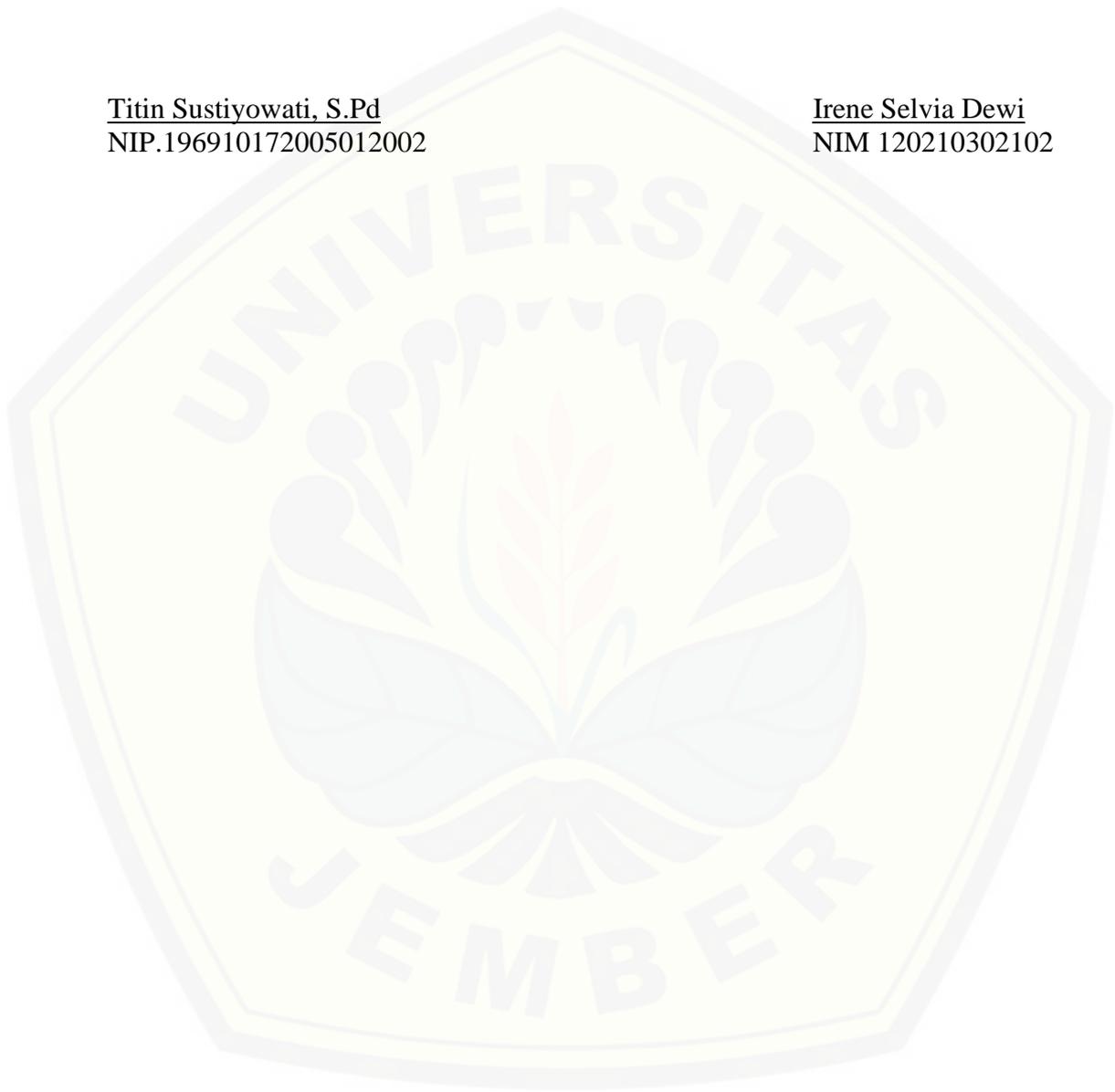
Jember,..... 2016

Mengetahui,
Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Titin Sustiyowati, S.Pd
NIP.196910172005012002

Irene Selvia Dewi
NIM 120210302102



Lampiran H.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN Bondowoso
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : XI IPS /2 (Peminatan)
Materi Pokok : Menganalisis Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Sub Materi Pokok : Mendeskripsikan Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

- Tokoh-tokoh yang berperan dalam BPUPKI
- Tokoh-tokoh yang berperan dalam PPKI

Alokasi Waktu : 2 x 45menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. meneladani para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut,
2. mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama.
3. menghayati sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama,

4. mengamalkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama.
5. mendeskripsikan peristiwa penting seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
6. menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat:

1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut,
2. mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi,
3. menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945.

D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam BPUPKI
2. Tokoh-tokoh yang berperan dalam PPKI

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah , Curah Pendapat (Brainstorming), Pemecahan Masalah, Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab.

F. Media dan Sumber Pembelajaran

a. Media

- a. Laptop, CPU
- b. LCD Projector
- c. Film/Video

b. Sumber Belajar

- a. Buku Ajar Sejarah (Peminatan Ilmu-ilmu Sosial) XI CV Willian.
- b. Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- c. Referensi lain yang relevan.
- d. Internet (jika tersedia).

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|-----------------------|--|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| A. Pendahuluan | <p>Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; Memberikan motivasi belajar dengan melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya; Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik; Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; Pendidik membimbing peserta didik membagi kelompok diskusi ke dalam kelompok-kelompok kecil; Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Tahap 1 Eksplorasi</p> <p>a. Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap pembelajaran brainstorming disertai media film terkait materi yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi;</p> | <p>Menjawab salam pada pendidik dan berdoa; Memperhatikan penjelasan pendidik.</p> <p>a. Menganalisis film yang telah ditayangkan dengan mengeksplorasi pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengetahuan awal yang</p> | 20 menit |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|-------------------------|---|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| | <p>b. Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat kelompoknya serta merumuskan hipotesis;</p> <p>c. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat. untuk mengklasifikasikan pendapat.</p> | <p>dimiliki pada tingkat kelas sebelumnya (SMP)</p> <p>b. Mengutarakan ide-ide dan merumuskan hipotesis dalam kelompok dengan mengutarakan pendapat terkait materi pembelajaran yang disajikan dalam sebuah penayangan suatu film</p> <p>c. Melakukan klasifikasi pendapat atau ide-ide yang telah ada.</p> | |
| B. Kegiatan Inti | <p>Tahap 2 Pemfokusan</p> <p>a. Pendidik memberikan LKPD</p> <p>b. Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik yang kemudian dilakukan pengujian;</p> <p>c. Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok;</p> | <p>a. Peserta didik mengerjakan LKPD</p> <p>b. Menetapkan konteks permasalahan, memahami, mencermati permasalahan sehingga peserta didik menjadi familier terhadap bahan yang digunakan</p> <p>c. Melakukan pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep, dan mengklarifikasikan ide ke dalam konsep. Memutuskan dan menggambarkan apa</p> | 55 menit |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| | <p>d. Menguraikan ide peserta didik.</p> <p>Tahap 3 Tantangan</p> <p>Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik.</p> <p>Tahap 4 Penerapan</p> <p>a. Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru;</p> <p>b. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.</p> | <p>yang peserta didik ketahui.</p> <p>d. Mempresentasikan ide ke dalam kelompok melalui diskusi.</p> <p>Memberikan pertimbangan ide kepada peserta didik dalam kelas dengan menguji validitas ide atau pendapat dengan mencari bukti berdasarkan sumber</p> <p>a. Menyelesaikan permasalahan melalui konsep baru yang dipelajari.</p> <p>b. Menyelesaikan permasalahan berdasarkan konsep yang diperoleh dari tahap sebelumnya.</p> | |
| C. Penutup | <p>a. Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung;</p> <p>b. Memberikan latihan soal sebagai tugas rumah.</p> | <p>Peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran</p> | 15 menit |

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Tokoh – tokoh yang berperan dalam BPUPKI dan PPKI

Sampai akhir dari masa persidangan BPUPKI yang pertama, masih belum ditemukan titik temu kesepakatan dalam perumusan dasar negara Republik Indonesia yang benar-benar tepat, sehingga dibentuklah "Panitia Sembilan" tersebut di atas guna menggodok berbagai masukan dari konsep-konsep sebelumnya yang telah dikemukakan oleh para anggota BPUPKI itu. Adapun susunan keanggotaan dari "Panitia Sembilan" ini adalah sebagai berikut :

1. Ir. Soekarno (ketua)
2. Drs. Mohammad Hatta (wakil ketua)
3. Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo (anggota)
4. Mr. Prof. Mohammad Yamin, S.H. (anggota)
5. Kiai Haji Abdul Wahid Hasjim (anggota)
6. Abdoel Kahar Moezakir (anggota)
7. Raden Abikusno Tjokrosoejoso (anggota)
8. Haji Agus Salim (anggota)
9. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)

Pada tanggal 11 Juli 1945, sidang panitia Perancang Undang-Undang Dasar, yang diketuai oleh Ir. Soekarno, membahas pembentukan lagi panitia kecil di bawahnya, yang tugasnya adalah khusus merancang isi dari Undang-Undang Dasar, yang beranggotakan 7 orang yaitu sebagai berikut :

1. Prof. Mr. Dr. Soepomo (ketua panitia kecil)
2. Mr. KRMT Wongsonegoro (anggota)
3. Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo (anggota)
4. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)
5. Mr. Raden Panji Singgih (anggota)
6. Haji Agus Salim (anggota)

7. Dr. Soekiman Wirjosandjojo (anggota)

Tanggal 7 agustus 1945, BPUPKI dibubarkan karena dianggap telah selesai menyelesaikan tugasnya, dan digantikan dengan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam bahasa Jepangnya, *Dokoritzu Djunbi Inkai*. PPKI dibentuk atas usulan Jendral Terauchi. Keanggotaannya dilantik pada tanggal 9 Agustus 1945 di Dallat, Vietnam Selatan oleh Jendral Terauchi, dengan **Ir. Sukarno** sebagai **Ketua**, **Drs. Moh. Hatta** sebagai **wakil**. Anggota PPKI awalnya berjumlah 21 orang, lalu, bertambah 6 orang sehingga jumlah akhir anggota PPKI sebanyak 27 orang, dibentuk: 7 agustus 1945 atas usulan Jendral Terauchi. Keanggotaan dilantik: 9 Agustus 1945 di Dallat, Vietnam Selatan oleh Jendral Terauchi.

Ketua: Ir.Sukarno

Wakil: Drs. Moh Hatta

Anggota: 21 orang bertambah 6 orang.

Tugas PPKI : Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemindahan kekuasaan dari jepang ke Indonesia dan menetapkan UUD 1945.

PPKI mengadakan siding sebanyak dua kali. Sidang pertama pada tanggal 18 Agustus 1945. Hasilnya adalah sebagai berikut:

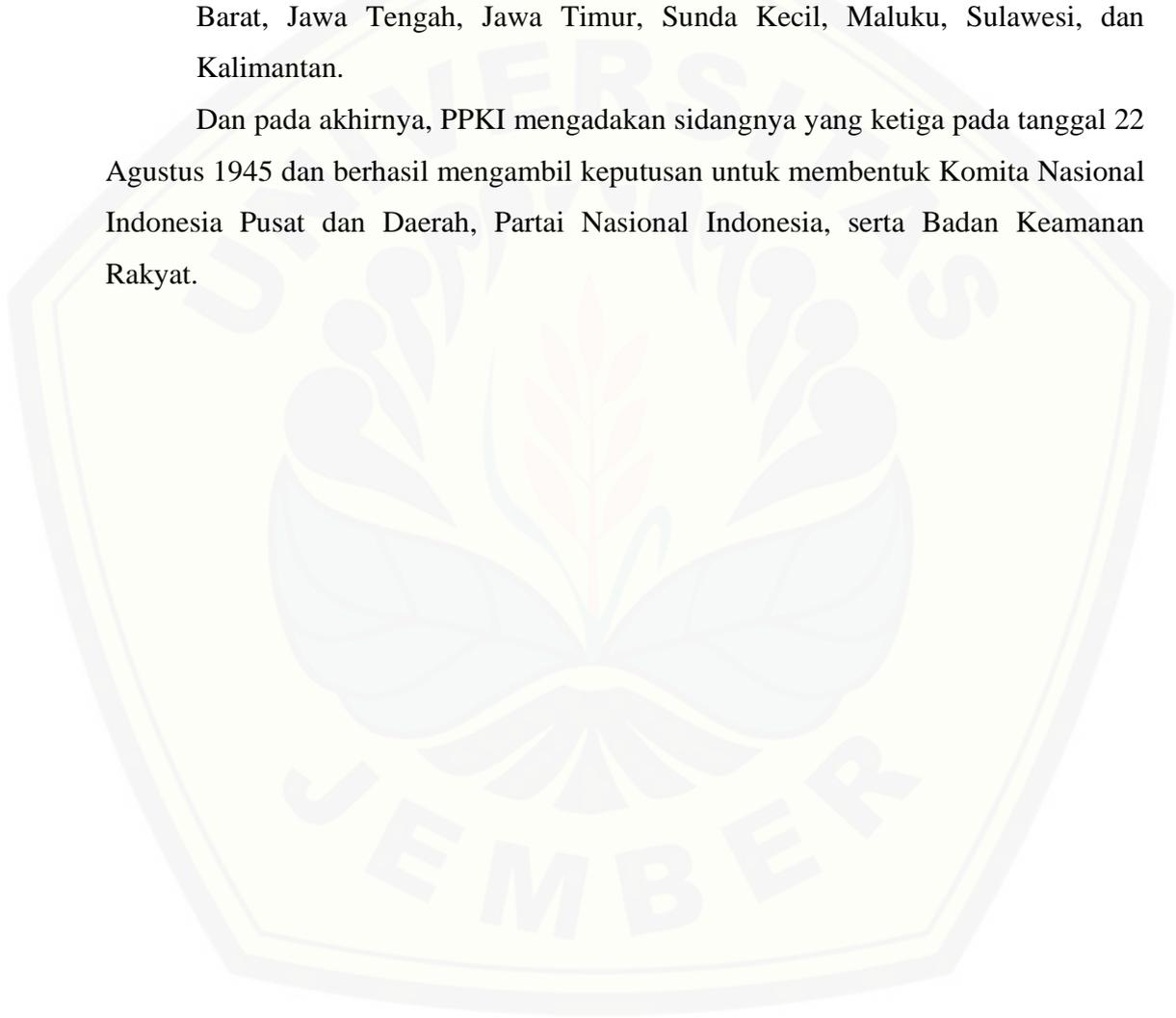
- Menetapkan UUD 1945
- Memilih Ir. Sukarno sebagai presiden dan Mr. Moh Hatta sebagai wakil presiden
- Untuk sementara tugas presiden dibantu oleh Komite Nasional sebelum terbentuknya MPR

Pada sidang ini, dilakukan pengesahan dasar Negara yang sebelumnya dirumuskan oleh panitia Sembilan. Pengesahan ini dilakukan dengan mencoret/mengganti bunyi sila pertama “ Dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk – pemeluknya” menjadi “ Ketuhana yang maha esa”

Pada tanggal 19 Agustus 1945, PPKI melaksanakan sidang keduanya yang menghasilkan dua buah keputusan, yaitu :

1. Menetapkan 12 kementerian dalam lingkungan pemerintahan yaitu, Kementerian Dalam Negeri, Luar Negeri, Kehakiman, Keuangan, Kemakmuran, Kesehatan, Pengajaran, Sosial, Pertahanan, Penerangan, Perhubungan, dan Pekerjaan Umum.
2. Membagi daerah Republik Indonesia dalam 8 provinsi, yaitu Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan.

Dan pada akhirnya, PPKI mengadakan sidangnya yang ketiga pada tanggal 22 Agustus 1945 dan berhasil mengambil keputusan untuk membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat dan Daerah, Partai Nasional Indonesia, serta Badan Keamanan Rakyat.



Lampiran 2

Gambar



Gambar: Suasana pembentukan BPUPKI



Gambar: Suasana pembentukan PPKI

Lampiran 3**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****1. Tujuan**

Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

2. Alat dan Bahan

- a. Alat tulis, Laptop, CPU, LCD Projector, Film/Video
- b. Buku dari berbagai literatur

3. Cara Kerja

- a. Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap media film;
- b. Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat kelompoknya serta merumuskan hipotesis;
- c. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat. untuk mengklasifikasikan pendapat;
- d. Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik yang kemudian dilakukan pengujian;
- e. Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok;
- f. Menguraikan ide peserta didik;
- g. Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik;
- h. Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru;
- i. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.

4. Tugas

Buatlah laporan tertulis hasil analisis anda tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

Lampiran 4

Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Kognitif
 - a. Tes

| No. | Butir Instrumen | Skor |
|-----|---|------|
| 1 | Analisislah tokoh-tokoh pada BPUPKI! | 20 |
| 2 | Analisislah tokoh-tokoh utama pada PPKI? | 20 |
| 3 | Analisislah hasil sidang BPUPKI! | 20 |
| 4 | Analisislah hasil sidang PPKI! | 20 |
| 5 | Analisislah perbedaan hasil sidang BPUPKI dan PPKI! | 20 |

Nilai = jumlah skor

| No | Jawaban Uraian | Skor |
|----|--|------|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |

| No | Jawaban Uraian | Skor |
|--|---|------|
| 3 | <ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 4 | <ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 5 | <ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban | | |

Keterangan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Menyimpulkan
- D. Memberikan klasifikasi lebih lanjut
- E. Mengatur strategi

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah:

| Interval | Kriteria |
|---------------------------|---------------|
| $80\% \geq SA \geq 100\%$ | Sangat Tinggi |
| $70\% \geq SA \geq 79\%$ | Tinggi |
| $60\% \geq SA \geq 69\%$ | Cukup Tinggi |
| $\geq 60\%$ | Rendah |

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014:93)

Kriteria Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

| No | Indikator Kemampuan | Kriteria | Skor |
|----|----------------------------------|--|------|
| 1 | Klarifikasi elementari | Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 4 |
| | | Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar namun kurang rinci | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu dalam menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 1 |
| 2 | Dukungan dasar | Peserta didik mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 4 |
| | | Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber, namun mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 1 |
| 3 | Menyimpulkan | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 4 |
| | | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat dan benar namun kurang lengkap | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 1 |
| 4 | Memberi klasifikasi lebih lanjut | Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam dengan baik | 4 |
| | | Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah namun kurang bisa menjelaskan materi secara mendalam | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi | 1 |
| 5 | Mengatur Strategi | Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat | 4 |
| | | Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat namun lambat | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu mengambil keputusan dengan tepat | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat | 1 |

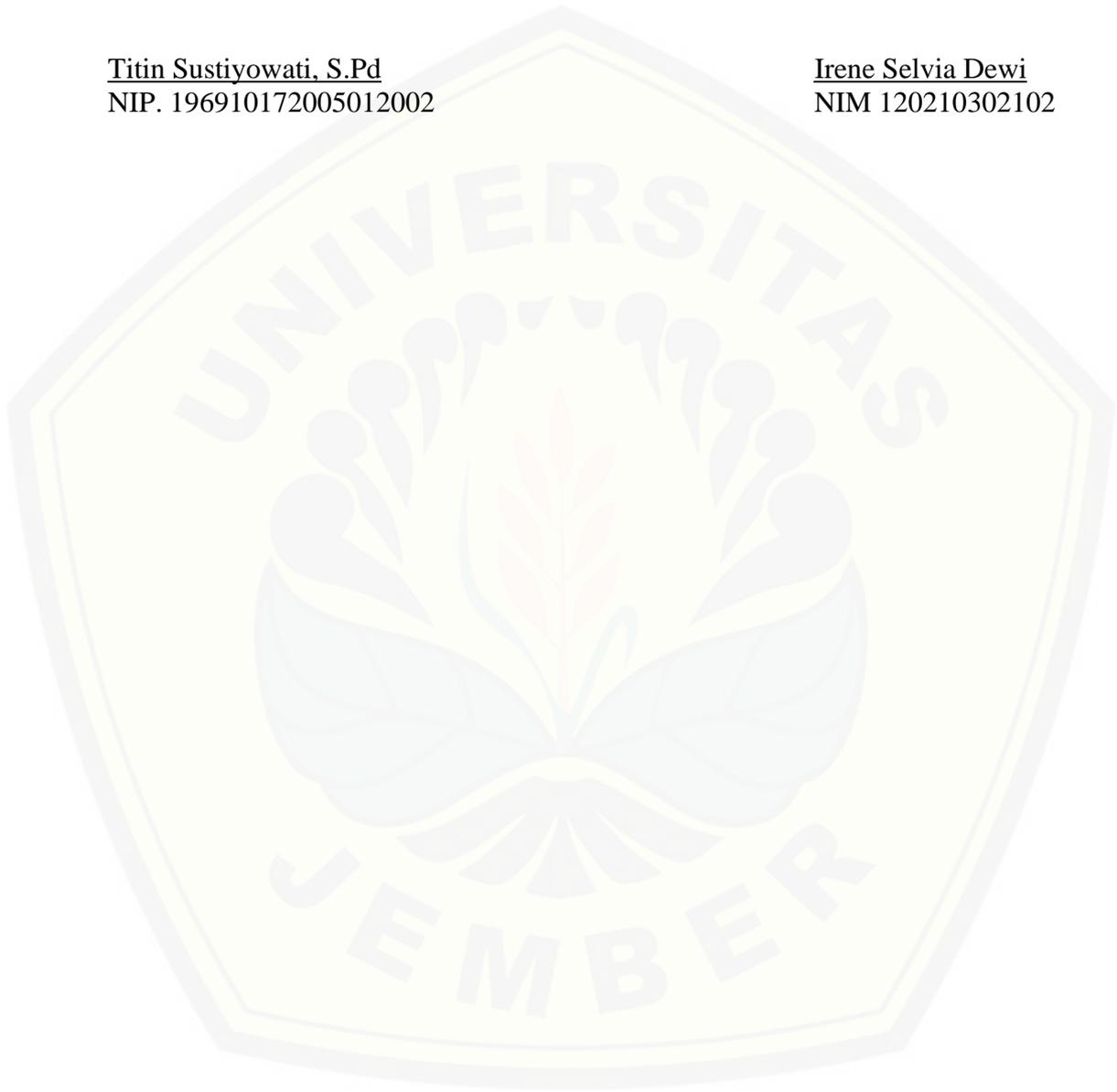
Jember,..... 2016

Mengetahui,
Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Titin Sustiyowati, S.Pd
NIP. 196910172005012002

Irene Selvia Dewi
NIM 120210302102



Lampiran H.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN Bondowoso

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas / Semester : XI IPS /2 (Peminatan)

Materi Pokok : Menganalisis Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi
Kemerdekaan Indonesia

Sub Materi Pokok : Mendeskripsikan Proklamasi Kemerdekaan dan Pembentukan
NKRI

- Latar belakang peristiwa Rengasdengklok
- Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan

Alokasi Waktu : 2 x 45menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. meneladani para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut,
2. mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama.
3. menghayati sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama,
4. mengamalkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban, dan kerja sama.
5. mendeskripsikan peristiwa penting seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
6. menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat:

1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut,
2. mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi,
3. menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945.

D. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang peristiwa Rengasdengklok
2. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
3. Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah , Curah Pendapat (Brainstorming), Pemecahan Masalah, Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab.

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Laptop, CPU
- b. LCD Projector
- c. Film/Video

2. Sumber Belajar

- a. Buku Ajar Sejarah (Peminatan Ilmu-ilmu Sosial) XI CV Willian.
- b. Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- c. Referensi lain yang relevan.
- d. Internet (jika tersedia).

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|-----------------------|---|--|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| 1. Pendahuluan | Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; Memberikan motivasi belajar dengan melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya; Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik; Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; Pendidik membimbing peserta didik membagi kelompok diskusi ke dalam kelompok-kelompok kecil; Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap 1 Eksplorasi | Menjawab salam pada pendidik dan berdoa; Memperhatikan penjelasan pendidik. | 20 menit |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|-------------------------|--|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| | <p>a. Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap pembelajaran brainstorming disertai media film terkait materi yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi;</p> <p>b. Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat kelompoknya serta merumuskan hipotesis;</p> <p>c. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat. untuk mengklasifikasikan pendapat.</p> | <p>a. Menganalisis film yang telah ditayangkan dengan mengeksplorasi pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengetahuan awal yang dimiliki pada tingkat kelas sebelumnya (SMP)</p> <p>b. Mengutarakan ide-ide dan merumuskan hipotesis dalam kelompok dengan mengutarakan pendapat terkait materi pembelajaran yang disajikan dalam sebuah penayangan suatu film</p> <p>c. Melakukan klasifikasi pendapat atau ide-ide yang telah ada.</p> | |
| 2. Kegiatan Inti | <p>Tahap 2 Pemfokusan</p> <p>a. Pendidik memberikan LKPD</p> <p>b. Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik yang kemudian dilakukan pengujian;</p> | <p>a. Peserta didik mengerjakan LKPD</p> <p>b. Menetapkan konteks permasalahan, memahami, mencermati permasalahan sehingga peserta didik menjadi familier terhadap bahan yang digunakan</p> <p>c. Melakukan pengujian</p> | 55 menit |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| | <p>c. Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok;</p> <p>d. Menguraikan ide peserta didik.</p> <p>Tahap 3 Tantangan</p> <p>Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik.</p> <p>Tahap 4 Penerapan</p> <p>a. Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru;</p> <p>b. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.</p> | <p>hipotesis, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep, dan mengklarifikasikan ide ke dalam konsep. Memutuskan dan menggambarkan apa yang peserta didik ketahui.</p> <p>d. Mempresentasikan ide ke dalam kelompok melalui diskusi.</p> <p>Memberikan pertimbangan ide kepada peserta didik dalam kelas dengan menguji validitas ide atau pendapat dengan mencari bukti berdasarkan sumber</p> <p>a. Menyelesaikan permasalahan melalui konsep baru yang dipelajari.</p> <p>b. Menyelesaikan permasalahan berdasarkan konsep yang diperoleh dari tahap sebelumnya.</p> | |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---|---------------|
| | Pendidik | Peserta Didik | |
| 3. Penutup | <ol style="list-style-type: none">a. Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung;b. Memberikan latihan soal sebagai tugas rumah. | Peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran. | 15 menit |



Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Latar belakang Rengasdengklok

Rengasdengklok selalu jadi bahan pembicaraan terutama menjelang HUT Kemerdekaan Indonesia. Rengasdengklok sebenarnya adalah nama sebuah kota kecil di Jawa Barat. Rengasdengklok menjadi menarik karena menjadi bagian dari sejarah Proklamasi Indonesia. Di kota inilah kedua pemimpin Bangsa Indonesia ditempatkan setelah melewati peristiwa "penculikan" oleh para pemuda di Jakarta. Peristiwa itulah yang umum dikenal dengan nama Peristiwa Rengasdengklok, yang terjadi sehari sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Peristiwa Rengasdengklok merupakan kejadian penting yang mendorong percepatan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kejadian ini juga menunjukkan konflik dan perbedaan pendapat antarkelompok, terutama golongan tua dan golongan muda dalam menentukan waktu proklamasi. Namun, konflik tersebut berakhir dengan sikap saling menghargai di antara mereka. Tanpa peran golongan muda, Indonesia mungkin belum memproklamasikan secepat itu. Hal itu menunjukkan bahwa para pemuda Indonesia mampu merespon keadaan secara sigap. Para pemuda pun tetap menghormati golongan tua, dengan tetap memerhatikan para tokoh yang perlu dihormati.

Para pemuda berpendapat bahwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan oleh kekuatan bangsa sendiri, bukan oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Menurut mereka, PPKI adalah buatan Jepang setelah mendengar Jepang menyerah kepada sekutu, Sutan Syahrir yang merupakan tokoh pemuda segera menemui Moh. Hatta di kediamannya. Syahrir mendesak agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang dapat disebut golongan tua belum bersedia. Mereka yakin bahwa bagaimanapun Indonesia tidak lagi tetap akan merdeka.

Pada Rabu, 15 Agustus 1945 sekitar jam 20.00, para pemuda mengadakan pertemuan di sebuah ruangan di belakang Laboratorium Biologi Pegangsaan Timur

17 (sekarang FKM UI). Pertemuan dihadiri oleh Chaerul Saleh, Darwis, Djohar Nur, Kusnandar, Subadio, Subianto, Margono, Aidit Sunyoto, Abubakar, E. Sudewo, Wikana, dan Armansyah.

Pertemuan yang dipimpin Chairul Saleh tersebut memutuskan bahwa *"kemerdekaan Indonesia adalah hak dan soal rakyat Indonesia sendiri, tak dapat digantung-gantungkan pada orang atau kerajaan lain. Untuk menyatakan bahwa Indonesia sudah sanggup merdeka, dan sudah tiba saat merdeka, baik menurut keadaan atau kodrat maupun historis. Dan jalannya hanya satu, yaitu: dengan proklamasi kemerdekaan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari bangsa asing, bangsa apapun juga"*. Segala ikatan dan hubungan dengan janji kemerdekaan dari Jepang harus diputuskan. Sebaliknya diharapkan diadakannya perundingan dengan Soekarno dan Hatta agar mereka diikutsertakan menyatakan Proklamasi mengingat usaha Sutan Syahrir belum berhasil.

Untuk menyampaikan hasil putusan Perundingan Pegangsaan ini kepada Soekarno, maka pada pukul 22.00 Wikana dan Darwis datang ke rumah Sukarno di Pegangsaan Timur 56. Namun Soekarno tetap pada pendiriannya bahwa Jepang masih berkuasa secara *de facto*. Soekarno bahkan mengingatkan bahwa musuh mereka bukan lagi Jepang, tetapi Belanda yang pasti segera datang setelah Jepang menyerah. Akhirnya pada pukul 24.00 para pemuda meninggalkan kediaman Soekarno. Akibat perbedaan tersebut, maka terjadilah peristiwa Rengasdengklok.

Mereka langsung mengadakan pertemuan di Jl. Cikini 71 Jakarta (seperti Sukarni, Yusuf Kunto, Chairul Saleh, dan Shodanco Singgih). Rapat memutuskan, seperti diusulkan Djohar Nur, *"Segera bertindak, Bung Karno dan Bung Hatta harus kita angkat dari rumah masing-masing"*. Chairul Saleh yang memimpin rapat, menegaskan sebagai keputusan rapat dengan berkata, *"Bung Karno dan Bung Hatta kita angkat saja. Selamatkan mereka dari tangan Jepang dan laksanakan Proklamasi tanggal 16 Agustus 1945."* Rencana mengamankan Sukarno dan Moh. Hatta pun disepakati. Shodanco Singgih ditunjuk untuk memimpin pelaksanaan rencana tersebut.

Kronologis Peristiwa Rengasdengklok

Pada dinihari sekitar pukul 03.00 itu terjadilah sepeti yang mereka rencanakan. Peristiwa ini kemudian terkenal sebagai Peristiwa Rengasdengklok. Segera kelompok yang diberi tugas mengamankan Soekarno melaksanakan tugasnya. Singgih meminta Bung Karno ikut kelompok Pemuda malam itu juga. Bung Karno tidak menolak keinginan para pemuda dan minta agar Fatmawati, Guntur (waktu itu berusia sekitar delapan bulan) serta Moh. Hatta ikut serta. Menjelang subuh (sekitar 04.00) tanggal 16 Agustus 1945 mereka segera menuju Rengasdengklok. Perjalanan ke Rengasdengklok dengan pengawalan tentara Peta dilakukan sesudah makan sahur, sebab waktu itu memang bulan Puasa.

Para pemuda memilih Rengasdengklok sebagai tempat membawa Soekarno dan Moh. Hatta dengan pertimbangan bahwa daerah itu relatif aman. Hal itu karena ada Daidan Peta di Rengasdengklok yang hubungannya sangat baik dengan Daidan Jakarta. Para pemuda menyadari Soekarno dan Moh. Hatta adalah tokoh penting sehingga keselamatannya harus dijaga. Jarak Rengasdengklok, sekitar 15 km dari Kedunggede, Kerawang. Sesampainya di Rengasdengklok, Sukarno dan Rombongan ditempatkan di rumah seorang keturunan Tionghoa Djiaw Kie Siong. Beliau adalah seorang petani kecil keturunan Tionghoa yang merelakan rumahnya ditempati oleh para tokoh pergerakan tersebut. Rumah Djiaw Kie Siong berlokasi di RT 001/09 Nomor 41 Desa Rengasdengklok Utara, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Para pemuda berharap tanggal 16 Agustus 1945 itu Bung Karno dan Bung Hatta bersedia menyatakan Proklamasi Kemerdekaan. Ternyata Sukarno tetap pada pendiriannya. Soekarno tidak memenuhi ultimatum para pemuda yang menginginkan proklamasi kemerdekaan tanggal 16 Agustus. Namun, para pemuda inipun tidak memaksakan kehendak. Mereka mengamankan kedua tokoh itu agar bisa berdiskusi secara lebih bebas, dan sedikit memberikan tekanan tanpa bermaksud menyakiti kedua tokoh.

Pada 16 Agustus 1945 semestinya diadakan pertemuan PPKI di Jakarta, tetapi Soekarno dan Moh. Hatta tidak ada di tempat. Ahmad Subarjo segera mencari kedua tokoh tersebut. Setelah bertemu Yusuf Kunto dan kemudian Wekana terjadilah kesepakatan, Ahmad Subarjo diantara ke Rengasdengklok oleh Yusuf Kunto. Mereka tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB. Kemudian Ahmad Subarjo berbicara kepada para pemuda dan memberikan jaminan, bahwa proklamasi akan dilaksanakan tanggal 17 Agustus sebelum pukul 12.00. Akhirnya Shodanco Subeno mewakili para pemuda melepas Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan rombongan kembali ke Jakarta, maka berakhirilah Peristiwa Rengasdengklok.

Akhir Peristiwa Rengasdengklok

Berdasarkan kesepakatan antara golongan pemuda dengan Laksamana Tadashi Maeda itu, Jusuf Kunto bersedia mengantarkan Achmad Subardjo dan sekretaris pribadinya pergi menjemput Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Sebelum berangkat ke Rengasdengidok, Achmad Subardjo memberikan jaminan dengan taruhan nyawanya bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945, selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta Cudanco Subeno bersedia melepas Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta beserta rombongan untuk kembali ke Jakarta. Rombongan tersebut tiba di Jakarta pada pukul 17.30 WIB. Itulah sejarah singkat peristiwa Rengasdengklok yang terjadi sebelum proklamasi kemerdekaan.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 - 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di ruang makan laksamana Tadashi Maeda Jln Imam Bonjol No 1. Para penyusun teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno sendiri. Di ruang depan, hadir B.M Diah, Sayuti Melik, Sukarni, dan Soediro. Sukarni mengusulkan

agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks Proklamasi Indonesia itu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10.00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor.

Pada awalnya Trimurti diminta untuk menaikkan bendera namun ia menolak dengan alasan pengerekan bendera sebaiknya dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah Latief Hendraningrat, seorang prajurit PETA, dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut. Seorang pemuda muncul dari belakang membawa nampan berisi bendera Merah Putih (Sang Saka Merah Putih), yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di Istana Merdeka.

Setelah upacara selesai berlangsung, kurang lebih 100 orang anggota Barisan Pelopor yang dipimpin S.Brata datang terburu-buru karena mereka tidak mengetahui perubahan tempat mendadak dari Ikada ke Pegangsaan. Mereka menuntut Soekarno mengulang pembacaan Proklamasi, namun ditolak. Akhirnya Hatta memberikan amanat singkat kepada mereka.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengambil keputusan, mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai UUD 45. Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian.

Setelah itu Soekarno dan M.Hatta terpilih atas usul dari Oto Iskandardinata dan persetujuan dari PPKI sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Presiden dan wakil presiden akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

Penyusunan Teks Proklamasi Tahun 1945

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 - 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di ruang makan di laksamana Tadashi Maeda Jln Imam Bonjol No 1. Para penyusun teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno sendiri. Di ruang depan, hadir B.M Diah, Sayuti Melik, Sukarni, dan Soediro. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Teks Proklamasi Indonesia itu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10:00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor.



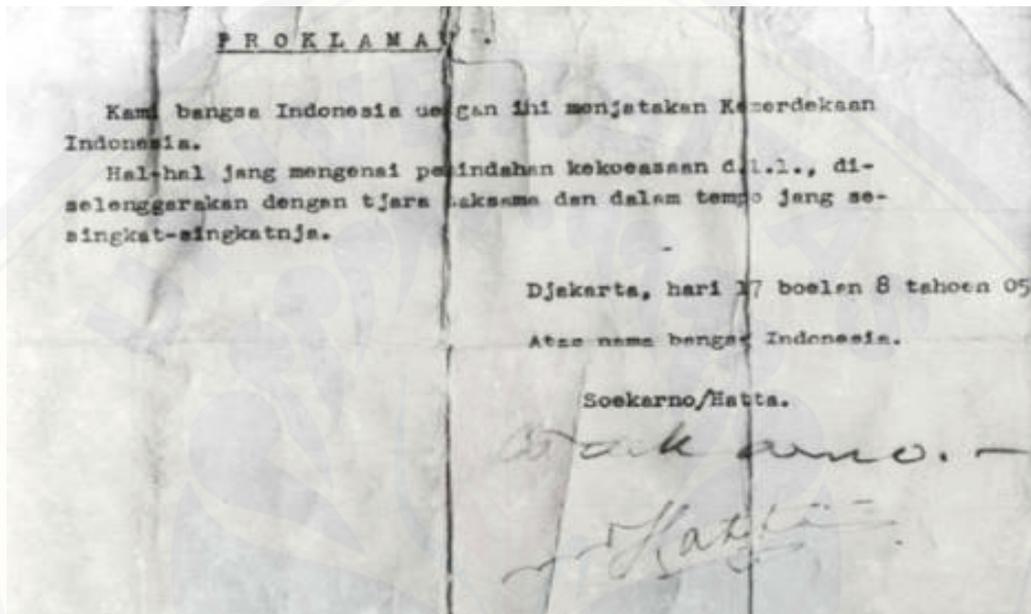
Pengetikan naskah proklamasi oleh Sajuti Melik

Gambar 2.4 Pengetikan Naskah Proklamasi Oleh Sayuti Malik

Bertitik tolak dari keadaan yang demikian, kedudukan Maeda baik secara resmi maupun pribadi menjadi sangat penting. Dan justru dalam saat-saat yang genting itu, Maeda telah menunjukkan kebesaran moralnya. Berdasarkan keyakinan bahwa kemerdekaan merupakan aspirasi alamiah dan yang tidak terhindarkan dukungannya kepada tujuan kebebasan Indonesia. Di tempat kediaman Maeda Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta teks proklamasi ditulis.

Kalimat yang pertama yang berbunyi “Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan kami” kemudian berubah menjadi “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” berasal dari Achmad Subardjo. Kalimat kedua oleh Soekarno yang berbunyi “Halhal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”. Kedua kalimat ini kemudian digabung dan disempurnakan oleh Moh. Hatta sehingga berbunyi seperti teks proklamasi yang kita miliki sekarang. Sekarang timbulah masalah siapakah yang akan menandatangani naskah proklamasi. Soekarno menyarankan agar semua yang hadir menandatangani

naskah proklamasi itu selaku “Wakil-wakil Bangsa Indonesia”. Saran itu mendapat tantangan dari para pemuda. Kemudian Sukarni selaku salah seorang pimpinan pemuda mengusulkan, agar Soekarno-Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia. Usul ini diterima dengan suara bulat. Selanjutnya Soekarno minta kepada Sayuti Melik untuk mengetik naskah tulisan tangan tersebut.



Gambar 2.5 Isi Teks Proklamasi Kemerdekaan 1945

Di dalam teks naskah Proklamasi Otentik sudah mengalami beberapa perubahan yaitu sebagai berikut:

- Kata "Proklamasi" diubah menjadi "P R O K L A M A S I",
- Kata "Hal2" diubah menjadi "Hal-hal",
- Kata "tempoh" diubah menjadi "tempo",
- Kata "Djakarta, 17 - 8 - '05" diubah menjadi "Djakarta, hari 17 boelen 8 tahoen 05",
- Kata "Wakil2 bangsa Indonesia" diubah menjadi "Atas nama bangsa Indonesia",

Isi naskah Proklamasi Klad adalah asli merupakan tulisan tangan sendiri oleh Ir. Soekarno sebagai pencatat, dan adalah merupakan hasil gubahan (karangan) oleh

Drs. Mohammad Hatta dan Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo. Sedangkan isi naskah Proklamasi Otentik adalah merupakan hasil ketikan oleh Mohamad Ibnu Sayuti Melik (seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan Proklamasi). Pada naskah Proklamasi Klad memang tidak ditandatangani, sedangkan pada naskah Proklamasi Otentik sudah ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pada pukul 05.00 waktu Jawa tanggal 17 Agustus 1945, para pemimpin Indonesia dari golongan tua dan golongan muda keluar dari rumah Laksamana Maeda. Mereka pulang ke rumah masing-masing setelah berhasil merumuskan naskah proklamasi. Mereka telah sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan pada pukul 10.30 waktu Jawa atau pukul 10.00 WIB sekarang. Sebelum pulang Bung Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja di kantor berita dan pers, utamanya B.M. Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Pagi hari itu, rumah Ir. Sukarno dipadati oleh sejumlah massa pemuda yang berbaris dengan tertib. Untuk menjaga keamanan upacara pembacaan proklamasi, dr. Muwardi (Kepala Keamanan Ir. Sukarno) meminta kepada Cudanco Latief Hendraningrat untuk menugaskan anak buahnya berjaga-jaga di sekitar rumah Ir. Sukarno. Sedangkan Wakil Walikota Suwirjo memerintahkan kepada Mr. Wilopo untuk mempersiapkan pengeras suara. Untuk itu Mr. Wilopo dan Nyonopranowo pergi ke rumah Gunawan pemilik toko radio Satria di Jl. Salemba Tengah 24, untuk meminjam mikrofon dan pengeras suara.

Sudiro yang pada waktu itu juga merangkap sebagai sekretaris Ir. Sukarno memerintahkan kepada S. Suhud (Komandan Pengawal Rumah Ir. Sukarno) untuk menyiapkan tiang bendera. Suhud kemudian mencari sebatang bambu di belakang rumah. Bendera yang akan dikibarkan sudah dipersiapkan oleh Nyonya Fatmawati..

Lima menit sebelum acara dimulai, Bung Hatta datang dengan berpakaian putih-putih. Setelah semuanya siap, Latief Hendraningrat memberikan aba-aba kepada seluruh barisan pemuda dan mereka pun kemudian berdiri tegak dengan sikap sempurna. Selanjutnya Latief mempersilahkan kepada Ir. Sukarno dan Moh. Hatta. Dengan suara yang mantap Bung Karno mengucapkan pidato pendahuluan singkat yang dilanjutkan dengan pembacaan teks proklamasi.

Acara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. S. Suhud mengambil bendera dari atas baki yang telah disediakan dan mengikatkannya pada tali dengan bantuan Cudanco Latief Hendraningrat. Bendera dinaikkan perlahan-lahan. Tanpa dikomando para hadirin spontan menyanyikan Indonesia Raya. Acara selanjutnya adalah sambutan dari Walikota Suwirjo dan dr. Muwardi.

Menjelang pukul 10.30 para pemimpin bangsa Indonesia telah berdatangan ke Jalan Pegangsaan Timur. Diantara mereka nampak Mr. A.A. Maramis, Ki Hajar Dewantara, Sam Ratulangi, K.H. Mas Mansur, Mr. Sartono, M. Tabrani, A.G. Pringgodigdo dan sebagainya. Adapun susunan acara yang telah dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, Pembacaan Proklamasi;
- b. Kedua, Pengibaran Bendera Merah Putih;
- c. Ketiga, Sambutan Walikota Suwirjo dan Muwardi

Sebelum teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan, terlebih dahulu Soekarno menyampaikan pidatonya, lengkapnya sebagai berikut:

Saudara-saudara sekalian !

Saja sudah minta saudara-saudara hadir disini untuk menjaksikan satu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berdjoang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun! Gelombangnja aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan kita itu ada naik dan ada turunnya, tetapi djiwa kita tetap menudju kearah tjita-tjita.

Djuga di dalam djaman Djepang, usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Didalam djaman Djepang ini, tampaknja sadja kita menjandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnya, tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarat dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia, dari seluruh Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara ! Dengan ini kami njatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah proklamasi kami:

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekoekaan dan lain-lain, Di selenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnja.

*Djakarta, 17 Boelan 8 Tahoen 05
Atas nama bangsa Indonesia*

Soekarno – Hatta



Gambar 2.6 Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan 1945

Teks Proklamasi ini akhirnya diproklamirkan pada hari Jumat Legi pada pukul 10.00 WIB di Jalan pegangsaan Timur No.56 Jakarta. Dalam peristiwa proklamasi itu, disusunlah acara sebagai berikut:

1. Pembacaan Proklamasi.

Disampaikan oleh Soekarno, kemudian dilanjutkan dengan pidato singkat berbunyi:

Demikianlah, saudara-saudara !

Kita sekarang telah merdeka!

Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah-air kita bangsa kita!

Mulai saat ini kita menyusun Negara kita! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia, medeka kekal dan abadi.

Insya allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu!

2. Pengibaran bendera Merah Putih.

Pengibaran dilaksanakan oleh Suhud dan Latief Hendradiningrat. Namun secara spontan peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya, sehingga sampai sekarang pengibaran bendera Merah Putih dalam setiap upacara bendera selalu diiringi dengan lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Pada awalnya Trimurti diminta untuk menaikkan bendera namun ia menolak dengan alasan pengerekan bendera sebaiknya dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah Latief Hendraningrat, seorang prajurit PETA, dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut. Seorang pemudi muncul dari belakang membawa nampan berisi bendera Merah Putih (Sang Saka Merah Putih), yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di Istana Merdeka.

Setelah upacara selesai berlangsung, kurang lebih 100 orang anggota Barisan Pelopor yang dipimpin S.Brata datang terburu-buru karena mereka tidak mengetahui perubahan tempat mendadak dari Ikada ke Pegangsaan. Mereka menuntut Soekarno mengulang pembacaan Proklamasi, namun ditolak. Akhirnya Hatta memberikan amanat singkat kepada mereka.



Gambar 2.7 Pengibaran Bendera Merah Putih

3. Sambutan Wali Kota Suwirjo dan dr. Muwardi.

Peristiwa besar tersebut hanya berlangsung lebih kurang satu jam lamanya. Namun demikian pengaruhnya besar sekali, sebab peristiwa tersebut telah

membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia itu bukan hanya sebagai tanda bahwa sejak itu bangsa Indonesia telah merdeka, tetapi di sisi lain juga merupakan detik penjebolan tertib hukum kolonial dan sekaligus detik pembangunan bagi tertib hukum nasional, suatu tertib hukum Indonesia. Proklamasi kemerdekaan itu merupakan salah satu sarana untuk merealisasikan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur, serta untuk ikut membentuk “dunia baru” yang damai dan abadi, bebas dari segala penghisapan manusia oleh manusia dan bangsa oleh bangsa lain.

Makna Proklamasi

Menurut kalimat-kalimat yang terdapat di dalam teks Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 berisi suatu pernyataan kemerdekaan yang memberi tahu kepada bangsa Indonesia sendiri dan kepada dunia luar, bahwa saat itu bangsa Indonesia telah merdeka, lepas dari penjajahan. Bangsa Indonesia benar-benar telah siap untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikannya itu, demikian juga siap untuk mempertahankan negara yang baru didirikan tersebut. Hal itu ditunjukkan oleh kalimat pertama pada naskah proklamasi yang berbunyi: “Kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”. Apabila ditelaah, maka proklamasi kemerdekaan itu mengandung beberapa aspek:

- a. Dari sudut Ilmu Hukum, maka proklamasi atau pernyataan yang berisikan keputusan bangsa Indonesia telah menghapuskan tata hukum kolonial untuk pada saat itu juga digantikan dengan tata hukum nasional (Indonesia).
- b. Dari sudut politik-ideologis, maka proklamasi atau pernyataan yang berisikan keputusan bangsa Indonesia telah berhasil melepaskan diri dari segala belenggu penjajahan dan sekaligus membangun perumahan baru, yaitu perumahan Negara Proklamasi Republik Indonesia yang bebas, merdeka dan berdaulat penuh.
- c. Proklamasi Kemerdekaan ialah suatu alat hukum internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke

dalam tangannya sendiri untuk menggenggam seluruh hak kemerdekaan yang meliputi bangsa, tanah air, pemerintahan dan kebahagiaan rakyat.

- d. Proklamasi sebagai dasar untuk meruntuhkan segala hal yang mendukung kolonialisme, imperialisme dan selain itu proklamasi adalah dasar untuk membangun segala hal yang berhubungan langsung dengan kemerdekaan nasional.
- e. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 juga dapat dipandang sebagai puncak perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya. Perjuangan rakyat tersebut telah mengorbankan harta benda, darah dan jiwa yang berlangsung sudah sejak berabad-abad lamanya untuk membangun persatuan dan kesatuan serta merebut kemerdekaan bangsa dari tangan penjajah.
- f. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 bertujuan untuk kebahagiaan seluruh rakyat Indonesia. Agar kita bahagia, antara lain harus ada kesamaan diantara kita semua meliputi berbagai bidang misalnya bidang ideologi, bidang politik, bidang ekonomi, bidang hukum, bidang sastra kebudayaan, pendidikan dan lain-lain. Dengan berhasil diproklamirkannya kemerdekaan, maka bangsa dan negara Indonesia telah lahir sebagai bangsa dan negara yang merdeka, baik secara de fakto maupun secara de jure.

Selain itu, Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memiliki makna yang luas dan dalam bagi bangsa Indonesia, antara lain sebagai berikut:

- a. Merupakan titik kulminasi perjuangan bangsa Indonesia dalam rangka mencapai kemerdekaan yang berlangsung lebih kurang 400 tahun.
- b. Merupakan awal terbebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan bangsa asing dan menjadi bangsa yang berdiri sendiri.
- c. Merupakan sumber hukum yang menegaskan mulai berdirinya negara kesatuan RI yang merdeka dan berdaulat.
- d. Merupakan momentum politik terbebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan bangsa lain, dan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sederajat dengan bangsa lain di dunia.

- e. Merupakan manifesto politik perjuangan dalam mewujudkan Indonesia yang merdeka dan berdaulat.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan

Ada beberapa tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia tersebut yaitu:

Ir. Soekarno

Siapa yang tidak kenal dengan Ir. Soekarno, Beliau adalah orang yang paling berjasa dalam kemerdekaan republik Indonesia. Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno yang biasa dipanggil Bung Karno, lahir di Blitar, Jawa Timur, 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta, 21 Juni 1970. Bung Karno sebagai tokoh pada masa perjuangan hingga masa kemerdekaan menjadi panutan bagi para pejuang kemerdekaan yang lain. Beberapa peran Bung Karno di antaranya adalah sebagai berikut, Bung Karno menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo.

Bung Karno menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Hatta. Bung Karno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kediamannya di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Drs. Moh. Hatta

Selain sebagai Wakil presiden Indonesia beliau juga adalah Bapak Koperasi Indonesia. Dr.(H.C.) Drs. H. Mohammad Hatta (populer sebagai Bung Hatta, lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat , 12 Agustus 1902 – wafat di Jakarta, 14 Maret 1980 pada umur 77 tahun) adalah pejuang, negarawan, dan juga Wakil Presiden Indonesia yang pertama. Bung Hatta adalah teman seperjuangan Bung Karno. Beberapa peran Bung Hatta dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut, Bung Hatta menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda

bersama Bung Karno dan Mr. Achmad Soebardjo. Bung Hatta menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Karno.

Mr. Achmad Soebardjo

Achmad Soebardjo Djojoadisurjo (lahir di Karawang, Jawa Barat, 23 Maret 1896 – wafat 15 Desember 1978 pada umur 82 tahun) adalah Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Mr. Achmad Soebardjo merupakan salah seorang tokoh dari golongan tua yang berperan dalam mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Adapun peranan Mr. Achmad Soebardjo adalah sebagai berikut.

- a. Mr. Achmad Soebardjo menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Bung Hatta.

Laksamana Tadashi Maeda

Walaupun beliau orang Jepang, dia rela membantu Indonesia karena simpati akan nasib rakyat Indonesia. Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang perwira tinggi Angkatan Laut Kekaisaran Jepang di Hindia Belanda pada masa Perang Pasifik. Ia melanggar perintah Sekutu yang melarang para pemimpin Indonesia mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Perannya dalam mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Laksamana Tadashi Maeda menyediakan rumahnya untuk tempat penyusunan konsep teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Sukarni

Sukarni (lahir di Blitar, Jawa Timur, 14 Juli 1916 – wafat di Jakarta, 7 Mei 1971 pada umur 54 tahun), yang nama lengkapnya adalah Sukarni Kartodiwirjo, adalah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Sukarni adalah salah seorang tokoh pemuda dan pejuang yang gigih melawan penjajah. Peran Sukarni antara lain sebagai berikut, Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks Proklamasi adalah Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Fatmawati

Beliaulah sang istri dari Bapak Proklamator Indonesia. Fatmawati yang bernama asli Fatimah. Lahir di Bengkulu pada tahun 1923 dan meninggal dunia di Jakarta pada tahun 1980 dan dimakamkan di TMP Kalibata, Jakarta. Fatmawati setia menemani Bung Karno selama masa perjuangan. Peranan Fatmawati dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut, Fatmawati menjahit Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih yang turut dikibarkan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Sayuti Melik

Dialah yang mengetik Teks Proklamasi untuk dibacakan Ir. Soekarno. Sayuti Melik adalah tokoh pemuda yang juga sangat berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peran Sayuti Melik adalah sebagai berikut, Sayuti Melik mengetik naskah Proklamasi setelah ia sempurnakan dari tulisan tangan Bung Karno.

Selain tokoh – tokoh di atas, juga terdapat para tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Para tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut:

B.M.Diah

Beliau merupakan tokoh yang berperan sebagai wartawan dalam menyiarkan kabar berita Indonesia Merdeka ke seluruh penjuru tanah air.

Latif Hendraningrat, S. Suhud dan Tri Murti

Mereka berperan penting dalam pengibaran bendera merah putih pada acara proklamasi 17-08-1945. Tri Murti sebagai petugas pengibar pemegang baki bendera merah putih.

Frans S. Mendur

Beliau seorang wartawan yang menjadi perekam sejarah melalui gambar-gambar hasil bidikannya pada peristiwa-peristiwa perjuangan kemerdekaan Republik

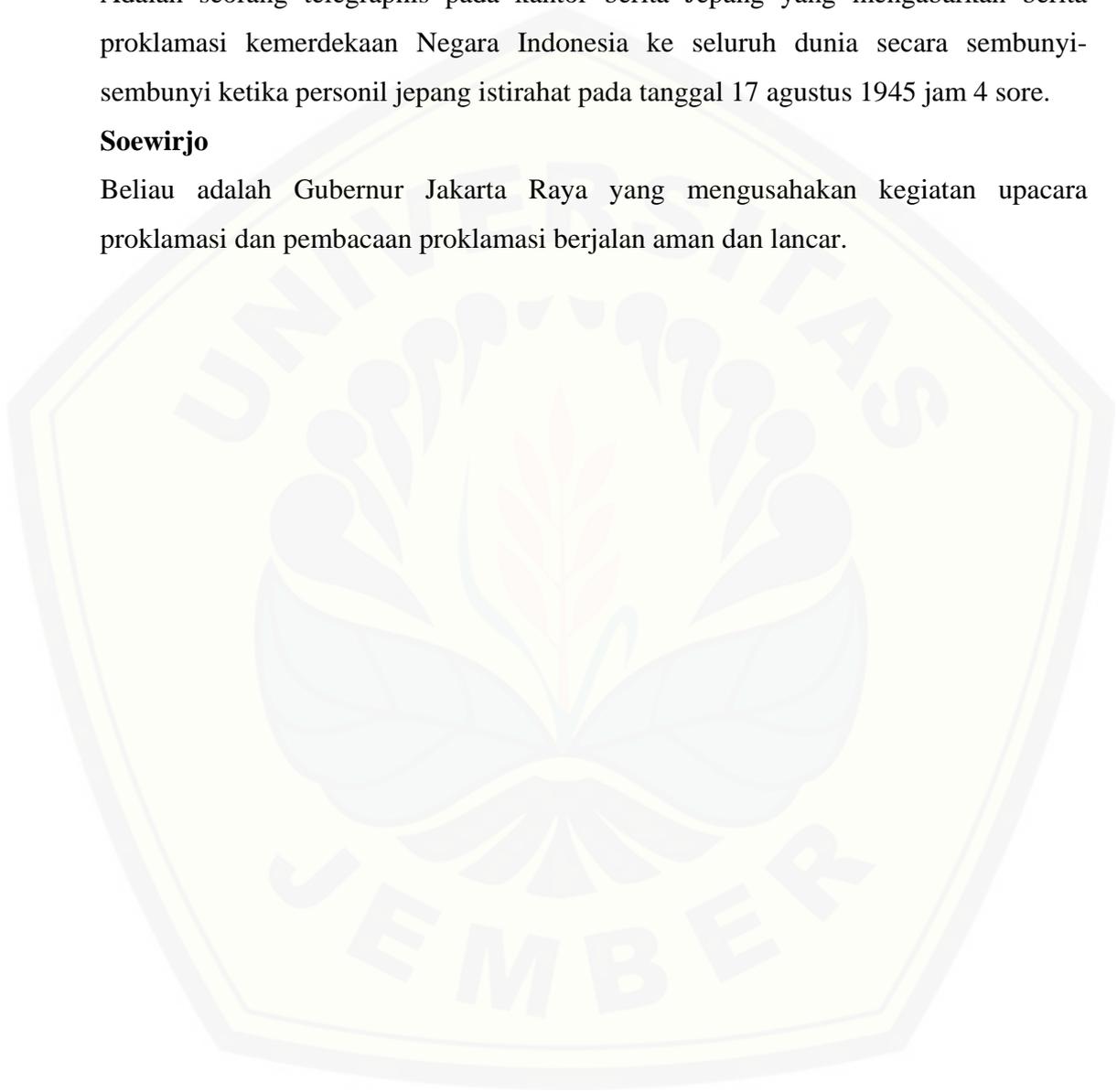
Indonesia bersama kawan-kawannya di Ipphos (Indonesia Press Photo Service).

Syahrudin

Adalah seorang telegraphis pada kantor berita Jepang yang mengabarkan berita proklamasi kemerdekaan Negara Indonesia ke seluruh dunia secara sembunyi-sembunyi ketika personil Jepang istirahat pada tanggal 17 Agustus 1945 jam 4 sore.

Soewirjo

Beliau adalah Gubernur Jakarta Raya yang mengusahakan kegiatan upacara proklamasi dan pembacaan proklamasi berjalan aman dan lancar.



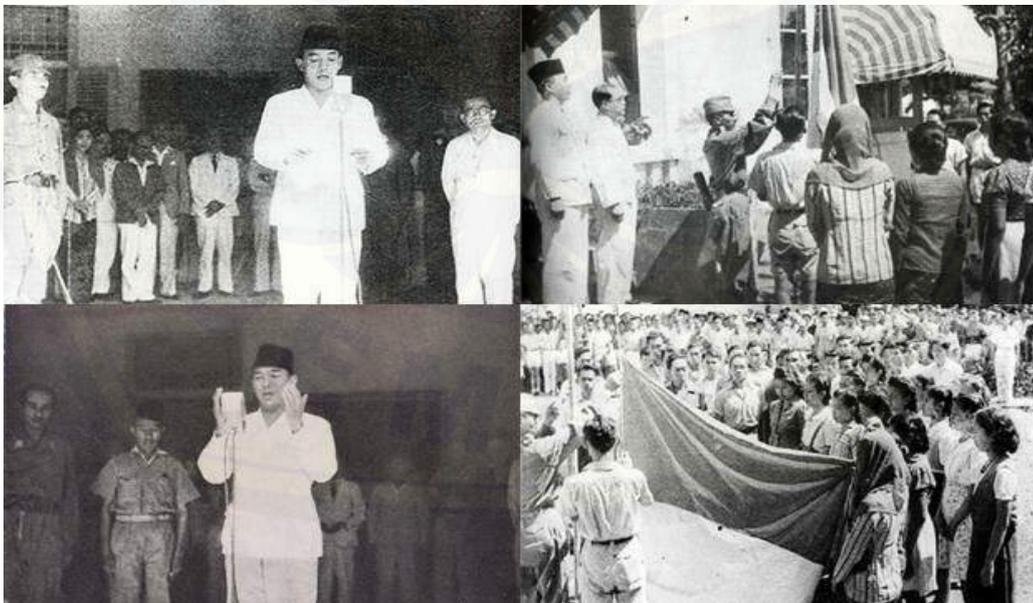
Lampiran 2

Gambar

Peristiwa Rengasdengklok



Proklamasi kemerdekaan



Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan



(Ir. Soekarno)



(Drs. Moh Hatta)



(Mr. Achmad Soebardjo)



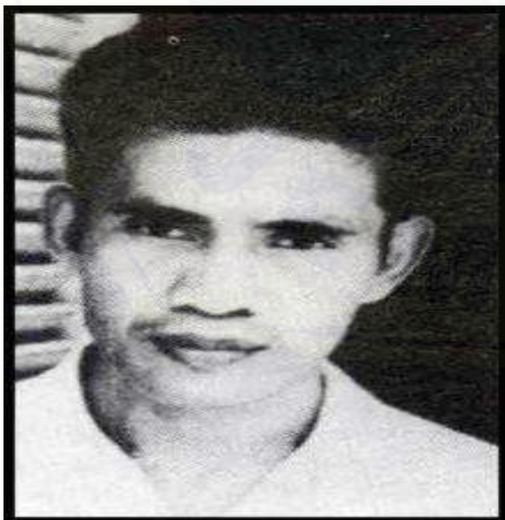
(Laksamana Tadashi Maeda)



(Sukarni)



(Fatmawati)



(Sayuti Melik)

Lampiran 3**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****1. Tujuan**

Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

2. Alat dan Bahan

- a. Alat tulis, Laptop, CPU, LCD Projector, Film/Video
- b. Buku dari berbagai literatur

3. Cara Kerja

- a. Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap media film;
- b. Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat kelompoknya serta merumuskan hipotesis;
- c. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat. untuk mengklasifikasikan pendapat;
- d. Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik yang kemudian dilakukan pengujian;
- e. Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok;
- f. Menguraikan ide peserta didik;
- g. Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik;
- h. Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru;
- i. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.

4. Tugas

Buatlah laporan tertulis hasil analisis anda tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.



1. Lampiran 4

Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Kognitif

a. Tes

| No. | Butir Instrumen | Skor |
|-----|---|------|
| 1 | Analisislah peristiwa Rengasdengklok menurut pendapat Anda ! | 20 |
| 2 | Analisislah penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok ! | 20 |
| 3 | Analisislah peristiwa-peristiwa apa saja yang melatarbelakangi terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ! | 20 |
| 4 | Analisislah siapa saja tokoh yang berperan penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan jelaskan tugasnya ! | 20 |
| 5 | Analisislah arti penting Proklamasi menurut pendapatmu ! | 20 |

Nilai = jumlah skor

| No | Jawaban Uraian | Skor |
|----|--|------|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |

| No | Jawaban Uraian | Skor |
|--|---|------|
| 5 | <ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1• Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban | | |



Keterangan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Menyimpulkan
- D. Memberikan klasifikasi lebih lanjut
- E. Mengatur strategi

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah:

| Interval | Kriteria |
|---------------------------|---------------|
| $80\% \geq SA \geq 100\%$ | Sangat Tinggi |
| $70\% \geq SA \geq 79\%$ | Tinggi |
| $60\% \geq SA \geq 69\%$ | Cukup Tinggi |
| $\geq 60\%$ | Rendah |

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014:93)

Kriteria Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

| No | Indikator Kemampuan | Kriteria | Skor |
|----|----------------------------------|--|------|
| 1 | Klarifikasi elementari | Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 4 |
| | | Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar namun kurang rinci | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu dalam menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci | 1 |
| 2 | Dukungan dasar | Peserta didik mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 4 |
| | | Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber, namun mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan | 1 |
| 3 | Menyimpulkan | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 4 |
| | | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat dan benar namun kurang lengkap | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap | 1 |
| 4 | Memberi klasifikasi lebih lanjut | Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam dengan baik | 4 |
| | | Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah namun kurang bisa menjelaskan materi secara mendalam | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi | 1 |
| 5 | Mengatur Strategi | Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat | 4 |
| | | Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat namun lambat | 3 |
| | | Peserta didik kurang mampu mengambil keputusan dengan tepat | 2 |
| | | Peserta didik tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat | 1 |

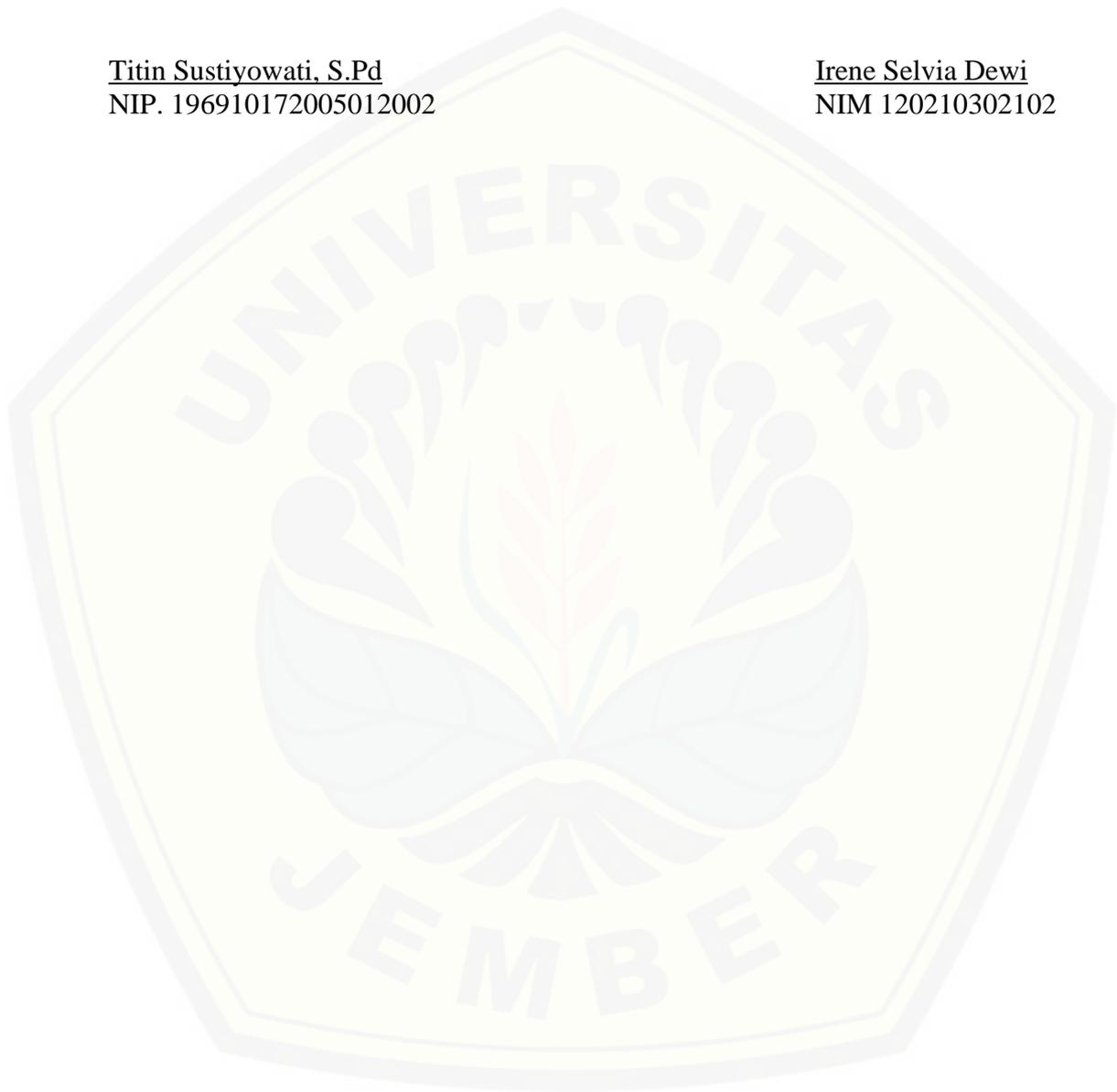
Jember,..... 2016

Mengetahui,
Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Titin Sustiyowati, S.Pd
NIP. 196910172005012002

Irene Selvia Dewi
NIM 120210302102



Lampiran I. Instrumen Tes

I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1

Jenis sekolah : MAN Bondowoso
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu: 10 menit
 Jumlah Soal : 5
 Penyusun :

| No. urut | Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Kelas / Smt | Materi | Indikator Soal | Kategori | Bentuk Tes | No Soal |
|----------|---|--|--------------------|---|---|----------------------------|------------|-----------------------|
| 1 | 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. | 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. | Kelas XI IPS 2 / 2 | Mendeskripsikan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Latar belakang pembentukan BPUPKI dan PPKI, perbedaan BPUPKI dan PPKI, tokoh-tokoh yang berperan dalam BPUPKI dan PPKI. | Disajikan masalah terkait materi BPUPKI dan PPKI, agar peserta didik dapat: Menganalisis suasana pembentukan BPUPKI; Menganalisis tahap-tahap pembentukan BPUPKI; Menganalisis tugas utama BPUPKI; Menganalisis latar belakang terbentuknya PPKI; Menganalisis tugas masing-masing anggota PPKI dan nama-nama anggotanya | C4 C4 C4 C4 C4 | Uraian | 1 2 3 4 5 |

I.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2

Jenis sekolah : MAN Bondowoso
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu: 10 menit
 Jumlah Soal : 5
 Penyusun :

| No. urut | Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Kelas/ Smt | Materi | Indikator Soal | Kategori | Bentuk Tes | No Soal |
|----------|---|--|--------------------|---|--|----------------------------|------------|-----------------------|
| 2 | 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. | 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. | Kelas XI IPS 2 / 2 | Mendeskripsikan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Latar belakang pembentukan BPUPKI dan PPKI, perbedaan BPUPKI dan PPKI, tokoh-tokoh yang berperan dalam BPUPKI dan PPKI. | Disajikan masalah terkait materi BPUPKI dan PPKI, agar peserta didik dapat: Menganalisis perbedaan BPUPKI dan PPKI; Menganalisis tugas utama BPUPKI; Menganalisis hasil sidang BPUPKI tanggal 11 Juli 1945; Menganalisis agenda utama sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945; Menganalisis hasil sidang ketiga PPKI pada sidang 22 Agustus 1945. | C4 C4 C4 C4 C4 | Uraian | 1 2 3 4 5 |

I.3 Kisi-Kisi Soal Siklus 3

Jenis sekolah : MAN Bondowoso
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu: 10 menit
 Jumlah Soal : 5
 Penyusun :

| No. urut | Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Kelas/ Smt | Materi | Indikator Soal | Kategori | Bentuk Tes | No Soal |
|----------|---|--|--------------------|--|---|----------------------|------------|-----------------------|
| 3 | 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. | 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. | Kelas XI IPS 2 / 2 | Mendeskripsikan proklamasi kemerdekaan dan pembentukan NKRI. Latar belakang peristiwa Rengasdengklok, proklamasi kemerdekaan Indonesia, tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan. | Disajikan masalah terkait materi Rengasdengklok dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, agar peserta didik dapat: Menganalisis peristiwa Rengasdengklok menurut masing-masing peserta didik; Menganalisis penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok; Menganalisis peristiwa-peristiwa apa saja yang melatarbelakangi terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; Menganalisis siapa saja tokoh yang berperan penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan tugasnya; Menganalisis arti penting Proklamasi menurut pendapat masing-masing peserta didik. | C4 C4 C4 C4 | Uraian | 1 2 3 4 5 |

Lampiran J. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SIKLUS 1 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN BONDOWOSO

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | |
|-----|---------------------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|--------------------------------------|---|---|---|---|------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | | E | | | | Skor |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | AMALIA NUR .I. | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 13 |
| 2. | AYNUL MASTUROH | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 15 |
| 3. | AYU FARIDA | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | 15 |
| 4. | AYU NURAINI | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 14 |
| 5. | ENDANG SULIATIN | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | 16 |
| 6. | FATHIMATUS ZAHRO | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 13 |
| 7. | FITRIA NINGSIH | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 16 |
| 8. | IKOMATUL .J. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | 16 |
| 9. | INTAN SARI DEWI | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 16 |
| 10. | IRMA .P. | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 14 |
| 11. | LULUN SEPTY .H. | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 14 |
| 12. | NADIATUL .Q. | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 14 |
| 13. | NAVA ANDRI .D. | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 12 |

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | |
|-----|----------------------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|--------------------------------------|---|---|---|---|------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | | E | | | | Skor |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 14. | NORA LAELA | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 11 |
| 15. | NUR AISYAH | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 15 |
| 16. | NUR AZIZAH | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 14 |
| 17. | NUR HASANAH .Y. | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | √ | | | 2 | √ | | | | 1 | 9 |
| 18. | NUR PUJA RISKY | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | | √ | 3 | | √ | | | 2 | 13 |
| 19. | NURAEI .M. | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | √ | | | 2 | 13 |
| 20. | PUTRI UHIBBUL .R. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | | √ | | 3 | 13 |
| 21. | PUTRI ZAIN MAZDA | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 13 |
| 22. | RIZA ROSALINA | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 11 |
| 23. | ROBYATUL SAVITRI | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 14 |
| 24. | ROVIATUL HASANAH | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 16 |
| 25. | SAGITA CITRA .U. | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 11 |
| 26. | SALSABILA .Y. | | | √ | | 3 | | √ | | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 12 |
| 27. | SANTI WIDIA .N. | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 13 |
| 28. | SAYYIDAH | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 13 |
| 29. | SITI HAMIDAH | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 15 |
| 30. | SITI RUKIYATUL .F. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 13 |
| 31. | SYARIFATUL FAIZAH | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 12 |
| 32. | SYAROFAH TRI .O. | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 13 |

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | |
|----------------|----------------------|---|---|---|---|--------|---|---|---|---|--------|---|---|---|---|--------|---|---|---|---|--------|--------------------------------------|---|---|---|--------|--------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | | E | | | | Skor |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 33. | UMMIL FITRI | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 12 |
| 34. | WINDA NOVITA SARI | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 13 |
| 35. | YATIK | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 10 |
| 36. | YULIA HANDAYANI | | | √ | | 3 | √ | | | | 1 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 11 |
| Σ Skor Akhir | | | | | | 97 | | | | | 99 | | | | | 94 | | | | | 93 | | | | | 95 | 478 |
| Persentase (%) | | | | | | 67,36% | | | | | 68,75% | | | | | 65,28% | | | | | 64,58% | | | | | 65,97% | 66,39% |

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A : Klasifikasi Elementari
- B : Dukungan Dasar
- C : Inferens
- D : Klasifikasi Lanjut
- E : Strategi dan Taktik

Rentang:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Data yang diperoleh akan di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{478}{720} \times 100\% \\ = 66,39\%$$

Keterangan;

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Tabel 1. Kriteria persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik

| Nilai | Kriteria |
|--------------------|-----------|
| $80 < SA \leq 100$ | Amat Baik |
| $70 < SA \leq 79$ | Baik |
| $60 < SA \leq 69$ | Cukup |
| ≤ 60 | Kurang |

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lampiran K. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SIKLUS 2 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN BONDOWOSO

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|-----------------------------|---|---|---|---|------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | | E | | | | Skor |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | AMALIA NUR .I. | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 15 |
| 2. | AYNUL MASTUROH | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 4 | | | √ | | 4 | | | √ | | 3 | 17 |
| 3. | AYU FARIDA | | | √ | | 3 | | | √ | | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 4 | 17 |
| 4. | AYU NURAINI | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 14 |
| 5. | ENDANG SULIATIN | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 4 | | | √ | | 3 | 16 |
| 6. | FATHIMATUS ZAHRO | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 4 | 16 |
| 7. | FITRIA NINGSIH | | | | √ | 4 | | | √ | | 4 | | | √ | | 4 | | | √ | | 4 | | | √ | | 3 | 19 |
| 8. | IKOMATUL J. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 4 | | | √ | | 4 | | | √ | | 4 | 18 |
| 9. | INTAN SARI DEWI | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 4 | 17 |

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|-----------------------------|---|---|---|---|------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | | E | | | | Skor |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 10. | IRMA .P. | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 16 |
| 11. | LULUN SEPTY .H. | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 14 |
| 12. | NADIATUL .Q. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 16 |
| 13. | NAVA ANDRI .D. | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 12 |
| 14. | NORA LAELA | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 13 |
| 15. | NUR AISYAH | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 15 |
| 16. | NUR AZIZAH | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 14 |
| 17. | NUR HASANAH .Y. | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | 14 |
| 18. | NUR PUJA RISKY | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | | √ | 3 | | √ | | | 2 | 13 |
| 19. | NURAETI .M. | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 14 |
| 20. | PUTRI UHIBBUL .R. | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 17 |
| 21. | PUTRI ZAIN MAZDA | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 13 |
| 22. | RIZA ROSALINA | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 11 |
| 23. | ROBYATUL SAVITRI | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 15 |
| 24. | ROVIATUL | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 16 |

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | | |
|----------------|--------------------|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|-----------------------------|---------------|---|---|----|----|----|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | E | | | | | Skor | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | |
| | HASANAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 25. | SAGITA CITRA .U. | | √ | | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | | | 2 | | | | 11 | | |
| 26. | SALSABILA .Y. | | | √ | | 3 | | √ | | 3 | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | | | 2 | | | | 13 | | |
| 27. | SANTI WIDIA .N. | | | √ | | 3 | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | | 3 | | √ | | 14 | | |
| 28. | SAYYIDAH | | | √ | | 3 | | | √ | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | 2 | | | √ | 3 | | | | 3 | | | | 15 | |
| 29. | SITI HAMIDAH | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | 2 | | | | 2 | | | | 16 |
| 30. | SITI RUKIYATUL .F. | | | √ | | 3 | | | √ | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | | | 2 | | √ | | 15 | |
| 31. | SYARIFATUL FAIZAH | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | | √ | 3 | | | | 3 | | | | 14 | |
| 32. | SYAROFAH TRI .O. | | √ | | | 2 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | | √ | 4 | | | | 15 | |
| 33. | UMMIL FITRI | | √ | | | 2 | | | √ | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | 2 | | | √ | 3 | | | | 3 | | | | 14 | |
| 34. | WINDA NOVITA SARI | | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | | | 2 | | √ | | 13 | | |
| 35. | YATIK | | √ | | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | 2 | | | | 2 | | | | 12 | |
| 36. | YULIA HANDAYANI | | | √ | | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | | | 2 | | √ | | 13 | | |
| Σ Skor Akhir | | | | | | 105 | | | | | 108 | | | | | 107 | | | | | 106 | | | | | 101 | 527 | | | | | |
| Persentase (%) | | | | | | 72,92% | | | | | 75,00% | | | | | 74,31% | | | | | 73,61% | | | | | 70,14% | 73,19% | | | | | |

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A : Klasifikasi Elementari
- B : Dukungan Dasar
- C : Inferens
- D : Klasifikasi Lanjut
- E : Strategi dan Taktik

Rentang:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Data yang diperoleh akan di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{527}{720} \times 100\% \\ = 73,19\%$$

Keterangan;

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Tabel 1 Kriteria persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik

| Nilai | Kriteria |
|--------------------|-----------|
| $80 < SA \leq 100$ | Amat Baik |
| $70 < SA \leq 79$ | Baik |
| $60 < SA \leq 69$ | Cukup |
| ≤ 60 | Kurang |

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lampiran L. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SIKLUS 3 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN BONDOWOSO

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | |
|-----|---------------------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|--------------------------------------|---|---|---|---|------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | | E | | | | Skor |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | AMALIA NUR .I. | | | √ | | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 17 |
| 2. | AYNUL MASTUROH | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | 17 |
| 3. | AYU FARIDA | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 17 |
| 4. | AYU NURAINI | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 17 |
| 5. | ENDANG SULIATIN | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | 16 |
| 6. | FATHIMATUS ZAHRO | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 17 |
| 7. | FITRIA NINGSIH | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | 19 |
| 8. | IKOMATUL .J. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | 18 |
| 9. | INTAN SARI DEWI | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 18 |
| 10. | IRMA .P. | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 16 |

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|--------------------------------------|---|---|------|---|---|---|---|------|----|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | E | | | | Skor | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | | 2 | 3 | | 4 | 1 | 2 | 3 | | 4 |
| 11. | LULUN SEPTY .H. | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 15 |
| 12. | NADIATUL .Q. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 16 |
| 13. | NAVA ANDRI .D. | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 14 |
| 14. | NORA LAELA | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 14 |
| 15. | NUR AISYAH | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 16 |
| 16. | NUR AZIZAH | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 15 |
| 17. | NUR HASANAH .Y. | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | 16 |
| 18. | NUR PUJA RISKY | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | | √ | 3 | | √ | | | 2 | 14 |
| 19. | NURAETI .M. | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 16 |
| 20. | PUTRI UHIBBUL .R. | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 17 |
| 21. | PUTRI ZAIN MAZDA | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 15 |
| 22. | RIZA ROSALINA | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 11 |
| 23. | ROBYATUL SAVITRI | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 16 |
| 24. | ROVIATUL HASANAH | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 17 |
| 25. | SAGITA CITRA .U. | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | 13 |
| 26. | SALSABILA .Y. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | 13 |
| 27. | SANTI WIDIA .N. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | 15 |

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang di Nilai Masing-Masing Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | | | | | | | | | | | | | | | | Σ Skor Setiap Peserta Didik | | | | | | | | | |
|----------------|----------------------|---|---|---|---|--------|---|---|---|---|--------|---|---|---|---|--------|---|--------------------------------------|---|---|--------|---|---|---|---|--------|--------|
| | | A | | | | Skor | B | | | | Skor | C | | | | Skor | D | | | | Skor | E | | | | Skor | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | | 2 | 3 | | 4 | 1 | 2 | 3 | | 4 |
| 28. | SAYYIDAH | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | √ | | 3 | 15 |
| 29. | SITI HAMIDAH | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | 16 |
| 30. | SITI RUKIYATUL .F. | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 17 |
| 31. | SYARIFATUL FAIZAH | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 3 | 16 |
| 32. | SYAROFAH TRI .O. | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | 17 |
| 33. | UMMIL FITRI | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | 16 |
| 34. | WINDA NOVITA SARI | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | 14 |
| 35. | YATIK | | | | √ | 4 | | √ | | | 2 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | | | √ | | 3 | 15 |
| 36. | YULIA HANDAYANI | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | | √ | | 3 | | √ | | | 2 | | | | √ | 4 | 15 |
| Σ Skor Akhir | | | | | | 114 | | | | | 116 | | | | | 111 | | | | | 114 | | | | | 111 | 566 |
| Persentase (%) | | | | | | 79,17% | | | | | 80,56% | | | | | 77,08% | | | | | 79,17% | | | | | 77,08% | 78,61% |

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A : Klasifikasi Elementari
- B : Dukungan Dasar
- C : Inferens
- D : Klasifikasi Lanjut
- E : Strategi dan Taktik

Rentang:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

Data yang diperoleh akan di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{566}{720} \times 100\% \\ = 78,61\%$$

Keterangan;

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Tabel 1. Kriteria persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik

| Nilai | Kriteria |
|--------------------|-----------|
| $80 < SA \leq 100$ | Amat Baik |
| $70 < SA \leq 79$ | Baik |
| $60 < SA \leq 69$ | Cukup |
| ≤ 60 | Kurang |

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lampiran M. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso

KKM: 70

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|-----|------------------------|---------------|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | AMALIA NUR INDAHSAARI | P | 72 | √ | |
| 2 | AYNUL MASTUROH | P | 70 | √ | |
| 3 | AYU FARIDA | P | 70 | √ | |
| 4 | AYU NURAINI | P | 55 | | √ |
| 5 | ENDANG SULIATIN | P | 75 | √ | |
| 6 | FATHIMATUS ZAHRO | P | 62 | | √ |
| 7 | FITRIA NINGSIH | P | 45 | | √ |
| 8 | IKOMATUL JAMI'YATUL .M | P | 50 | | √ |
| 9 | INTAN SARI DEWI | P | 60 | | √ |
| 10 | IRMA PUTRININGTIYAS | P | 85 | √ | |
| 11 | LULUN SEPTY HIDAYATI | P | 60 | | √ |
| 12 | NADIATUL QUDSIYAH | P | 65 | | √ |
| 13 | NAVA ANDRI DWI KUMALA | P | 78 | √ | |
| 14 | NORA LAELA | P | 60 | | √ |
| 15 | NUR AISYAH | P | 65 | | √ |
| 16 | NUR AZIZAH | P | 80 | √ | |
| 17 | NUR HASANAH YULIATIN | P | 50 | | √ |
| 18 | NUR PUJA RISKY | P | 60 | | √ |
| 19 | NURAETI MARDATILLAH | P | 80 | √ | |
| 20 | PUTRI UHIBBUL .R | P | 45 | | √ |
| 21 | PUTRI ZAIN MAZDA | P | 75 | √ | |
| 22 | RIZA ROSALINA | P | 80 | √ | |
| 23 | ROBYATUL SAVITRI .Y | P | 75 | √ | |
| 24 | ROVIATUL HASANAH | P | 75 | √ | |
| 25 | SAGITA CITRA UTAMA | P | 75 | √ | |
| 26 | SALSABILA YUSTISYA .A | P | 50 | | √ |
| 27 | SANTI WIDIA NINGSIH | P | 75 | √ | |
| 28 | SAYYIDAH | P | 40 | | √ |
| 29 | SITI HAMIDAH | P | 55 | | √ |

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|------------------|----------------------|---------------|------------------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 30 | SITI RUKIYATUL .F | P | 75 | √ | |
| 31 | SYARIFATUL FAIZAH | P | 74 | √ | |
| 32 | SYAROFAH TRI OKTAVIA | P | 57 | | √ |
| 33 | UMMIL FITRI | P | 73 | √ | |
| 34 | WINDA NOVITA SARI | P | 50 | | √ |
| 35 | YATIK | P | 50 | | √ |
| 36 | YULIA HANDAYANI | P | 44 | | √ |
| Jumlah | | | 2.310 | 17 | 17 |
| Rata-rata | | | 64,166667 | | |

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2.310}{36}$$

$$= 64,17$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{36} \times 100\%$$

$$= 47,22\%$$

Lampiran N. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso

KKM: 70

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|-----|------------------------|---------------|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | AMALIA NUR INDAHSAARI | P | 80 | √ | |
| 2 | AYNUL MASTUROH | P | 75 | √ | |
| 3 | AYU FARIDA | P | 70 | √ | |
| 4 | AYU NURAINI | P | 60 | | √ |
| 5 | ENDANG SULIATIN | P | 80 | √ | |
| 6 | FATHIMATUS ZAHRO | P | 70 | √ | |
| 7 | FITRIA NINGSIH | P | 50 | | √ |
| 8 | IKOMATUL JAMI'YATUL .M | P | 50 | | √ |
| 9 | INTAN SARI DEWI | P | 75 | √ | |
| 10 | IRMA PUTRININGTIYAS | P | 85 | √ | |
| 11 | LULUN SEPTY HIDAYATI | P | 65 | | √ |
| 12 | NADIATUL QUDSIYAH | P | 75 | √ | √ |
| 13 | NAVA ANDRI DWI KUMALA | P | 80 | √ | |
| 14 | NORA LAELA | P | 62 | | √ |
| 15 | NUR AISYAH | P | 80 | √ | |
| 16 | NUR AZIZAH | P | 85 | √ | |
| 17 | NUR HASANAH YULIATIN | P | 55 | | √ |
| 18 | NUR PUJA RISKY | P | 75 | √ | |
| 19 | NURAEI MARDATILLAH | P | 85 | √ | |
| 20 | PUTRI UHIBBUL .R | P | 50 | | √ |
| 21 | PUTRI ZAIN MAZDA | P | 78 | √ | |
| 22 | RIZA ROSALINA | P | 85 | √ | |
| 23 | ROBYATUL SAVITRI .Y | P | 80 | √ | |
| 24 | ROVIATUL HASANAH | P | 78 | √ | |
| 25 | SAGITA CITRA UTAMA | P | 80 | √ | |
| 26 | SALSABILA YUSTISYA .A | P | 60 | | √ |
| 27 | SANTI WIDIA NINGSIH | P | 80 | √ | |
| 28 | SAYYIDAH | P | 50 | | √ |
| 29 | SITI HAMIDAH | P | 60 | | √ |

| | | | | | |
|------------------|----------------------|---|------------------|-----------|-----------|
| 30 | SITI RUKIYATUL .F | P | 80 | √ | |
| 31 | SYARIFATUL FAIZAH | P | 81 | √ | |
| 32 | SYAROFAH TRI OKTAVIA | P | 60 | | √ |
| 33 | UMMIL FITRI | P | 80 | √ | |
| 34 | WINDA NOVITA SARI | P | 50 | | √ |
| 35 | YATIK | P | 64 | | √ |
| 36 | YULIA HANDAYANI | P | 60 | | √ |
| Jumlah | | | 2.533 | 22 | 14 |
| Rata-rata | | | 70,361111 | | |

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2.533}{36}$$

$$= 70,36$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{36} \times 100\%$$

$$= 61,11\%$$

Lampiran O. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3

Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso

KKM: 70

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|-----|------------------------|---------------|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | AMALIA NUR INDAHSAARI | P | 85 | √ | |
| 2 | AYNUL MASTUROH | P | 80 | √ | |
| 3 | AYU FARIDA | P | 81 | √ | |
| 4 | AYU NURAINI | P | 62 | | √ |
| 5 | ENDANG SULIATIN | P | 85 | √ | |
| 6 | FATHIMATUS ZAHRO | P | 75 | √ | |
| 7 | FITRIA NINGSIH | P | 50 | | √ |
| 8 | IKOMATUL JAMI'YATUL .M | P | 60 | | √ |
| 9 | INTAN SARI DEWI | P | 76 | √ | |
| 10 | IRMA PUTRININGTIYAS | P | 84 | √ | |
| 11 | LULUN SEPTY HIDAYATI | P | 75 | √ | |
| 12 | NADIATUL QUDSIYAH | P | 80 | √ | |
| 13 | NAVA ANDRI DWI KUMALA | P | 82 | √ | |
| 14 | NORA LAELA | P | 78 | √ | |
| 15 | NUR AISYAH | P | 83 | √ | |
| 16 | NUR AZIZAH | P | 87 | √ | |
| 17 | NUR HASANAH YULIATIN | P | 60 | | √ |
| 18 | NUR PUJA RISKY | P | 78 | √ | |
| 19 | NURAETI MARDATILLAH | P | 87 | √ | |
| 20 | PUTRI UHIBBUL .R | P | 60 | | √ |
| 21 | PUTRI ZAIN MAZDA | P | 80 | √ | |
| 22 | RIZA ROSALINA | P | 87 | √ | |
| 23 | ROBYATUL SAVITRI .Y | P | 82 | √ | |
| 24 | ROVIATUL HASANAH | P | 80 | √ | |
| 25 | SAGITA CITRA UTAMA | P | 81 | √ | |
| 26 | SALSABILA YUSTISYA .A | P | 76 | √ | |
| 27 | SANTI WIDIA NINGSIH | P | 82 | √ | |
| 28 | SAYYIDAH | P | 60 | | √ |
| 29 | SITI HAMIDAH | P | 78 | √ | √ |

| | | | | | |
|------------------|----------------------|---|------------------|-----------|----------|
| 30 | SITI RUKIYATUL .F | P | 82 | √ | |
| 31 | SYARIFATUL FAIZAH | P | 83 | √ | |
| 32 | SYAROFAH TRI OKTAVIA | P | 84 | √ | |
| 33 | UMMIL FITRI | P | 85 | √ | |
| 34 | WINDA NOVITA SARI | P | 60 | | √ |
| 35 | YATIK | P | 80 | √ | √ |
| 36 | YULIA HANDAYANI | P | 85 | √ | √ |
| Jumlah | | | 2.773 | 29 | 7 |
| Rata-rata | | | 77,027778 | | |

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2.773}{36}$$

$$= 77,03$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{36} \times 100\%$$

$$= 80,56\%$$

Lampiran P. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 1

F. 1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

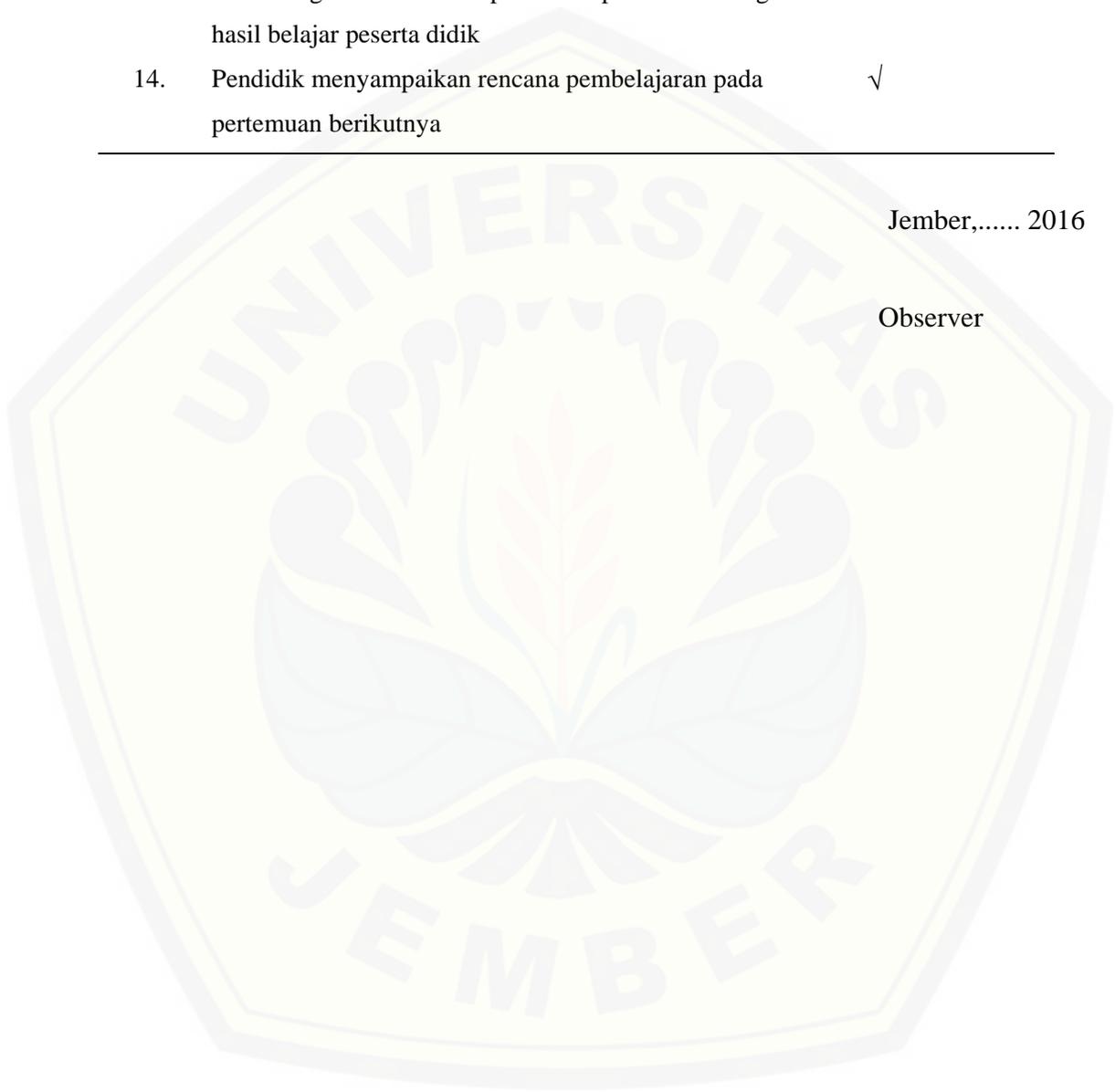
Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

| NO. | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis | √ | |
| 2. | Pendidik melakukan kegiatan apersepsi | √ | |
| 3. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | | √ |
| 4. | Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>brainstorming</i> disertai media film | | √ |
| 5. | Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap film | | √ |
| 6. | Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide | | √ |
| 7. | Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat | | √ |
| 8. | Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik | | √ |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok | √ | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik | √ | |
| 11. | Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru | | √ |
| 12. | Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung | √ | |

| NO. | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 13. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | √ | |
| 14. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ | |

Jember,..... 2016

Observer



Lampiran Q. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 2

F. 1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

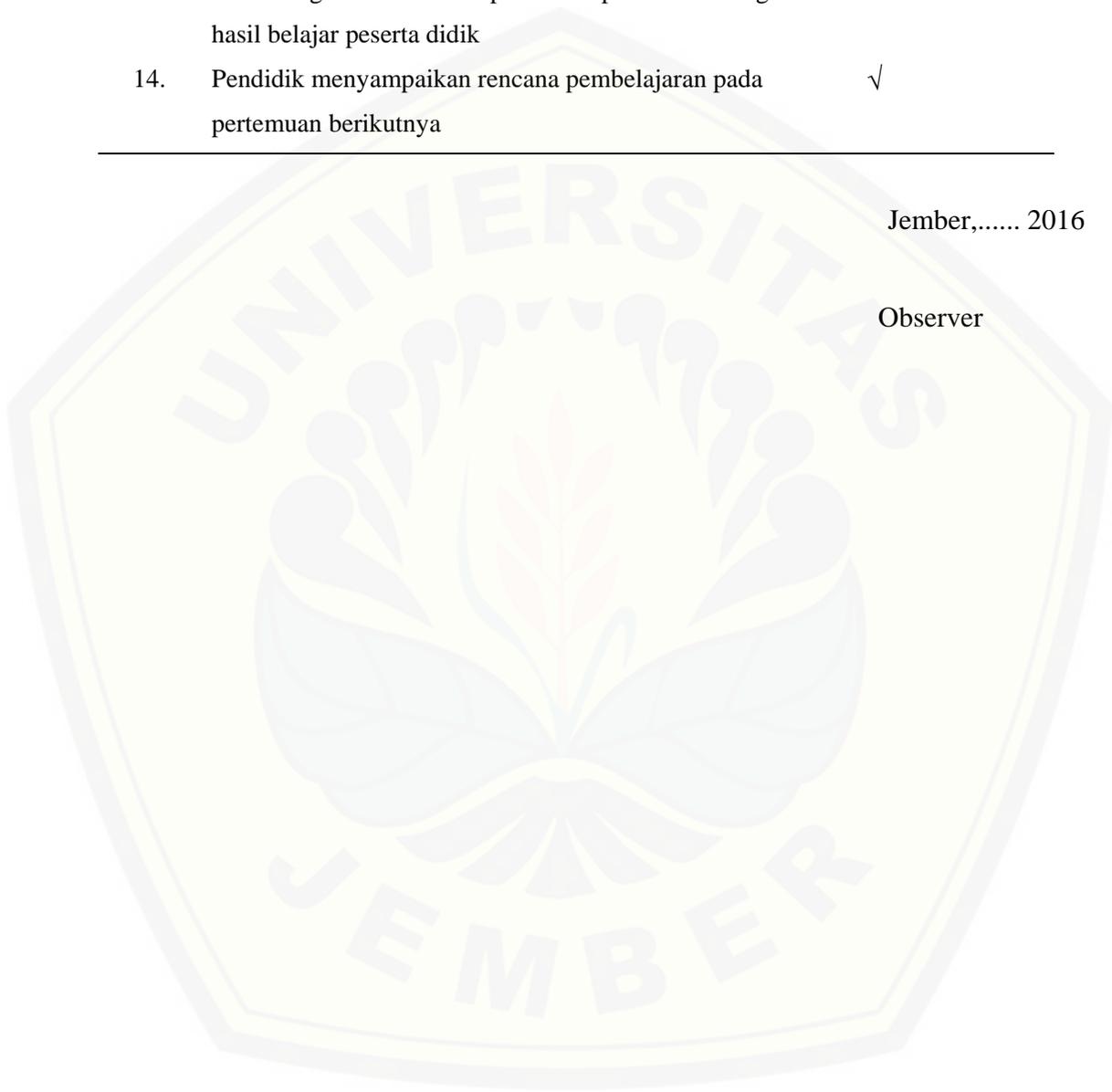
Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

| NO. | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis | √ | |
| 2. | Pendidik melakukan kegiatan apersepsi | √ | |
| 3. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | |
| 4. | Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>brainstorming</i> disertai media film | √ | |
| 5. | Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap film | √ | |
| 6. | Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide | √ | |
| 7. | Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat | | √ |
| 8. | Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik | | √ |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok | √ | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik | √ | |
| 11. | Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru | | √ |
| 12. | Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung | √ | |

| NO. | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 13. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | √ | |
| 14. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ | |

Jember,..... 2016

Observer



Lampiran R. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 3

F. 1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

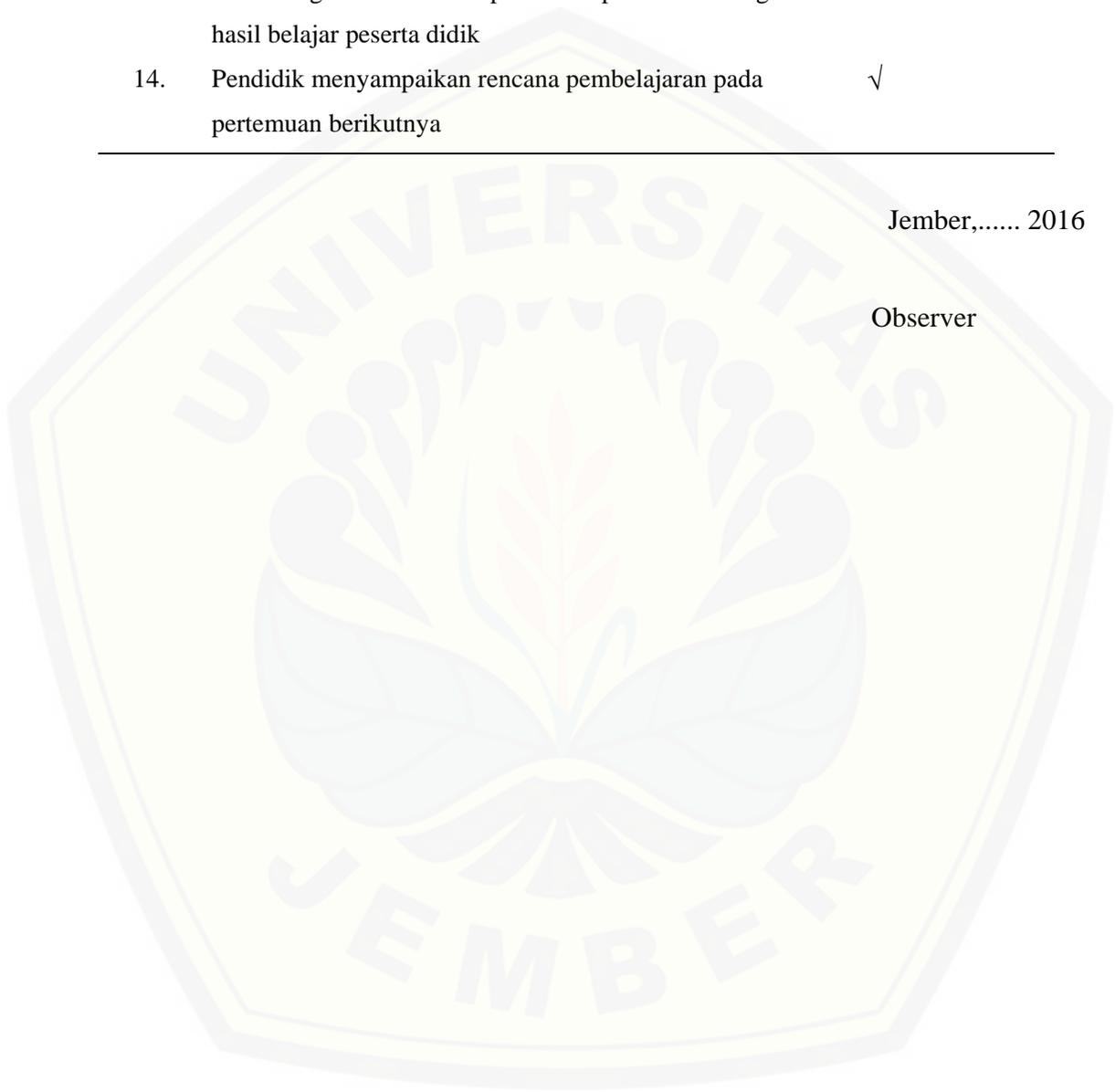
Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

| NO. | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis | √ | |
| 2. | Pendidik melakukan kegiatan apersepsi | √ | |
| 3. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | |
| 4. | Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>brainstorming</i> disertai media film | √ | |
| 5. | Pendidik memberikan aktivitas melalui pengamatan terhadap film | √ | |
| 6. | Pendidik mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide | √ | |
| 7. | Pendidik membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan pendapat | √ | |
| 8. | Pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik | √ | |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik melakukan proses diskusi kelompok | √ | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik | √ | |
| 11. | Pendidik membimbing dan membawa peserta didik mengklarifikasikan ide baru | √ | |
| 12. | Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung | √ | |

| NO. | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 13. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | √ | |
| 14. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ | |

Jember,..... 2016

Observer



Lampiran S. Daftar Nama Kelompok**Daftar Nama Kelompok**

Kelompok 1

| | |
|----------|----------------------|
| 1 | AMALIA NUR INDAHSARI |
| 2 | AYNUL MASTUROH |
| 3 | AYU FARIDA |
| 4 | AYU NURAINI |
| 5 | ENDANG SULIATIN |
| 6 | FATHIMATUS ZAHRO |
| 7 | FITRIA NINGSIH |

Kelompok 2

| | |
|----------|-------------------------|
| 1 | IKOMATUL JAMI'İYATUL .M |
| 2 | INTAN SARI DEWI |
| 3 | IRMA PUTRININGTIYAS |
| 4 | LULUN SEPTY HIDAYATI |
| 5 | NADIATUL QUDSIYAH |
| 6 | NAVA ANDRI DWI KUMALA |
| 7 | NORA LAELA |

Kelompok 3

| | |
|----------|----------------------|
| 1 | NUR AISYAH |
| 2 | NUR AZIZAH |
| 3 | NUR HASANAH YULIATIN |
| 4 | NUR PUJA RISKY |
| 5 | NURAETI MARDATILLAH |
| 6 | PUTRI UHIBBUL .R |
| 7 | PUTRI ZAIN MAZDA |

Kelompok 4

| | |
|----------|-----------------------|
| 1 | RIZA ROSALINA |
| 2 | ROBYATUL SAVITRI .Y |
| 3 | ROVIATUL HASANAH |
| 4 | SAGITA CITRA UTAMA |
| 5 | SALSABILA YUSTISYA .A |
| 6 | SANTI WIDIA NINGSIH |
| 7 | SAYYIDAH |
| 8 | SITI HAMIDAH |

Kelompok 5

| | |
|---|----------------------|
| 1 | SITI RUKIYATUL .F |
| 2 | SYARIFATUL FAIZAH |
| 3 | SYAROFAH TRI OKTAVIA |
| 4 | UMMIL FITRI |
| 5 | WINDA NOVITA SARI |
| 6 | YATIK |
| 7 | YULIA HANDAYANI |



Lampiran T.1 Soal Tes Siklus I**SOAL TES SIKLUS I**

1. Jelaskan suasana pembentukan BPUPKI menurut pendapat anda!
2. Sebutkan tahap-tahap pembentukan BPUPKI?
3. Apa tugas utama BPUPKI?
4. Apa latar belakang dibentuknya PPKI?
5. Sebutkan nama-nama PPKI dan jelaskan tugas masing-masing anggota?

Jawaban

1. Pembentukan BPUPKI sangat menegangkan. Pembentukan BPUPKI berawal ketika jepang terdesak oleh pasukan sekutu pada perang Dunia 2. Pertempuran antara jepang dan sekutu semakin sengit. Pada 1944, kedudukan jepang semakin terdesak. Posisi jepang pada peran pasifik semakin terancam, bahkan sekutu telah berhasil merebut beberapa wilayah jepang seperti irian timur, kepulauan solomon dan marshall. Pemerintah Jepang berusaha untuk menarik simpati dan dukungan bangsa indonesia untuk ikut membantu jepang melawan sekutu yaitu dengan cara memberikan janji kemerdekaan. Untuk merealisasikan janji tersebut, dalam sidang parlemen jepang perdana Menteri Kuniida Koiso menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia.

Latar belakang pembentukan BPUPKI secara formil, termuat dalam Maklumat Gunseikan nomor 23 tanggal 29 Mei 1945, dilihat dari latar belakang dikeluarkannya Maklumat No. 23 itu adalah karena kedudukan Facisme (kekuasaan) Jepang yang sudah sangat terancam. Maka sebenarnya, kebijaksanaan Pemerintah Jepang dengan membentuk BPUPKI bukan merupakan kebaikan hati yang murni tetapi Jepang hanya ingin mementingkan dirinya sendiri, yaitu pertama; Jepang ingin mempertahankan sisa-sisa kekuatannya dengan cara memikat hati rakyat Indonesia, dan yang kedua; untuk melaksanakan politik kolonialnya.

2. Sidang resmi pertama, sidang antara resmi pertama dan kedua, dan sidang kedua
3. Untuk mempelajari dan menyelidiki hal penting berhubungan dengan pembentukan negara Indonesia merdeka atau mempersiapkan hal-hal penting mengenai tata pemerintahan Indonesia merdeka.
4. Jepang semakin mengalami kemunduran dalam Perang Asia Timur Raya. Komando Tentara Jepang wilayah Selatan mengadakan rapat. Dalam rapat itu disepakati bahwa Indonesia akan diberi kemerdekaan pada tanggal 7 September 1945. Keadaan Jepang semakin kritis. Pada 6 Agustus 1945, kota Hiroshima dibom atom oleh Amerika Serikat. Menghadap situasi ini, Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Dokuritsu Junbi Inkai atau Panitia Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Persetujuan ini terjadi pada tanggal 7 Agustus 1945. Tugas PPKI adalah melanjutkan tugas BPUPKI dan untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno, sedangkan wakilnya Drs. Moh. Hatta.
5. Pada awalnya PPKI beranggotakan 21 orang (12 orang dari Jawa, 3 orang dari Sumatra, 2 orang dari Sulawesi, 1 orang dari Kalimantan, 1 orang dari Nusa Tenggara, 1 orang dari Maluku, 1 orang dari golongan Tionghoa). Susunan awal anggota PPKI adalah sebagai berikut :
 - Ir. Soekarno (Ketua)
 - Drs. Moh. Hatta (Wakil Ketua)
 - Prof. Mr. Dr. Soepomo (Anggota)
 - KRT Radjiman Wedyodiningrat (Anggota)
 - R. P. Soeroso (Anggota)
 - Soetardjo Kartohadikoesoemo (Anggota)
 - Kiai Abdoel Wachid Hasjim (Anggota)
 - Ki Bagus Hadikusumo (Anggota)
 - Otto Iskandardinata (Anggota)
 - Abdoel Kadir (Anggota)
 - Pangeran Soerjohamidjojo (Anggota)

- Pangeran Poerbojo (Anggota)
- Dr. Mohammad Amir (Anggota)
- Mr. Abdul Maghfir (Anggota)
- Mr. Teuku Mohammad Hasan (Anggota)
- Dr. GSSJ Ratulangi (Anggota)
- Andi Pangerang (Anggota)
- A.H. Hamidan (Anggota)
- I Goesti Ketoet Poedja (Anggota)
- Mr. Johannes Latuharhary (Anggota)
- Drs. Yap Tjwan Bing (Anggota)

Selanjutnya tanpa sepengetahuan Jepang, keanggotaan bertambah 6 yaitu:

- Achmad Soebardjo (Penasehat)
- Sajoeti Melik (Anggota)
- Ki Hadjar Dewantara (Anggota)
- R.A.A. Wiranatakoesoema (Anggota)
- Kasman Singodimedjo (Anggota)
- Iwa Koesoemasoemantri (Anggota)

Tugas PPKI berdasarkan nama adalah Mempersipkan kemerdekaan Indonesia

Lampiran T.2 Soal Tes Siklus 2

SOAL TES SIKLUS 2

1. Jelaskan Perbedaan BPUPKI dan PPKI!
2. Apa tugas utama BPUPKI?
3. Sebutkan hasil sidang BPUPKI pada tanggal 11 Juli 1945?
4. Apa agenda utama sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945?
5. Apa hasil sidang ketiga PPKI pada tanggal 22 Agustus 1945?

Jawaban

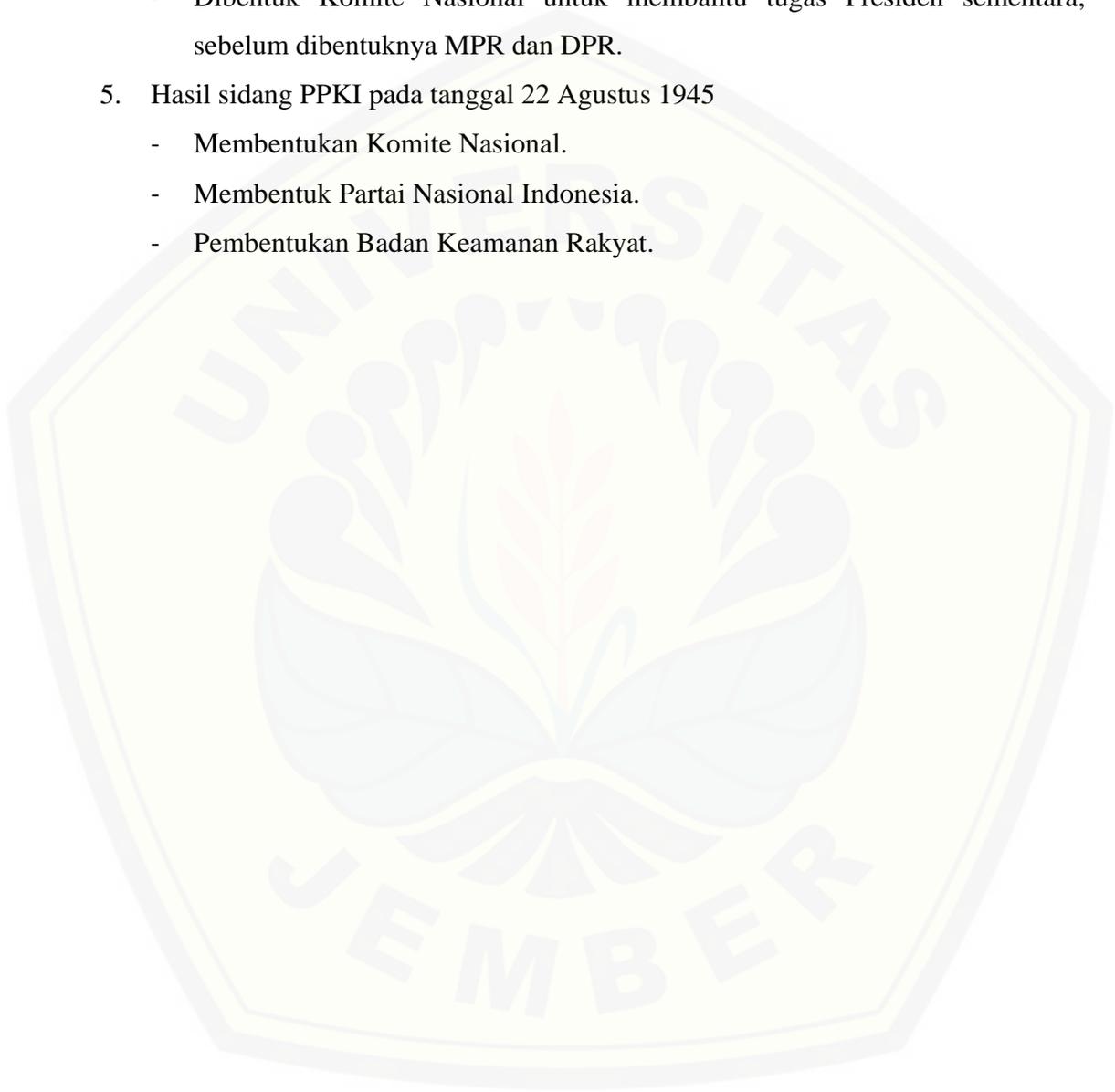
1. Perbedaan BPUPKI dan PPKI

| No | Pembeda | BPUPKI | PPKI |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1 | Waktu dibentuk | Ketika Jepang menyadari kondisinya sudah kritis setelah Saipan dibom sekutu tepatnya dibentuk tanggal 1 Maret 1945. | Dibentuk ketika Jepang sudah tidak dapat berbuat banyak hal setelah perekonomiannya lumpuh dengan dibomnya kota Nagasaki, dibentuk tepatnya tanggal 7 Agustus 1945 |
| 2 | Kepanjangan | Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia | Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia |
| 3 | Istilah dalam bahasa Jepang | Dokuritsu Junbi Cosakai | Dokuritsu Junbi Inkai |
| 4 | Alasan dibentuk | Merencanakan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia | Realisasi dari janji kemerdekaan Indonesia sebab Jepang telah menentukan akan memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia(14 Agst |

| | | | |
|---|---------------------|---|---|
| | | | 1945) |
| 5 | Tugas utama | Mempersiapkan hal-hal penting mengenai tata pemerintahan Indonesia merdeka | Melanjutkan hasil kerja BPUPKI dan mempersiapkan pemindahan kekuasaan dari pihak Jepang kepada bangsa Indonesia |
| 6 | Hasil yang dicapai | Menyusun rancangan UUD bagi negara Indonesia merdeka | Meresmikan dan mensyahkan Undang-undang Dasar 1945 (membentuk pemerintahan RI) |
| 7 | Keanggotaan | Terdiri dari kurang lebih 67 orang yang terdiri dari tokoh utama pergerakan nasional Indonesia serta 7 orang Jepang | Terdiri dari 21 orang Indonesia |
| 8 | Keterlibatan Jepang | Jepang terlibat dalam keanggotaan BPUPKI untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan | Semua diserahkan rakyat Indonesia sehingga tidak terdapat keterlibatan Jepang |

2. Untuk mempelajari dan menyelidiki hal penting berhubungan dengan pembentukan negara Indonesia merdeka atau mempersiapkan hal-hal penting mengenai tata pemerintahan Indonesia merdeka.
3. Pada tanggal 11 Juli 1945 Panitia Perancang UUD secara bulat menerima Piagam Jakarta sebagai Pembukaan UUD. Untuk menyempurnakan UUD dengan segala pasal-pasalnya diserahkan kepada paniti kecil yang hasilnya kemudian diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa yang anggotanya Husein Jayadiningrat, H. Agus Salim dan Supomo.
4. Hasil Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945:
 - Mengesahkan Undang-Undang Dasar 1945

- Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil
 - Dibentuk Komite Nasional untuk membantu tugas Presiden sementara, sebelum dibentuknya MPR dan DPR.
5. Hasil sidang PPKI pada tanggal 22 Agustus 1945
- Membentuk Komite Nasional.
 - Membentuk Partai Nasional Indonesia.
 - Pembentukan Badan Keamanan Rakyat.



Lampiran T.3 Soal Tes Siklus 3**SOAL TES SIKLUS 3**

1. Jelaskan peristiwa Rengasdengklok menurut pendapat anda!
2. Jelaskan penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok?
3. Peristiwa-peristiwa apa yang melatarbelakangi terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
4. Siapa saja tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dan jelaskan tugasnya?
5. Jelaskan arti penting proklamasi menurut pendapatmu?

Jawaban

1. Pada dinihari sekitar pukul 03.00 itu terjadilah sepeti yang mereka rencanakan. Peristiwa ini kemudian terkenal sebagai Peristiwa Rengasdengklok. Segera kelompok yang diberi tugas mengamankan Soekarno melaksanakan tugasnya. Singgih meminta Bung Karno ikut kelompok Pemuda malam itu juga. Bung Karno tidak menolak keinginan para pemuda dan minta agar Fatmawati, Guntur (waktu itu berusia sekitar delapan bulan) serta Moh. Hatta ikut serta. Menjelang subuh (sekitar 04.00) tanggal 16 Agustus 1945 mereka segera menuju Rengasdengklok. Perjalanan ke Rengasdengklok dengan pengawalan tentara Peta dilakukan sesudah makan sahur, sebab waktu itu memang bulan Puasa. Para pemuda memilih Rengasdengklok sebagai tempat membawa Soekarno dan Moh. Hatta dengan pertimbangan bahwa daerah itu relatif aman. Hal itu karena ada Daidan Peta di Rengasdengklok yang hubungannya sangat baik dengan Daidan Jakarta. Para pemuda menyadari Soekarno dan Moh. Hatta adalah tokoh penting sehingga keselamatannya harus dijaga. Jarak Rengasdengklok, sekitar 15 km dari Kedunggede, Kerawang. Sesampainya di Rengasdengklok, Sukarno dan Rombongan ditempatkan di rumah seorang keturunan Tionghoa Djiaw Kie

Siong. Beliau adalah seorang petani kecil keturunan Tionghoa yang merelakan rumahnya ditempati oleh para tokoh pergerakan tersebut. Rumah Djiaw Kie Siong berlokasi di RT 001/09 Nomor 41 Desa Rengasdengklok Utara, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Para pemuda berharap tanggal 16 Agustus 1945 itu Bung Karno dan Bung Hatta bersedia menyatakan Proklamasi Kemerdekaan. Ternyata Sukarno tetap pada pendiriannya. Soekarno tidak memenuhi ultimatum para pemuda yang menginginkan proklamasi kemerdekaan tanggal 16 Agustus. Namun, para pemuda inipun tidak memaksakan kehendak. Mereka mengamankan kedua tokoh itu agar bisa berdiskusi secara lebih bebas, dan sedikit memberikan tekanan tanpa bermaksud menyakiti kedua tokoh.

2. Peristiwa penculikan yang dilakukan oleh sejumlah pemuda antara lain Soekarno, Wikanadan Chaerul Saleh dari perkumpulan "Menteng 31" terhadap Soekarno dan Hatta. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 03.00. WIB, Soekarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok, Karawang, untuk kemudian didesak agar mempercepat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, sampai dengan terjadinya kesepakatan antara golongan tua yang diwakili Soekarno dan Hatta serta Mr. Achmad Subardjo dengan golongan muda tentang kapan proklamasi akan dilaksanakan terutama setelah Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Pasifik.
3. Beberapa peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia:
 - Jepang menyerah kepada sekutu
 - Rengasdengklok
 - Perumusan teks proklamasi
 - Pembacaan teks proklamasi
 - Pengibaran sang saka merah putih
4. Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan
 - Ir. Soekarno

Beberapa peran Bung Karno di antaranya adalah sebagai berikut, Bung Karno menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo. Bung Karno menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Hatta. Bung Karno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kediamannya di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

- Drs. Moh. Hatta

Beberapa peran Bung Hatta dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut, Bung Hatta menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Mr. Achmad Soebardjo. Bung Hatta menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Karno.

- Mr. Achmad Soebardjo

Mr. Achmad Soebardjo merupakan salah seorang tokoh dari golongan tua yang berperan dalam mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Adapun peranan Mr. Achmad Soebardjo adalah sebagai berikut. Mr. Achmad Soebardjo menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Bung Hatta.

- Laksamana Tadashi Maeda

Peranannya dalam mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut: Laksamana Tadashi Maeda menyediakan rumahnya untuk tempat penyusunan konsep teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

- Sukarni

Peran Sukarni antara lain sebagai berikut, Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks Proklamasi adalah Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia.

- Fatmawati

Peranan Fatmawati dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut, Fatmawati menjahit Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih yang

turut dikibarkan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta

- Sayuti Melik

Peran Sayuti Melik adalah sebagai berikut, Sayuti Melik mengetik naskah Proklamasi setelah ia sempurnakan dari tulisan tangan Bung Karno.

5. Arti penting proklamasi kemerdekaan Indonesia

- Proklamasi kemerdekaan sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia.
- Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 merupakan sumber hukum bagi pembentukan NKRI dari Mianga sampai Rote dan dari Sabang sampai Mereuke.
- Titik tolak dari pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakyat.
- Proklamasi Kemerdekaan sebagai titik tolak perubahan dari tata hukum kolonial menjadi tata hukum nasional.

Lampiran U. Surat Keterangan Permohonan Izin Observasi

SURAT KETERANGAN PERMOHONAN IZIN OBSERVASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 0453/UN25.1.5/LT/2016

21 JAN 2016

Lampiran :-

Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah MAN Bondowoso
Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Irene Selvia Dewi

NIM : 120210302102

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Penerapan Metode Brainstorming Dengan Penggunaan Media Film dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran Sejarah di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP 196401231995121001

Lampiran V. Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian

SURAT KETERANGAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3211/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 MARET 2016

Yth. Kepala Sekolah MAN Bondowoso
Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Irene Selvia Dewi
NIM : 120210302102
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Penerapan Metode Brainstorming Dengan Penggunaan Media Film dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran Sejarah di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP 196401231995121001

Lampiran W. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
JL. KHAILIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032/423380, Fax : 0332-421032
e-mail : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.10/TL.01/11 23/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Nama : H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I
NIP : 196806212000031001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Irene Selvia Dewi
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 120210302102
Jurusan / Prodi : IPS / Pendidikan Sejarah
Semester : VIII (Delapan)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan Judul penelitian " Penerapan Metode Brainstorming dengan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS 2 MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015-2016 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Bondowoso, 11 Juni 2016



H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I
NIP. 196806212000031001

Lampiran X. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Aktivitas pembelajaran di kelas



Gambar 2. Aktivitas pembelajaran di kelas



Gambar 3. Observasi yang dilakukan oleh obsever pada saat pembelajaran



Gambar 4. Observasi yang dilakukan oleh obsever pada saat pembelajaran



Gambar 5. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan obsever pada saat pembelajaran



Gambar 6. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan obsever pada saat pembelajaran



Gambar 7. Foto bersama Ibu Titin Sustiyowati, S.Pd (guru mata pelajaran sejarah MAN Bondowoso)